

**PENGARUH PRAKTEK KERJA LAPANGAN, POTENSI UNIT
PRODUKSI, DAN KOMPETENSI KERJA TERHADAP
KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK KOTA BINJAI**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

DESFI RISNAYANTI PASARIBU

NPM : 2120060098



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
TINGGI PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : DESFI RISNAYANTI PASARIBU
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060098
Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
Judul : PENGARUH PRAKTEK KERJA LAPANGAN,
POTENSI UNIT PRODUKSI DAN KOMPETENSI
KERJA TERHADAP KEWIRAUSAHAAN SISWA
SMK KOTA BINJAI

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Sidang Tesis

Medan, 31 Januari 2024

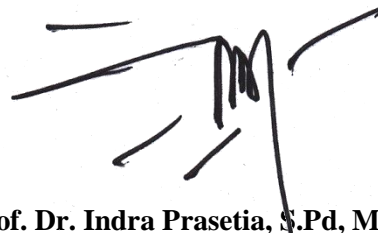
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Akrim, M.Pd.

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si., CIQnR

ABSTRAK

Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Potensi Unit Produksi dan Kompetensi Kerja Terhadap Kewirausahaan Siswa SMK Kota Binjai. Oleh Desfi Risnayanti Pasaribu, NPM : 2120060098, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai, mengetahui pengaruh potensi unit produksi terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dan mengetahui pengaruh kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai serta mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja secara bersamaan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan jumlah sampel 89 orang dari SMK Putra Anda, SMK PABA dan SMK Tunas Pelita. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket / kuesioner untuk data praktek kerja lapangan, potensi unit produksi, kompetensi kerja dan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu regresi berganda dengan taraf signifikansi 0,05, kemudian pengolahan data yang telah diperoleh dengan bantuan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dilihat dari nilai $t_{hitung} 10,223 > 1,988 t_{tabel}$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara potensi unit produksi terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dilihat dari nilai $t_{hitung} 8,434 > 1,988 t_{tabel}$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dilihat dari nilai $t_{hitung} 8,569 > 1,988 t_{tabel}$. (4) Terdapat pengaruh secara simultan praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 36,349 > 2,711 F_{tabel}$ dan koefisien determinasi (R Square) sebesar yang berarti bahwa kewirausahaan dipengaruhi oleh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja sebesar 56,2% dan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : Praktek Kerja Lapangan, Potensi Unit Produksi, Kompetensi Kerja, Kewirausahaan Siswa SMK Kota Binjai

ABSTRACT

The Influence of Field Work Practices, Production Unit Potential and Work Competencies on Entrepreneurship of Binjai City Vocational School Students. By Desfi Risnayanti Pasaribu, NPM: 2120060098, Muhammadiyah University of North Sumatra (UMSU), 2023.

This research aims to determine the influence of field work practices on entrepreneurship of Binjai City Vocational School students, determine the influence of production unit potential on Binjai City Vocational School students' entrepreneurship and determine the influence of work competency on Binjai City Vocational School students' entrepreneurship and determine the influence of field work practices, production unit potential and competency. work simultaneously on the entrepreneurship of Binjai City Vocational School students. This research is quantitative research. With a total sample of 89 people from Putra Anda Vocational School, PABA Vocational School and Tunas Pelita Vocational School. Data collection was carried out using questionnaires for data on field work practices, production unit potential, work competency and entrepreneurship. This research uses data analysis, namely multiple regression with a significance level of 0.05, then processing the data obtained with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) data program version 25.0.

The results of the research show that: (1) There is a positive and significant influence between field work practices on the entrepreneurship of Binjai City Vocational School students as seen from the t value of $10.223 > 1.988$ t table. (2) There is a positive and significant influence between the potential of production units on the entrepreneurship of Binjai City Vocational School students as seen from the t value of $8.434 > 1.988$ t table. (3) There is a positive and significant influence between work competency on entrepreneurship of Binjai City Vocational School students as seen from the t value of $8.569 > 1.988$ t table. (4) There is a simultaneous influence of field work practices, production unit potential and work competency on the entrepreneurship of Binjai City Vocational School students as seen from the tcount > ttable value based on data analysis obtained Fcount $36.349 > 2.711$ Ftable and the coefficient of determination (R Square) is large which means that entrepreneurship influenced by field work practices, production unit potential and work competency by 56.2% and the remaining 43.8% is influenced by other variables not explained in this research.

Keywords: Field Work Practices, Production Unit Potential, Work Competence, Entrepreneurship of Binjai City Vocational School Students

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis munajatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "***PENGARUH PRAKTEK KERJA LAPANGAN, POTENSI UNIT PRODUKSI, DAN KOMPETENSI KERJA TERHADAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK KOTA BINJAI.***" Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah umat.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd., selaku dosen pembimbing I atas bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si., selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd., selaku dosen penguji / pembahas I, Ibu Dr. Astri Novia Siregar, SE.I., M.Pd., selaku dosen penguji / pembahas II dan bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum., selaku dosen penguji / pembahas III.

5. Kepada seluruh Dosen dan pegawai Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis selama perkuliahan ini.
6. Kepada seluruh Rekan-Rekan Penulis sewaktu menimba Ilmu pada Program ini.
7. Kepada seluruh siswa, kepala sekolah, rekan guru SMK Putra Anda, SMK PABA dan SMK Tunas Pelita yang telah membantu penulis untuk memberikan data penelitian. Semoga sukses dan tercapai cita-citanya di masa yang akan datang.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada suami yang mengikhlaskan dan merestui semua kegiatan ini Dr. Trio Pahlawan ST., MT., ananda tersayang Alifya Fitri Nabiillah, Abang, Kakak, Adik dan para sahabat yang luar biasa.
9. Pihak – pihak terkait yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah, semoga kita mendapat rahmat, ridho dan nikmat yang tak ternilai. Aamiin Allohmma Aamiin.

Medan, Januari 2024

Penulis

Desfi Risnayanti Pasaribu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Praktek Kerja Lapangan	13
2.1.2. Potensi Unit Produksi	20
2.1.3. Kompetensi Kerja	27
2.1.4 Kewirausahaan	32
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan	38
2.3. Kerangka Konseptual	46

2.4. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Pendekatan Penelitian	48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.2.1. Tempat Penelitian	49
3.2.2. Waktu Penelitian	49
3.3. Populasi dan Sampel	50
3.3.1. Populasi	50
3.3.2. Sampel	51
3.4. Definisi Operasional Variabel	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data	57
3.6. Teknik Analisis Data	58
3.6.1. Metode Pengolahan Data	58
3.6.2. Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1. Hasil Penelitian	70
4.1.1. Deskripsi Data	70
4.1.2. Deskripsi Data Variabel Praktek Kerja Lapangan	80
4.1.3. Deskripsi Data Variabel Potensi Unit Produksi	84
4.1.4. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Kerja	88
4.1.5. Deskripsi Data Variabel Kewirausahaan	91

4.2. Uji Prasyarat Analisis	95
4.2.1. Uji Normalitas Data	95
4.2.2. Uji Linearitas	103
4.2.3. Uji Asumsi Regresi	106
4.3. Uji Hipotesis	108
4.3.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	109
4.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	115
4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)	119
4.4. Pembahasan	120
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	128
5.1. Kesimpulan	128
5.2. Implikasi	129
5.3. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XII TA. 2023/2024	52
Tabel 3.3. Kisi – kisi Instrumen Variabel Praktek Kerja Lapangan	53
Tabel 3.4. Kisi – kisi Instrumen Variabel Potensi Unit Produksi	54
Tabel 3.5. Kisi – kisi Instrumen Variabel Kompetensi Kerja	55
Tabel 3.6. Kisi – kisi Instrumen Variabel Kewirausahaan	56
Tabel 3.7. Pemberian skor untuk jawaban kuesioner	58
Table 3.8. Interpretasi Nilai r	60
Table 3.9. Kriteria Suatu Reliabilitas Data	63
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) dengan Taraf Signifikan 5%	71
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Potensi Unit Produksi (X_2) dengan Taraf Signifikan 5%	73
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kompetensi Kerja (X_3) dengan Taraf Signifikan 5%	74
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kewirausahaan (Y) dengan Taraf Signifikan 5%	76
Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) ..	77
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)	78
Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kerja (X_3)	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kewirausahaan (Y)	79
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)	80

Tabel 4.10 Kelas Interval Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)	82
Tabel 4.11. Kategori Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)	83
Tabel 4.12 Deskriptif Statistik Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_2)	84
Tabel 4.13 Kelas Interval Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)	86
Tabel 4.14 Kategori Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)	86
Tabel 4.15 Deskriptif Statistik Kompetensi Kerja (X_3)	88
Tabel 4.16 Kelas Interval Variabel Kompetensi Kerja (X_3)	90
Tabel 4.17 Kategori Variabel Kompetensi Kerja (X_3)	90
Tabel 4.18 Deskriptif Statistik Variabel Kewirausahaan (Y)	92
Tabel 4.19 Kelas Interval Variabel Kewirausahaan (Y)	94
Tabel 4.20 Kategori Variabel Kewirausahaan (Y)	94
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)...	96
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)	98
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Kerja (X_3)	100
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Variabel Kewirausahaan (Y)	102
Tabel 4.25 Hasil Uji Linearitas X_1 terhadap Y	104
Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas X_2 terhadap Y	104
Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas X_3 terhadap Y	105
Tabel 4.28 Hasil Uji Multikoloneritas	106
Tabel 4.29 Hasil Uji Heteroskedasditas	107
Tabel 4.30 Uji Hipotesis Pengaruh X_1 Terhadap Y	110
Tabel 4.31 Uji Hipotesis Pengaruh X_2 Terhadap Y	112
Tabel 4.32 Uji Hipotesis Pengaruh X_3 Terhadap Y	114

Tabel 4. 33. Hasil Regresi Linear Berganda : Pengaruh Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y	116
Tabel 4.34 Hasil Perhitungan Uji F	118
Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinasi (R Square)	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	46
Gambar 3.1. Skema Penelitian	48
Gambar 4.1 Histogram Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)	81
Gambar 4.2 Diagram Batang Frekuensi Praktek Kerja Lapangan	83
Gambar 4.3 Histogram Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)	85
Gambar 4.4 Diagram Batang Frekuensi Potensi Unit Produksi	87
Gambar 4.5 Histogram Variabel Kompetensi Kerja (X_3)	89
Gambar 4.6 Diagram Batang Frekuensi Kompetensi Kerja	91
Gambar 4.7 Histogram Variabel Kewirausahaan (Y)	93
Gambar 4.8 Diagram Batang Frekuensi Kompetensi Kerja	95
Gambar 4.9 Grafik Normal P-Plot Variabel Praktek Kerja Lapangan.....	97
Gambar 4.10 Grafik Normal P-Plot Variabel Potensi Unit Produksi	99
Gambar 4.11 Grafik Normal P-Plot Variabel Potensi Unit Produksi	101
Gambar 4.12 Grafik Normal P-Plot Variabel Kewirausahaan (Y)	103
Gambar 4.13 Gambar Scatterplot (Uji Heteroskedasditas)	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini pencari kerja jumlahnya jauh melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menyebabkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Disisi lain pasca covid yang melanda dunia khususnya Indonesia, semakin banyak perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya. Sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi semakin terbatas. Kondisi ini menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pengangguran adalah salah satu permasalahan yang cukup besar dihadapi bangsa Indonesia saat ini.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, jumlah TPT tamatan SMK sebesar 9,60%. "Pada Februari 2023, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60%," dikutip oleh CNBC Indonesia, Rabu (17/5/2023). Sebagian besar dari lulusan SMK ingin langsung bekerja, tetapi tidak terserap didunia usaha. Dan seharusnya lulusan SMK itu adalah lulusan yang siap pakai dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Kurniati (2015:405) mendefinisikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk mendidik dan melatih siswa agar

menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Selain dibekali dengan ilmu pengetahuan, siswa SMK juga diberi pelatihan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Begitupun pendapat Rizki dkk (2017:89) yang mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sub sistem pendidikan nasional yang mengutamakan mempersiapkan peserta didik untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja.

Lulusan yang siap kerja dan siap untuk berwirausaha merupakan tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu bentuk atau upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan minat berwirausaha yang tinggi di kalangan siswa yang masih menempuh pendidikan, dengan cara menerjunkan langsung siswa ke dunia usaha atau industri melalui program praktik kerja lapangan (PKL) untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia usaha dan industri praktik kerja lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah (Industri) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan Industri.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan untuk melatih dan memberikan pengajaran kepada siswa dalam Dunia Industri atau Dunia Usaha yang relevan terkait kompetensi keahlian masing masing. Selain itu Praktik Kerja Lapangan juga bertujuan untuk memberikan bekal ilmu dalam dunia kerja agar dimasa mendatang para siswa dapat bersaing dalam dunia industri yang semakin ketat seperti saat ini, untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan teknis

dengan wawasan yang luas dan fleksibel di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan mutu dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta mengasah dan mengimplementasikan materi yang diperoleh siswa dari sekolah masing masing terkait jurusannya. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan mendasari minat berwirausaha pada peserta didik dan sebaliknya minat berwirausaha dapat mempengaruhi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang ditempuhnya. Dengan demikian terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara pengalaman praktik kerja lapangan dengan minat berwirausaha.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, kesiapan kerja atau kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha. Sesuai dengan penelitian Dita Putri Cahyani (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis Center Terhadap Minat Berwirausaha*". Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha siswa. Ada pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengungkap syarat Indonesia bisa menjadi negara maju pada tahun 2045 mendatang. Salah satunya adalah jumlah rasio pengusaha atau wirausaha yang harus semakin banyak. Dari hitungannya, jika Indonesia ingin menjadi negara maju, harus memiliki rasio entrepreneur, pengusaha, maupun wirausaha minimal sebesar 4 persen dari total populasi penduduk. “Salah satu prasyarat menjadi negara maju adalah entrepreneur-nya. Jadi bukan sekedar infrastruktur, pembangunan SDM tapi juga kita harus menyiapkan pengusaha-pengusaha yang unggul yang inovatif,” saat ini Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan sebesar 3,47 persen. Kata dia mengutip keterangan resmi Liputan 6. Com, Jumat (10/3/2023).

Sekretaris Daerah Kota Binjai H. Irwansyah Nasution selaku pembina upacara apel ASN di Pemko Binjai, Senin (13/2/2023) mengemukakan pengangguran masih menjadi masalah prioritas yang perlu mendapatkan perhatian ekstra. Masalah tersebut berdampak pada instabilitas di bidang sosial, ekonomi dan keamanan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Maret 2023 pada kepala sekolah, guru, siswa maupun alumni yang ada di Kota Binjai, penyebab dari masih tingginya angka pengangguran dan rendahnya wirausaha di Kota Binjai padahal jumlah SMK di Kota Binjai mencapai puluhan dan setiap tahunnya menamatkan ribuan siswa. Hal ini diakibatkan karena sebagian dari mereka ketika melaksanakan praktek kerja lapangan masih banyak yang tidak melaksanakan dengan penuh disiplin,

mengeluhkan lapangan praktek kerja lapangan yang kurang nyaman, tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dengan bekal keahlian yang dimiliki, kurangnya fasilitas yang diperoleh di dunia usaha atau dunia industri, disamping itu pihak industri juga kurang memberikan pengawasan. Akibatnya ada beberapa peserta didik yang setelah melaksanakan praktik kerja lapangan prestasi belajarnya menjadi turun, kedisiplinannya di sekolah menjadi kurang, dan kurang memperoleh keterampilan baru. Sehingga pengalaman yang didapat ketika praktik kerja lapangan belum sesuai dengan harapan. Sehingga Praktek Kerja Lapangan kurang memberikan hasil yang maksimal seperti memberikan pengalaman dan sikap profesionalisme serta keterampilan yang matang untuk bekerja.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rudi Siddiq (2022) yang berjudul "*Pengaruh Praktek Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK 2 Meulaboh*", Penelitian ini dilaksanakan pada 69 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara praktik kerja lapangan dengan minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMKN 2 Meulaboh. Namun nilai ini tidak berkontribusi banyak untuk meningkatkan minat berwirausaha hanya diperoleh 7,2% berkontribusi, sedangkan 92,8% yang ditentukan oleh faktor yang lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa praktek kerja lapangan memberikan pengaruh positif dan sedikit berkontribusi terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK 2 Meulaboh.

Selain Praktik Kerja Lapangan, unit produksi sekolah merupakan ciri khas SMK yang membedakan sekolahnya dengan SMA. Unit produksi di SMK adalah

salah satu sarana pembelajaran dan berwirausaha bagi siswa karena dilatih untuk menjaga keberlangsungan kegiatan unit produksi melalui pengembangan pemasaran dan menjaga kepercayaan konsumen. Kegiatan unit produksi menghasilkan sebuah produk atau jasa yang bernilai ekonomi, sehingga pengelola dan pelaksana mendapat imbalan.

Unit produksi merupakan sarana yang dapat dioptimalkan untuk pembelajaran kejuruan di SMK sehingga memungkinkan siswa memiliki pengalaman secara langsung beraktifitas sebagaimana layaknya diindustri (Siswanto, 2015: 78). Potensi unit produksi diperlukan sebagai wahana pelatihan siswa dalam memberikan pengalaman langsung pada sebuah kegiatan usaha, agar siswa dapat menjadi manusia yang mandiri. Dengan demikian, fungsi unit produksi sekolah ini adalah sebagai sumber belajar siswa untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Retno Tri Wulan (2020) dalam jurnalnyanya "*Analisis Manajemen Unit Produksi di SMK Terpadu Fathul Majid Kasiman Kabupaten Bojonegoro*", hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan perencanaan Unit Produksi belum cukup baik dalam hal sumber daya manusia, produk dan pemasaran. (2) pengorganisasian Unit Produksi masih belum maksimal walaupun sudah ada pembagian tugas. (3) Pelaksanaan Unit Produksi sudah berjalan tetapi masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. (4) Pengawasan Unit Produksi sudah berjalan dengan baik yang dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Ketua kompetensi Keahlian.

Siswa SMK setelah selesai melaksanakan praktek kerja lapangan dan berperan aktif di unit produksi pada sekolah mereka masing-masing akan membentuk kompetensi kerja sesuai harapan di dunia usaha dan dunia kerja yang terampil, memiliki pengalaman, memberikan rangsangan berwirausaha untuk siap terjun ke dunia kerja dan mampu membuka lapangan pekerjaan karena mempunyai keterampilan yang cukup. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Farra Shazrena (2022) dengan judul "*Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 8 Muaro Jambi. Sesuai pendapat Marwansyah (2016:36) mengemukakan bahwa: "Kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan".

Sebagaimana yang terjadi pada banyak Unit Produksi SMK dalam perkembangannya memiliki kendala - kendala. Menurut Hasanah dan Malik, (2015:292-297) kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program unit produksi adalah masalah sarana prasarana yang kurang memadai, sumber daya manusia sebagai pengelola sangat minim serta kurangnya kerjasama antara dunia kerja dengan sekolah. Demikian juga yang dihadapi oleh unit produksi yang ada di SMK Kota Binjai, belum berjalan sesuai harapan sehingga belum dapat

dimanfaatkan secara maksimal untuk membangkitkan motivasi siswa SMK untuk berwirausaha.

Menurut Elsa (2016:19) minat berwirausaha adalah “keinginan atau tekad yang kuat seseorang untuk menjalankan usaha sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan mendapatkan keuntungan serta keputusan dalam mensejahterakan kehidupan maupun membuka lapangan pekerjaan baru”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wininatin Khamimah (2021) dalam jurnalnya *“Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia”* Penelitian ini bertujuan: 1). Memberikan perspektif baru pada kajian kewirausahaan dan kaitannya terhadap kemajuan perekonomian Indonesia. 2). Memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan agar kewirausahaan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Kota Binjai sebanyak 10.718 orang atau 7,86% dari jumlah angkatan kerja (18.000) pada tahun 2022. Hal ini pula yang menjadi masalah bersama di Kota Binjai. Hal itu menjadi tugas bersama semua pihak untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga kerja. Kewirausahaan dipandang sebagai solusi untuk memecahkan tuntutan ekonomi yang berubah cepat di seluruh dunia dan telah diakui sebagai jalan menuju pembangunan ekonomi. Lapangan kerja yang terbatas dan tingkat pengangguran yang tinggi di Kota Binjai telah menjadi pokok permasalahan yang dihadapi. Jika masalah ini tidak ditangani dengan cepat dan serius, maka masalah yang dimaksud dapat memberikan efek meningkatnya tingkat kejahatan yang terkait dengan kemiskinan. Hal ini dikemukakan oleh Sintha Dewi Agustina dalam jurnalnya (2022) *“Pentingnya Memberikan*

Pendidikan Kewirausahaan Pada Generasi Muda” yang menjelaskan Artikel ini menjelaskan mengapa sangat penting untuk memberikan pendidikan formal kepada generasi penerus bangsa agar dapat mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan untuk membangun kemandirian dalam bekerja, untuk meningkatkan kualitas hidup di seluruh dunia. Banyak orang percaya bahwa untuk memulai bisnis, orang tersebut harus memiliki karakter yang kuat dan tujuan yang kuat. Hal ini mengakibatkan tidak semua orang mampu berpartisipasi dalam inisiatif untuk menciptakan bisnis.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi SMK Kota Binjai dalam menyiapkan kemampuan kompetensi kerja siswa diatas menunjukkan bahwa praktek kerja lapangan dan pelaksanaan unit produksi memiliki peranan yang penting bagi SMK. Selain itu sampai saat ini praktek kerja lapangan dan unit produksi masih menjadi program yang diunggulkan SMK untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menarik simpati masyarakat.

Dari latar belakang masalah yang penulis ungkapkan, maka penulis berkeinginan mengetahuinya lebih dalam lagi dalam bentuk penelitian Tesis dengan judul **“PENGARUH PRAKTEK KERJA LAPANGAN, POTENSI UNIT PRODUKSI, DAN KOMPETENSI KERJA TERHADAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK KOTA BINJAI.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ditulis, dapat diidentifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Praktek kerja lapangan siswa SMK Kota Binjai belum dilaksanakan dengan disiplin atau sungguh – sungguh.
2. Pelaksanaan unit produksi disekolah SMK yang ada di Kota Binjai masih banyak mengalami kendala-kendala.
3. Kompetensi kerja siswa SMK Kota Binjai belum memenuhi harapan di dunia usaha dan dunia kerja
4. Rendahnya minat berwirausaha lulusan SMK di Kota Binjai sehingga SMK masih menjadi angka terbesar penyumbang pengangguran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, jelaslah kompleks permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak membahas semua permasalahan di atas, sehingga diperlukan adanya batasan masalah yang terkait yaitu praktek kerja lapangan, potensi unit produksi, kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pokok dalam proposal tesis ini adalah :

1. Apakah praktek kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai ?
2. Apakah potensi unit produksi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai ?

3. Apakah kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai ?
4. Apakah praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui praktek kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai
2. Mengetahui potensi unit produksi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai
3. Mengetahui kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai
4. Mengetahui praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa :

1. Secara teoritis temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu manajemen pendidikan. Dengan demikian, dengan mengemukakan permasalahan yang terjadi yang

dikaitkan dengan penyelesaian berdasarkan teori yang ada diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam setiap persoalan kehidupan saat ini.

2. Bagi perguruan tinggi UMSU pada khususnya diharapkan berguna bagi upaya pengembangan program studi. Kegunaan serupa juga terbuka peluang bagi perguruan tinggi umum dalam memberikan wawasan manajemen pendidikan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang manajemen pendidikan.
3. Kegunaan praktis lainnya adalah dapat menjadi salah satu rujukan bagi para guru dalam mengajar serta memotivasi siswa untuk memiliki minat kewirausahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Praktek Kerja Lapangan

1. Pengertian Praktek Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Penyelenggaraan pendidikan kejuruan di Indonesia telah diupayakan agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam kurikulum 2013 atau lebih sering disebut Praktik Kerja Industri adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu yang telah ditentukan yang melibatkan lembaga mitra atau industri, bisa berasal dari lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta.

Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja atau dunia industri. Tujuan utama Praktik Kerja Lapangan selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan Kompetensi Keahliannya juga dimaksudkan untuk memberikan

kesempatan kepada peserta didik menghayati dan mengamalkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif di dunia kerja, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter sehingga memudahkan lulusan SMK untuk terjun ke dunia kerja.

Menurut Bukit (2014:59) menyebutkan bahwa dengan adanya praktik kerja lapangan maka akan memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah siswa dalam mencari pekerjaan. Menurut Nurcahyono (2015:195), praktik kerja lapangan atau yang biasa disebut magang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat professional tertentu.

Sebagaimana menurut Sari (2020:205) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri menjadikan peserta didik memiliki pengalaman baik secara teori dan praktik, dapat mengembangkan diri dalam keterlibatan dengan pihak lain serta meningkatkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus. Melalui kegiatan praktik kerja industri juga siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Sebagaimana efektifitas pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri dapat dilihat dari tambahan pengetahuan kerja, keterampilan kerja yang benar, memecahkan masalah kerja serta persiapan kerja setelah siswa melaksanakan kegiatan prakerin.

Diperjelas dengan pendapat dari Lestari dan Siswanto (2015:68) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri memberikan pengalaman nyata bagi

siswa untuk lebih mengenal dunia kerja, dan mempraktikkan semua pengalaman yang didapatkan di sekolah. Praktik kerja lapangan membimbing siswa untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Praktik kerja lapangan memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai lingkungan kerja, bagaimana bersikap sebagai karyawan dan siswa juga bisa mempraktikkan langsung apa yang telah didapatkan di sekolah. Praktik kerja lapangan juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bekerja. Hal tersebut dapat menjadi bekal siswa supaya lebih siap untuk terjun ke dunia kerja atau berwirausaha setelah lulus dari SMK.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja lapangan merupakan bagian dari pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dimana sekolah memberikan pengetahuan yang dapat dipraktikkan secara langsung kedalam dunia kerja siswa. Sehingga dengan begitu siswa akan mendapatkan gambaran dunia kerja dan bagaimana berwirausaha secara nyata. Adapun indikator instrument Praktek Kerja Lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Praktik Kerja Lapangan bagian dari Pendidikan yang wajib diikuti siswa SMK
2. Praktik Kerja Lapangan memberikan pengetahuan yang dapat dipraktikkan secara langsung kedalam dunia kerja siswa
3. Praktik Kerja Lapangan gambaran dunia kerja dan bagaimana berwirausaha secara nyata

2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan memiliki peran yang penting bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan siswa. Seperti yang diungkapkan Tukunimulongo (2016: 3) bahwa “*On the Job Training play significant role in the development of organizations, enhancing performance as well as and increasing productivity*”. Dikatakan bahwa Praktek kerja lapangan memainkan peran penting dalam pengembangan organisasi, meningkatkan kinerja serta meningkatkan produktivitas. Artinya dapat dikatakan bahwa antara sekolah yang menerapkan praktek kerja lapangan kepada siswa akan memberikan bekal pelatihan bagi siswa untuk menyesuaikan keterampilan dan pengetahuan.

Umumnya kegiatan ini dilakukan untuk lembaga pendidikan yang memiliki fokus pendidikan dengan praktek. Oleh karena itu alasan dilakukan kegiatan praktek kerja lapangan tentu ada secara khusus. Direktorat PSMK (2015: 2- 3), menyebutkan tujuan Praktik Kerja Lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan bentuk model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (DU/DI) yang mengkombinasikan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI).
2. Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumberdaya yang tersedia di masing-masing pihak.

3. Memberikan pengalaman kerja langsung (real) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (internalize) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
4. Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui program praktik kerja lapangan, pengalaman dan wawasan siswa mengenai dunia kerja akan bertambah sehingga kesiapan kerja siswa lebih baik.

3. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan memiliki manfaat yang besar, terutama untuk siswa. Sebab, melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana dunia kerja yang sebenarnya. Berikut manfaat praktik kerja lapangan bagi siswa, sekolah maupun instansi atau tempat Praktik Kerja Lapangan.

a. Bagi Siswa

1. Kesempatan untuk melatih dan menerapkan langsung teori, konsep, atau prinsip yang telah dipelajari di kelas
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga dapat memperluas hasil penelitiannya.

3. Memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan berbagai masalah manajemen di lingkungan kerja dengan mengandalkan kemampuannya.
4. Menjadi bekal keahlian yang profesional untuk siswa saat hendak terjun ke dunia kerja.
5. Menambahkan *networking* siswa yang mana akan sangat bermanfaat saat mereka bekerja ataupun bagi siswa yang ingin memulai usaha sendiri.

b. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan jalinan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan perusahaan atau instansi yang menjadi tempat Praktik Kerja Lapangan siswa.
2. Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja selama Praktik Kerja Lapangan.
3. Mengembangkan program sekolah melalui sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, *teaching factory*, dan pengembangan sarana dan prasarana praktik berdasarkan hasil pengamatan di tempat Praktik Kerja Lapangan.
4. Memperkuat pendidikan karakter siswa, khususnya nilai-nilai karakter berbasis masyarakat yang tumbuh dari budaya industri.

c. Bagi Instansi atau Perusahaan

1. Mendapatkan calon tenaga kerja yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Meningkatkan citra positif instansi atau perusahaan di masyarakat.

3. Membuat produk dari instansi atau perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat.
4. Mendapatkan ide-ide baru dari siswa yang sedang menjalani Praktik Kerja Lapangan untuk menciptakan dan mengembangkan produk.

4. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Praktik kerja lapangan dilaksanakan pada saat siswa kelas XI semester 3 (tiga) selama 3 bulan dan kelas XII semester 5 (lima) dengan didahului pembekalan. Praktik kerja lapangan dapat dilaksanakan pada industri besar, menengah, kecil, home industri, ataupun unit produksi sekolah, yang mengadakan kesepakatan dengan SMK baik secara tertulis maupun lisan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, dengan maksud meningkatkan kesesuaian program SMK, dengan kebutuhan dunia kerja serta memiliki kesepadanan kualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa oleh sekolah dan institusi sehingga dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai kondisi di DU/DI. Meski dilaksanakan di dua tempat namun proses pembelajaran ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga siswa tidak hanya memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga memiliki etos kerja yang sesuai dengan tuntutan DU/DI.

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan oleh siswa adalah *On The Job Training* (Latihan Sambil Kerja) di mana pada kegiatan ini siswa melaksanakan pekerjaan produksi atau jasa seperti yang dilakukan oleh karyawan industri, tetapi

tetap di bawah pengawasan karyawan yang bekerja di industri tersebut atau lebih dikenal dengan sebutan mentor.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan oleh siswa ini akan dievaluasi untuk melihat kesesuaian program dengan pelaksanaannya. Jika belum sesuai, maka diperlukan adanya perbaikan sehingga kegiatan Praktik Kerja Lapangan berikutnya dapat berlangsung dengan lebih baik, terutama dalam mencapai kompetensi siswa maupun program Praktik Kerja Lapangan itu sendiri.

2.1.2 Potensi Unit Produksi

1. Pengertian Unit Produksi

Secara umum unit produksi/jasa merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (Kepala sekolah, ketua jurusan/ program, guru, dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Salah satu praktik kegiatan kewirausahaan yang ada di SMK adalah Unit Produksi.

Menurut Sartono dalam PMPTK Depdiknas, yang dikutip atas Wiyono, dkk (2013 : 3) bahwa unit produksi dan jasa (UPJ) sekolah/madrasah ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional. Unit Produksi sekolah adalah wadah kewirausahaan di sekolah, sehingga harus dikelola secara akademis dan bisnis serta dilembagakan

dalam suatu wadah usaha. Dalam unit produksi sekolah bisa mendapat banyak manfaat terutama sebagai bahan pembelajaran dan untuk mendapatkan pemasukan dana tambahan.

Wardiman Djojonegoro (1998: 44) dalam Agnest Maharani (2013 : 12) menyatakan unit produksi pada dasarnya adalah mengembangkan dunia usaha di sekolahnya dengan maksud selain untuk menambah penghasilan sekolah, juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata bagi siswanya. Keberadaan unit produksi di SMK dilatar belakangi oleh adanya kebijakan untuk mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara dunia sekolah dengan dunia kerja.

Menurut Saroni (2012 : 183) dalam Fitriana (2016 : 11) menjelaskan salah satu kegiatan yang dapat dianggap sebagai wahana pendidikan seutuhnya adalah unit produksi. Unit produksi ini merupakan satu kegiatan yang melibatkan secara langsung semua elemen yang ada di sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan usaha untuk meningkatkan *income* bagi sekolah maupun bagi setiap individu.

Unit produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu alternatif dalam rangka mendekatkan mutu tamatan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Unit produksi juga merupakan salah satu sumber atau sarana belajar yang tepat bagi siswa terutama pada aspek keterampilan untuk menghasilkan produk maupun jasa yang didukung oleh kepala sekolah dan guru. Maka setiap sekolah diharuskan menerapkan praktik kewirausahaan melalui kegiatan unit produksi terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini sesuai dengan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 29 Ayat 2, bahwa: Untuk mempersiapkan siswa sekolah

menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktik unit produksi sekolah adalah kegiatan usaha dan bersifat praktik kerja yang dilaksanakan di lingkup sekolah menengah kejuruan dalam rangka memberikan pelatihan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dan keterampilan khusus yang dibutuhkan dunia usaha dan industri sehingga dapat mempersiapkan diri lebih baik sebelum memasuki dunia kerja yang didukung kepala sekolah, guru maupun siswa (warga sekolah). Sehingga dengan adanya unit produksi di SMK, para siswa memiliki potensi yang sangat penting di dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Kemudian yang menjadi indikator instrument potensi unit produksi adalah :

1. Unit produksi sekolah adalah kegiatan usaha dan bersifat praktik kerja yang dilaksanakan di lingkup sekolah menengah kejuruan.
2. Unit produksi memberikan pelatihan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dan keterampilan khusus yang dibutuhkan dunia usaha dan industri
3. Unit produksi dapat berjalan dengan dukungan kepala sekolah, guru dan siswa (warga sekolah)
4. Unit produksi sangat penting di dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

2. Tujuan dan Manfaat Unit Produksi di SMK

Pengembangan dan penyelenggaraan unit produksi di SMK mempunyai tujuan meningkatkan mutu tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan, dalam Permendiknas (2015 : 33) menyebutkan bahwa tujuan unit produksi SMK :

- a. Wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa.
- b. Wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada SMK/MAK.
- c. Sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa.
- d. Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas, dan biaya operasional pendidikan lainnya
- e. Menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa, memberikan income serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah.
- f. Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa.
- g. Melatih untuk berani mengambil resiko dengan hitungan yang matang.
- h. Mendukung pelaksanaan dan pencapaian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang seutuhnya.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar.

- j. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi di kalangan siswa, guru dan manajemen sekolah.
- k. Menumbuhkan sikap profesional produktif pada siswa dan guru .
- l. Melatih siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain.
- m. Mandiri khususnya dalam mendapatkan kesempatan pekerjaan.
- n. Wadah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat praktik kerja industri di dunia usaha dan industry
- o. Menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya.
- p. Meningkatkan intensitas dan frekuensi kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- q. Membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerja sama sinergis dengan perihal luar dan lingkungan serta masyarakat luas.

Unit produksi dan jasa yang merupakan salah satu pendekatan pengajaran di SMK diharapkan dapat memberikan dampak atau keuntungan bagi lembaga penyelenggara ataupun pihak lain yang terlibat didalamnya. Penyelenggara unit produksi dan jasa dapat memberikan motivasi kepada para penyelenggara pendidikan untuk dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.

Dikmenjur (1997) yang dikutip Sri lestari (2015 : 55) akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1. Manfaat Edukatif
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa, guru, dan karyawan
 - b. Dapat meningkatkan ketrampilan siswa, guru, dan karyawan

- c. Dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi warga sekolah dalam bidang usaha
 - d. Melatih disiplin dan inisiatif
 - e. Melatih siswa memberikan jasa pelayanan
 - f. Menambah intensitas belajar siswa
 - g. Membantu terselenggaranya PBM dengan lebih baik
 - h. Membantu pelaksanaan PSG
 - i. Sebagai wahana pelatihan belum bekerja
 - j. Dapat mengikuti perkembangan IPTEK
2. Manfaat Ekonomi Bagi Warga Sekolah
- a. Meningkatkan penghasilan bagi guru dan karyawan
 - b. Meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru, dan karyawan
 - c. Meningkatkan keberanian mengambil sikap berusaha yang diperhitungkan secara ekonomi
 - d. Menurunkan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa
 - e. Menciptakan lapangan kerja bagi warga sekolah
3. Manfaat Ekonomis Bagi Sekolah
- a. Meningkatkan pendapatan sekolah
 - b. Menambah sumber biaya perawatan fasilitas sekolah
 - c. Menambah sumber biaya operasional pendidikan (PBM praktik) di sekolah
 - d. Dapat menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah
4. Manfaat Sosial

- a. Secara internal sekolah, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab antar warga sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan, di samping itu dapat menumbuhkan kehidupannya.
- b. Secara eksternal dapat mensosialisasikan sekolah menengah dengan masyarakat umum, dunia usaha, lembaga dan lain-lain baik mengenai operasionalisasi pendidikan, tamatan yang dihasilkan serta produk usaha yang dihasilkan.

3. Prinsip – Prinsip Unit Produksi

Unit produksi juga merupakan sebuah proses kegiatan usaha yang bersifat bisnis dan dilakukan di sekolah oleh warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara professional

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan menurut (Rusnani, 2014: 341), pada pelaksanaan unit produksi sebagai berikut:

- a. Unit produksi merupakan suatu alternatif yang dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- b. Penyelenggaraan unit produksi bertujuan untuk mendapatkan keahlian professional.
- c. Unit produksi merupakan suatu upaya dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki SMK.
- d. Unit produksi dikelola secara professional dengan menganut prinsip manajemen bisnis.

- e. Unit produksi harus mendukung dan tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- f. Kegiatan unit produksi dapat dijadikan sarana belajar dengan bekerja (learning by doing).
- g. Keuntungan unit produksi dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK dan peningkatan kesejahteraan warga SMK.
- h. Pembagian keuntungan hasil kegiatan unit produksi diatur secara profesional sesuai keputusan manajemen.
- i. Unit produksi supaya digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi menyiapkan tenaga kerja menengah.

2.1.3 Kompetensi Kerja

1. Pengertian Kompetensi Kerja

Kompetensi kerja terdiri dari dua kata, yaitu kompetensi dan kerja. Kompetensi Menurut Dessler (2017:408) adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Sedangkan Wibowo (2016:271) mengemukakan bahwa kompetensi suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut.

Menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2016:142) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut

pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude). Undang Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Menurut Slameto (2015 : 113) Keberhasilan dari proses pendidikan dapat dilihat dari kompetensi kerja siswa yang telah lulus dari sekolah dengan bekal keahlian dan kemampuan yang di dapat selama mengikuti proses pendidikan di sekolah. Kompetensi kerja merupakan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk bisa diterima di dunia kerja. Siswa SMK dididik dan dilatih untuk mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk masuk didalam dunia kerja. Kompetensi kerja adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan tugas/pekerjaan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap/*softskill* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kompetensi kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar seseorang. Faktor dari dalam berupa kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan, psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor dari luar diri individu dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya dan kesempatan mendapatkan kemajuan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa kompetensi kerja yang dimiliki sangat berperan dalam keterserapan kerja siswa lulusan SMK. Kompetensi kerja yang baik juga perlu disertai dengan adanya pengalaman seperti mengikuti Praktek Kerja Lapangan dan unit produksi yang ada di SMK. Praktek Kerja Lapangan dan Unit Produksi diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja terutama dalam membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Dengan adanya praktek kerja lapangan dan unit produksi, diharapkan siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja sehingga angka pengangguran nasional dapat berkurang. Adapun yang menjadi indikator instrument kompetensi kerja adalah :

1. Kompetensi kerja yang dimiliki sangat berperan dalam keterserapan kerja siswa lulusan SMK.
2. Kompetensi kerja yang baik perlu disertai dengan adanya pengalaman.
3. Praktek Kerja Lapangan dan Unit Produksi diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kompetensi kerja.
4. Meningkatnya kompetensi kerja siswa SMK menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kerja

Kompetensi kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar seseorang. Faktor dari dalam berupa kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan, psikologis, kepribadian, cita-cita dan

tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor dari luar diri individu dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya dan kesempatan mendapatkan kemajuan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi kerja seseorang menurut Zwell dalam Wibowo (2016:283- 286), diantaranya:

a. Keyakinan dan Nilai – nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Seseorang harus berfikir positif baik tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berfikir kedepan.

b. Keterampilan

Ketrampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan intruksi, praktik dan umpan balik.

c. Pengalaman

Keahlian diri dalam kompetensi memerlukan pengalaman komunikasi dihadapan kelompok, mengorganisasi orang, menyelesaikan masalah dan sebagainya

d. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan

kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan

e. Motivasi

Dorongan dan apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seseorang.

f. Isu Emosional

Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik dengan manajer. Seseorang mungkin mengalami kesulitan mendengarkan orang lain apabila mereka tidak merasa didengar.

g. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis, tidak mungkin memperbaiki setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi.

3. Aspek – Aspek Kompetensi Kerja

Aspek kompetensi kerja menurut Wagner yang dikutip oleh Ratnawati (2016: 15) mencakup enam aspek yaitu:

- a. Kemampuan membaca untuk informasi
- b. menulis bisnis
- c. menulis, mencari informasi
- d. kerjasama tim
- e. pengamatan

f. mendengarkan dan terapan.

Sedangkan menurut menurut Spencer dalam Moehariono (2014:5), sebagai berikut:

- a. Watak
- b. Motif
- c. Konsep Diri
- d. Pengetahuan
- e. Keterampilan

2.1.4 Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan perlu ditanamkan bagi generasi muda. Kewirausahaan merupakan sebuah ilmu dasar yang penting dimiliki masyarakat. Terutama bagi yang bercita-cita sebagai pengusaha sukses. Kewirausahaan adalah sifat bawaan dari orang tua atau genetik dan juga dapat dilatih seseorang. Kewirausahaan tidak harus dipupuk secara intensif bagi mereka yang berwirausaha (alami) sejak dini. Bagi mereka yang ditakdirkan memiliki jiwa wirausaha sejak kecil, semua kegiatan merupakan kegiatan wirausaha.

Wirausaha merupakan aspek yang sangat penting bagi sebuah negara karena mereka menjadi salah satu penyumbang utama dalam perekonomian

negara. Banyak orang yang ingin memulai usaha mereka sendiri, dan dengan demikian, pengangguran dapat dihindari karena mereka telah menciptakan lapangan kerja. Wirausahawan juga dapat memberikan tempat kerja bagi banyak orang.

Kewirausahaan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:27) adalah orang yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, rajin, disiplin, siap menghadapi resiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengelola sumber daya, dalam membangun, mengembangkan dan menjadikan usaha atau perusahaannya unggul.

Sedangkan menurut Danajaya (2014:134) dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang. Menurut Supartha (2005) dalam Ni Wayan Purnami et al (2015:137) mengatakan kewirausahaan adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yakni kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya (kreatif), dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru (inovatif), serta melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan.

Menurut Purwana & Wibowo (2017:26) Wirausahawan adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usaha miliknya, sendiri sekaligus bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Wirausahawan akan muncul dan berkembang bila ada peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk berkembang menjadi wirausaha yang sukses, sehingga jiwa wirausaha benar-benar dapat tumbuh bagi siapa saja. Yang penting belajar, mengenali, mengelola dan mengembangkan potensi diri, bekerja sama dengan orang lain, disiplin dan berbakti, memiliki komitmen yang kuat, menerima tantangan dan menghadapi rintangan tanpa menyerah.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kemampuan berkreasi dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai jual yang diikuti dengan semangat dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya dengan mengembangkan, mengatur dan menjalankan suatu badan usaha beserta segala ketidakpastiannya untuk memperoleh keuntungan. Adapun yang menjadi indikator instrument kewirausahaan ini adalah :

1. Kreativitas dan inovatif yang dimiliki siswa
2. Semangat dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya
3. Mampu mengembangkan, mengatur dan menjalankan suatu usaha beserta segala ketidak pastiannya untuk memperoleh keuntungan.

2. Hakikat Kewirausahaan

Istilah entrepreneurship atau kewirausahaan mulai terkenal dalam kosakata bisnis pada tahun 1980-an. Kata entrepreneur berasal dari bahasa Perancis, entre berarti —antara dan prendre berarti mengambil. Suparyanto (2013: 5) berpendapat bahwa wirausahawan merupakan orang yang dinamis senantiasa mencari peluang, dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah. Entrepreneur atau wirausahawan adalah orang yang pandai melihat peluang, bersemangat, berani mengambil resiko, dan inovator yang memiliki ide kreatif untuk menambah nilai guna dari suatu barang atau jasa.

Keuntungan menjadi wirausahawan adalah memiliki kebebasan mencapai tujuannya sendiri, menunjukkan potensi secara penuh, mendapat laba yang maksimal, kebebasan melakukan perubahan, menciptakan lapangan kerja dan mendapat pengakuan dari masyarakat. Setelah melihat keuntungan menjadi wirausaha, ada beberapa cirri yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi wirausahawan sukses. Untuk menjadi wirausahawan sukses seseorang harus mampu melihat ke depan, berpikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan solusinya. Ciri- ciri wirausahawan, yaitu sebgai berikut.

a. Percaya Diri

Seorang pengusaha harus memiliki kepercayaan yang tinggi. Segaa sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hokum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan oleh wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut ditentukan oleh faktor motivasi berprestasi, berorientasi keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.

c. Berani Mengambil Resiko

Setiap proses bisnis memiliki resiko masing- masing, baik untung maupun rugi. Untuk memperkecil kegagalan usaha maka wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan, dengan begitu, dapat diusahakan untuk memperkecil resiko tersebut.

d. Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil ditentukan pula oleh kemampuan dalam memimpin atau yang kita sebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan ini bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau karyawannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan.

e. Keorisinilan

Kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Keorisinilan dan keunikan dari suatu barang dan jasa menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu usaha.

f. Berorientasi Masa Depan

Wirausahawan yang memiliki pandangan jauh ke depan menjadikan seorang tersebut akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan

wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini hingga terus mencari peluang. Kepekaan memahami lingkungan sekitar juga diperlukan untuk menciptakan suatu produk yang berorientasi masa depan.

3. Ciri – Ciri Sifat Kewirausahaan

Kewirausahaan telah terbukti mampu mengatasi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Inovasi memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat. Ciri – ciri seseorang memiliki sifat kewirausahaan adalah :

a. Disiplin

Arti kata disiplin tersebut adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya, system kerja, dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu dapat dibina pada diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai alasan merupakan kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Selain itu, ketaatan wirausaha akan kesepakatan- kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

b. Komitmen Tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif. Contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain

terutama konsumen adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan produk yang ditawarkan, problem solving bagi konsumen, dan sebagainya.

c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral bagi seorang wirausahawan. Kejujuran ini meliputi karakteristik produk yang ditawarkan, kejujuran tentang segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan wirausahawan.

d. Kreatif dan Inovatif

Daya kreativitas dilandasi oleh cara berpikir yang maju dan penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk- produk yang sudah ada di pasar. Misalnya Thomas Alva Edison awalnya juga memiliki suatu keyakinan dengan idenya, yaitu sebuah lampu pijar yang terang benderang. Bahkan untuk mewujudkan ciptaannya tersebut, beliau melalui proses yang panjang dan banyak kegagalan hingga ditemukan lampu pijar seperti sekarang ini. Begitu pula dengan produk inovatif maupun produk kreatif yang ditemukan oleh penemu- penemu lain, tentunya melalui berbagai proses yang diawali oleh sebuah ide.

e. Mandiri

Seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam melakukan kegiatan usahanya.

f. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan. Banyak calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena tidak bersikap realistis, tidak objektif, dan tidak rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan- masukan yang ada kaitannya dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Dita Putri Cahyani (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis Center Terhadap Minat Berwirausaha”*. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI OTKP dan Akuntansi. Ada pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan di unit bisnis center terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan

kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis regresi) dan uji hipotesis. Populasi yang digunakan sejumlah 321 dengan sampel 214 peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh penulis merupakan angket atau kuisisioner. Angket yang digunakan oleh penulis terdiri dari 48 pernyataan (11 pernyataan untuk variabel Pendidikan kewirausahaan; 15 untuk variabel praktik kerja lapangan Unit Bisnis *Center*; dan 22 pernyataan untuk variabel minat berwirausaha). Angket penelitian sebelum digunakan harus melalui Uji *Expert*; uji validitas dan reliabilitas. Data yang digunakan penulis untuk penelitian diperoleh dari penyebaran angket atau kuisisioner secara langsung pada sampel yang digunakan penulis (214 peserta didik) di SMK Negeri 2 Kediri. Nilai t hitung ($6,325$) $>$ t tabel ($1,971$) dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikansi Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI jurusan OTKP dan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri ditolak, sedangkan H_a yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis *Center* terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis *Center* dapat mendorong peserta didik untuk memiliki minat berwirausaha.

2. Yuliansyah (2019) dalam jurnalnya “Efektivitas Unit Produksi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan SMK di Kota Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek sehingga dapat diketahui efektivitas unit produksi dalam meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan SMK di Kota Yogyakarta.

Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang telah praktik di unit produksi pada 7 SMK Negeri hanya terdiri dari kelas XI dan kelas XII berjumlah 1.218 siswa. Diambil 202 siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan tahap penyajian data, reduksi data, analisis data, dan menyimpulkan hasil pengolahan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa angket dengan penskoran menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 4. Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Unit produksi pada SMK di Kota Yogyakarta kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan
- b. Faktor yang menyebabkan Unit produksi pada SMK di Kota Yogyakarta kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan adalah:
 - 1) Pengelolaan unit produksi pada berbagai SMK belum dikelola secara professional

- 2) Guru kewirausahaan tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan unit produksi, dan
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana unit produksi dalam prose produksi barang dan jasa

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas dapat dijabarkan implikasi penelitian ini yakni:

- a. Implikasi teoritis, Pelaksanaan unit produksi seharusnya dapat sebagai sumber belajar kewirausahaan dan meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan peserta didik apabila dikelola secara profesional. Pengelolaan unit produksi di SMK Kota Yogyakarta belum dikelola secara profesional sehingga belum efektif dalam meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan;
 - b. Implikasi praktis, Dalam pengelolaan unit produksi SMK seharusnya melibatkan orang-orang yang berkompeten diantaranya guru kewirausahaan. Unit produksi bukan hanya tentang bagaimana memproduksi barang atau jasa tetapi bagaimana cara memasarkan barang sehingga memperoleh keuntungan.
3. Penelitian Puspitaning Suci Rachmawati (2018) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja di Unit Produksi dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh praktik kerja di unit produksi terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; (2) pengaruh

praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018; (3) pengaruh praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini sebagai berikut: pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja di unit produksi terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,386 > t_{tabel} = 1,976$. Kedua, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 7,730 > t_{tabel} = 1,976$. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja di unit produksi dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018, seperti yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 74,978 > F_{tabel} = 3,057$.

4. Penelitian Farra Shazrena (2022) dengan judul “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 8 Muaro Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 8 Muaro Jambi sebanyak 148 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 108

orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling dengan jenis propotional random *sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi pada taraf signifikansi 5%; (2) hasil belajar mata diklat produktif tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 8 Muaro pada taraf signifikansi 5%; (3) praktik kerja industri dan hasil belajar mata diklat produktif secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi pada taraf signifikansi 5%.

5. Penelitian Nikku Panduning Hutami (2022) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Kegiatan Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII di SMK N 1 Rejang Lebong. Berdasarkan rekapitulasi uji t, variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki nilai thitung sebesar $2,927 > t_{tabel} 1,987$ dengan $dk = n-2-1 = 90-2-1 = 87$ dan tingkat signifikansi $sig = 0,004 < 0,05$ terhadap kompetensi kewirausahaan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Rejang Lebong dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan sekolah. Berdasarkan rekapitulasi uji t, variabel kegiatan prakerin memiliki nilai thitung sebesar $2,656 > t_{tabel} 1,987$ dengan $dk = n-$

$2 - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$ dan tingkat signifikansi $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka dari kegiatan prakerin siswa kelas XII SMK Negeri 1 Rejang Lebong ditemukan memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan, yang membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan disetujui.

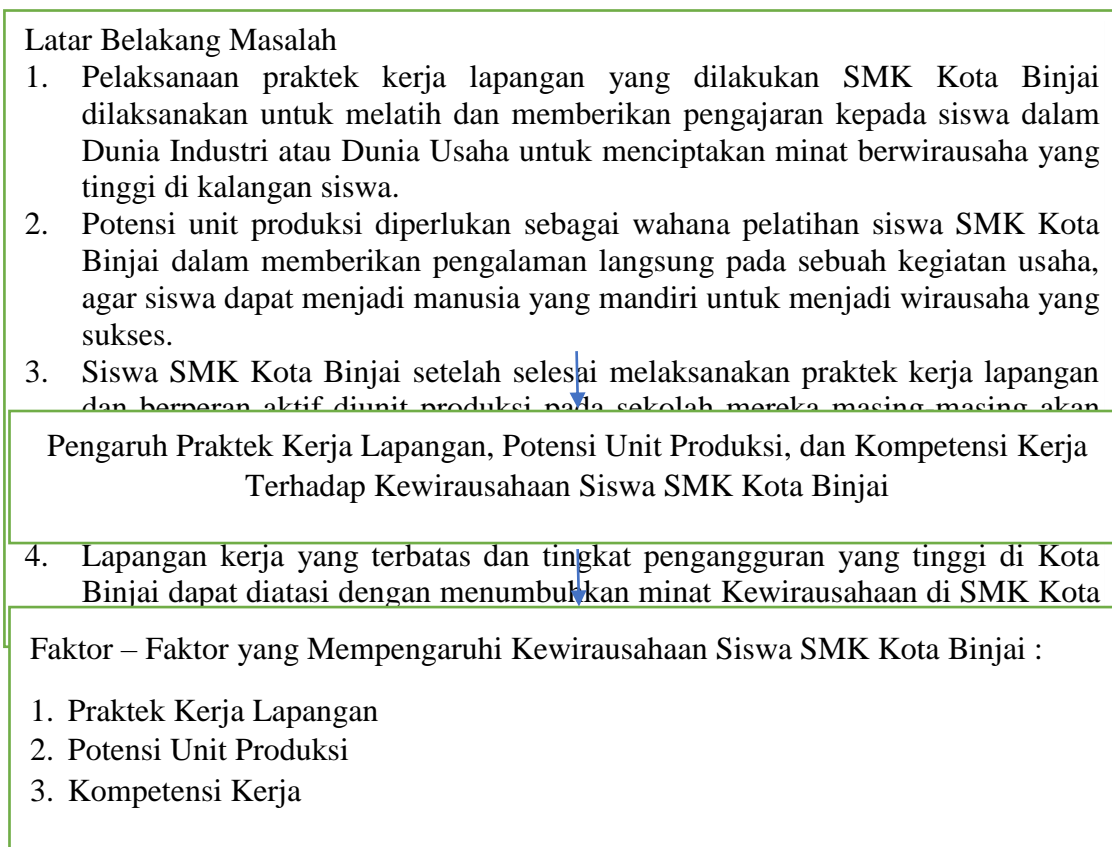
6. Penelitian Andri Suryono Berasa (2021) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kompetensi Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kerja siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (2) Kompetensi Kerja terhadap Motivasi Kerja siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (3) Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (4) Kompetensi Kerja terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (5) Motivasi Kerja terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan. Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 siswa kelas XI TITL di SMKN 2 Medan dengan sampel penelitian sejumlah 103 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara random. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tes pilihan ganda dan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji koefisien korelasi. Teknik analisis data menggunakan teknik path analysis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kerja siswa kelas

XI TITL SMKN 2 Medan, ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu $(2,415 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi 0,018. (2) Terdapat pengaruh positif secara signifikan Kompetensi Kerja terhadap Motivasi Kerja, ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu $(3,521 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi 0,001. Terdapat pengaruh positif secara signifikan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu $(2,072 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi 0,041. Terdapat pengaruh positif secara signifikan Kompetensi Kerja terhadap Minat Berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu $(2,486 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan signifikansi 0,015. Terdapat pengaruh positif secara signifikan Motivasi Kerja terhadap Minat Berwirausaha. ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu $(7,252 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah serta mengacu pada kajian teori yang telah peneliti kemukakan dapat disusun suatu kerangka pikir guna menghasilkan hipotesis. Kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan dalam mendeskripsikan pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan

kompetensi kerja terhadap kewirausahaan di SMK Kota Binjai dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

1. Praktek kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai
2. Potensi unit produksi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai

3. Kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai
4. Praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai

BAB III

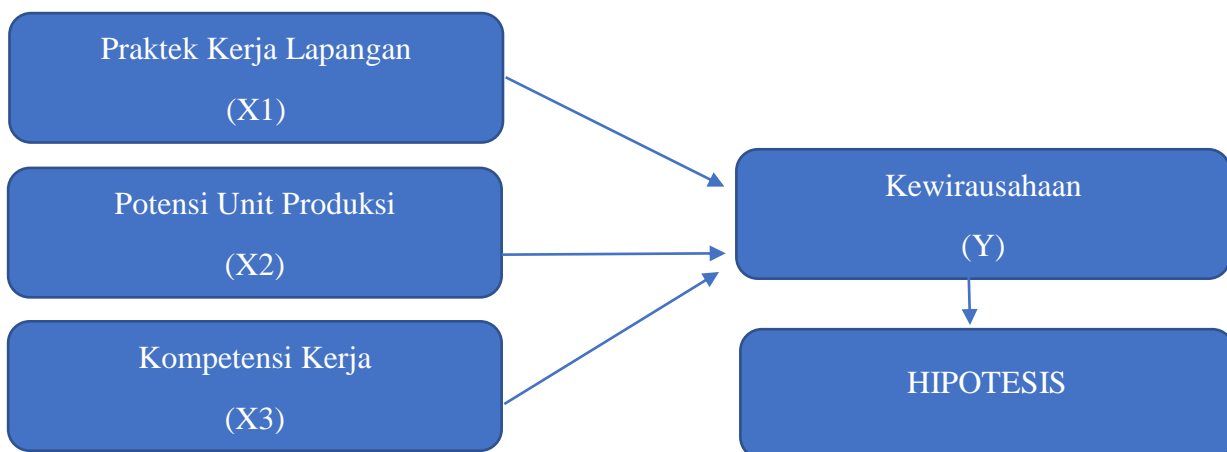
METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Juliansyah Noor (2017:38) juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variable dengan menguji teori-teori tertentu yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi, dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.



Gambar 3.1 Skema Penelitian

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kota Binjai yaitu SMK PABA, SMK Putra Anda dan SMK Tunas Pelita. Jadwal penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Nopember 2023 sampai dengan 09 Nopember 2023.

3.2.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan									
		Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Penyusunan Judul Proposal	■									
	a. Pengajuan Judul Proposal	■									
	b. Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■				
	c. Seminar Kolokium						■	■			
2	Persiapan Penelitian						■	■			
	a. Penyusunan Angket						■	■			
	b. Uji Coba Angket						■	■			
3	Pelaksanaan Penelitian								■	■	
	a. Penyebaran dan penarikan angket								■	■	
	b. Analisa Pengolahan Data									■	■
4	Penyusunan Laporan									■	■
	a. Bimbingan Tesis									■	■
	b. Seminar Hasil										■
	c. Sidang Tesis										■

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan diolah serta dianalisis, kita harus menentukan populasinya terlebih dahulu. Menurut Arikunto (2014 : 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Sementara Sugiyono (2018 : 130)

mengungkapkan bahwa “populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan uraian di atas populasi diartikan sebagai keseluruhan atau jumlah dari subjek yang akan diukur, baik objek ataupun karakteristik yang merupakan wilayah untuk diteliti. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas, maka untuk menentukan populasi pada penelitian ini menggunakan populasi sasaran yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas XII SMK Kota Binjai TA. 2003/2004 yang telah melaksanakan praktek kerja lapangan, sekolah memiliki unit produksi serta ada sekolah pusat keunggulan dengan kompetensi kerja yang baik yaitu SMK Putra Anda, SMK PABA dan SMK Tunas Pelita.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menjadikan sekolah ini sebagai populasi dikarenakan kedua sekolah ini yaitu SMK Putra Anda dan SMK PABA sudah menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK) yang akan memiliki langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi tenaga kerja dan wirausaha yang unggul dan kompeten di dunia industri. Sedangkan SMK Tunas Pelita pada saat ini juga sedang proses menuju ke SMK Pusat Keunggulan (PK).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk pengambilan sampel

riset kuantitatif menggunakan rumus Slovin hal ini digunakan karena acuan penelitian sampel berdasarkan populasi.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Tingkat toleransi dalam rumus slovin yaitu :

Nilai e = 0,01 (1%)

Nilai e = 0,05 (5%)

Nilai e = 0,1 (10%)

Semakin besar nilai toleransi maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil nilai e dengan persentase yang digunakan 10 %.

Peneliti menggunakan teknik random sampling dengan pengambilan sampel secara acak. Dengan jumlah siswa kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XII TA. 2023/2024

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	SMK Tunas Pelita	136	47	183
2	SMK Putra Anda	269	152	421

3	SMK PABA	178	25	204
Jumlah				808

Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 808 orang siswa.

Sehingga banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 orang siswa :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{808}{1+808(0,1)^2}$$

$$n = \frac{808}{9,08}$$

$n = 88,98$ maka digenapkan menjadi 89 orang siswa

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017 : 39) “variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel penelitian menjadi kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Praktek Kerja Lapangan (X_1), yaitu Praktik kerja lapangan merupakan bagian dari pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dimana sekolah memberikan pengetahuan yang dapat dipraktikkan

secara langsung kedalam dunia kerja siswa. Sehingga dengan begitu siswa akan mendapatkan gambaran secara dunia kerja dan berwirausaha secara nyata. Dengan pengambilan indikator yang sudah dikatakan valid dan reliabel :

Tabel 3.3. Kisi – kisi Instrumen Variabel Praktek Kerja Lapangan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	PKL bagian dari Pendidikan yang wajib diikuti siswa SMK	1-6	6
2.	PKL memberikan pengetahuan yang dapat dipraktikkan secara langsung kedalam dunia kerja siswa	7-13	7
3.	PKL gambaran dunia kerja dan bagaimana berwirausaha secara nyata	14-20	7
Jumlah Item		20	

- b. Potensi Unit Produksi (X_2), yaitu merupakan kegiatan usaha dan bersifat praktik kerja yang dilaksanakan di lingkup sekolah menengah kejuruan dalam rangka memberikan pelatihan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dan keterampilan khusus yang dibutuhkan dunia usaha dan industri sehingga dapat mempersiapkan diri lebih baik sebelum memasuki dunia kerja. Dengan pengambilan indikator yang sudah dikatakan valid dan reliabel :

Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Potensi Unit Produksi

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
----	-----------	-------------	--------

1.	Unit produksi sekolah adalah kegiatan usaha dan bersifat praktik kerja yang dilaksanakan di lingkup sekolah menengah kejuruan.	1-5	5
2.	Unit produksi memberikan pelatihan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dan keterampilan khusus yang dibutuhkan dunia usaha dan industri	6-11	6
3.	Unit produksi dapat berjalan dengan dukungan kepala sekolah, guru dan siswa	12-18	7
4.	Unit produksi sangat penting di dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan jiwa wirausaha siswa	19-25	7
Jumlah Item		25	

- c. Kompetensi Kerja (X_3), yaitu sangat berperan dalam keterserapan kerja siswa lulusan SMK. Kompetensi kerja yang baik juga perlu disertai dengan adanya pengalaman seperti mengikuti Praktek Kerja Lapangan dan unit produksi yang ada di SMK. Praktek Kerja Lapangan dan Unit Produksi diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya praktek kerja lapangan dan unit produksi, diharapkan siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja sehingga angka pengangguran nasional dapat berkurang. Dengan pengambilan indikator yang sudah dikatakan valid dan reliabel :

Tabel 3.5. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Kerja

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kompetensi kerja yang dimiliki sangat berperan dalam keterserapan kerja siswa lulusan SMK	1-6	6
2.	Kompetensi kerja yang baik perlu disertai dengan adanya pengalaman.	7-11	5
3.	Praktek Kerja Lapangan dan Unit Produksi diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kompetensi kerja.	12-18	7

4.	Meningkatnya kompetensi kerja siswa SMK menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja.	19-25	7
Jumlah Item		25	

- d. Kewirausahaan (Y), yaitu seseorang yang memiliki kemampuan berkreasi dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai jual yang diikuti dengan semangat dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya dengan mengembangkan, mengatur dan menjalankan suatu badan usaha beserta segala ketidak pastiannya untuk memperoleh keuntungan. Dengan pengambilan indikator yang sudah dikatakan valid dan reliabel :

Tabel 3.6. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kewirausahaan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kreativitas dan inovatif yang dimiliki siswa	1-7	7
2.	Semangat dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya	8-12	5
3.	Mampu mengembangkan,	13-20	8

	mengatur dan menjalankan suatu usaha beserta segala ketidakpastiannya untuk memperoleh keuntungan		
Jumlah Item		20	

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari berbagai sumber yang relevan. Data kuantitatif sendiri merupakan data yang dapat diukur secara numerik. Tujuan dari teknik pengumpulan data kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengukur variable, dan menganalisis hubungan antar variable.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah formulir terstruktur, baik tertulis atau tercetak, terdiri dari serangkaian pertanyaan formal yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang beberapa subjek dari satu atau lebih responden. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk memberikan jawaban atas serangkaian pertanyaan. Dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2019 : 146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengetahui tanggapan responden terkait pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi, dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.

Alasan penelitian ini menggunakan skala likert 1 - 4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi skor, maka responden berpendapat bahwa informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan semakin berkualitas.

Tabel 3.7. Pemberian skor untuk jawaban kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019 : 147)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 25.0 dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

Kuesioner sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat kehandalan) dan *validity* (tingkat kesahan) yang tinggi.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017 : 125) validitas adalah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan rumus product moment. Hasil dari perhitungan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 25.0 akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada signifikan 5%. Adapun rumus pearson product moment yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi Pearson
- N = jumlah responden
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut *valid*
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut *tidak valid*

Langkah – langkah untuk menghitung uji validitas menggunakan SPSS 25.0 for windows adalah :

1. Aktifkan program SPSS 25.0 for windows

2. Buat data pada Variable View
3. Masukkan data pada Data View
4. Klik Analyze → Correlate → Bivariate, akan muncul kotak *Bivariate Correlation*. Masukkan “skor jawaban dan skor total” ke Variables, pada Correlation Coeffiens klik pearson dan pada Test of Significance klik “two tailed” → untuk pengisian statistik klik options akan muncul kotak Statistic klik “Means and Standart Deviations”, klik “Exclude Casses Pairwise” → Klik Continue → klik Ok.

Adapun kriteria kevalidan tiap item pada instrument dibagi menjadi lima dinyatakan pada table berikut :

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017 : 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan Arikunto (2014 : 221) menyatakan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dengan demikian suatu angket dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika angket tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha – Cronbach*. Langkah – Langkah mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha :

- a) Menghitung varians skor tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

- b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians tiap item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke 1, 2, 3, n

- c) Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = varians total

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = jumlah kuadrat X total dikuadratkan

N = jumlah responden

d) Masukkan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians tiap item

S_t = Varians total

k = jumlah item

Nilai tabel *r product moment dk* = N - 1. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} :

a. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel

b. Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *software SPSS*

25.0 for windows. Berikut langkah-langkah untuk menghitung

uji reliabilitas :

1. Aktifkan program SPSS 25.0 for windows

2. Buat data pada Variable View
3. Masukkan data pada Data View
4. Klik Analyze → Scale → *Reliability Analysis*, akan muncul kotak *Reliability Analysis*. Masukkan “semua skor jawaban” ke items, pada model pilih Alpha → klik statistic, Descriptive for klik scale → Klik Continue → klik Ok.

Adapun Kriteria pedoman untuk penafsiran reliabilitas adalah :

Tabel 3.9. Kriteria Suatu Reliabilitas Data

Interval Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
0,80 – 1,00	Sangat reliabel
0,60 – 0,799	Reliabel
0,40 – 0,499	Cukup reliabel
0,20 – 0,399	Kurang reliabel
0,00 – 0,199	Tidak reliabel

Sumber : Riduwan dalam Ali (2018 : 49)

3. Uji Prasyarat

Uji yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis adalah uji homogenitas dan normalitas.

a. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2017 : 142) uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak.

Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Adapun Langkah – Langkah uji homogenitas sebagai berikut

:

- 1) Membuat hipotesis
- 2) Menghitung F_{hitung} dengan rumus

$$F_{max} = \frac{Var.Tertinggi}{Var.Terendah}$$

$$Varian (SD^2) = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{(N-1)}$$

- 3) Menentukan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n - 1$
- 4) Menentukan kriteria pengujian
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen
 - b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *software SPSS 25.0 for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis :

1. Aktifkan program SPSS 25.0 for windows
2. Buat data pada Variable View
3. Masukkan data pada Data View
4. Klik Analyze → Compare Means → *One-Way Anova* → klik nilai dan pindahkan / masukkan pada Dependent List serta klik kelas dan pindahkan/masukkan pada Factor → Klik Options dan pilih Homogeneity of variance test → Klik Continue → klik Ok.

Dengan kriteria :

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.
- 2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen.

b. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik.

Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

Adapun Langkah – Langkah uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

- 1) Membuat hipotesis
- 2) Menentukan rata – rata skor dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum x.f}{\sum f}$
- 3) Menentukan standart deviasi dengan rumus $Sd = \sqrt{Sd^2}$, dimana

$$Sd^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$
- 4) Menyusun data berurutan dari skor terkecil diikuti dengan frekuensi (f) masing – masing dan frekuensi kumulatif (F)
- 5) Menentukan nilai Z dengan rumus $Z = \frac{x - \mu}{\alpha}$

Keterangan μ = rata – rata populasi, α = simpangan baku populasi

- 6) Menentukan probabilitas nilai Z ($P \leq Z$) pada tabel Z

7) Menentukan besaran a_2 dengan cara mencari selisih F/n dengan

$$P \leq Z.$$

8) Menentukan besaran a_2 dengan cara mencari selisih F/n dengan

a_2

9) Membandingkan angka tertinggi a_1 dengan tabel *Kolmogrov Smirnov*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{\text{tabel}}$

b. Tolak H_0 jika a_1 maksimum $> D_{\text{tabel}}$

10) Membuat kesimpulan

a. Jika a_1 maksimum $\leq D_{\text{tabel}}$, maka H_0 *diterima* dengan demikian data disimpulkan berdistribusi normal

b. Jika a_1 maksimum $> D_{\text{tabel}}$, maka H_0 *ditolak* dengan demikian data disimpulkan tidak berdistribusi normal

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *software SPSS*

25.0 for windows. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas :

1. Aktifkan program SPSS 25.0 for windows
2. Buat data pada Variable View
3. Masukkan data pada Data View
4. Klik Analyze \rightarrow Non Parametric Test \rightarrow *1 Sample KS* \rightarrow Klik variable “kelas” dan “nilai” pindahkan/masukkan pada Test Variabel List \rightarrow klik Ok.

Dengan kriteria :

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak normal.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai varian yang normal.

3.6.2. Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas, serta data yang diuji sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan data homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T-test. Teknik T-test adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikan perbedaan dua buah distribusi.

Teknik ini digunakan setelah semua perlakuan berakhir kemudian diberikan tes (post test). Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Pengujian hipotesis :

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$, kemudian dicari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $db = N - 2$
- 3) Menguji dengan menggunakan Uji - t

$$t - \text{test} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

$$SD_1^2 = \frac{\Sigma X_1^2}{N_1} - (\bar{x}_1)^2$$

$$SD_2^2 = \frac{\Sigma X_2^2}{N_2} - (\bar{x}_2)^2$$

$$\bar{x}_1 = \frac{\Sigma X_1}{N_1}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\Sigma X_2}{N_2}$$

Keterangan :

t = angka atau koefisien derajat mean kedua kelompok

\bar{x}_1 = mean pada distribusi sampel 1

\bar{x}_2 = mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = nilai varians pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = nilai varians pada distribusi sampel 2

N_1 = jumlah individu pada sampel 1

N_2 = jumlah individu pada sampel 2

ΣX_1^2 = jumlah kuadrat nilai individu pada sampel 1

ΣX_2^2 = jumlah kuadrat nilai individu pada sampel 2

ΣX_1 = jumlah individu pada sampel 1

ΣX_2 = jumlah individu pada sampel 2

4) Membuat kesimpulan

- a. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *software SPSS*

25.0 for windows. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas :

1. Aktifkan program SPSS 25.0 for windows

2. Buat data pada Variable View
3. Masukkan data pada Data View
4. Klik Analyze → Compara means → *Independent sample t-test* “nilai” ke test variable, “kelas” ke group → define group I : “1”, group 2 “2” → continue → klik Ok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Data yang diambil dari penelitian ini ada empat variabel, yaitu praktek kerja lapangan (X_1), potensi unit produksi (X_2), kompetensi kerja (X_3) dan kewirausahaan (Y). Penelitian ini diawali dengan penyebaran instrumen penelitian berupa angket melalui google form yang sudah melalui tes uji coba instrument selama 2 kali, menghasilkan instrument yang valid dan reliable. Pada penelitian ini instrument yang sudah divalidasi saja yang dipaparkan karena keterbatasan, yang dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2023 diberikan kepada siswa yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Adapun jumlah butir angket uji coba instrument variabel praktek kerja lapangan (X_1) sebanyak 20 butir soal, potensi unit produksi (X_2) sebanyak 25 butir soal, kompetensi kerja (X_3) sebanyak 25 butir soal dan kewirausahaan (Y) sebanyak 20 butir soal.

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta pembahasan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini meliputi Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Potensi Unit Produksi, dan Kompetensi Kerja Terhadap Kewirausahaan Siswa SMK Kota Binjai. Akan diuraikan mengenai hasil validasi instrument penelitian (Uji Validitas dan Uji Realibilitas) deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian tersebut secara menyeluruh.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang telah diperoleh, bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang digunakan.

Penyusunan instrumen penelitian ini dilandasi atas indikator dari variabel yang terkait. Oleh karena itu memungkinkan data yang diperoleh merupakan data yang lengkap dan data baik untuk selanjutnya dilakukan analisis. Sedangkan angket yang digunakan sebagai instrument penelitian ini merupakan angket yang berbentuk skala likert.

Pengujian validitas variabel praktek kerja lapangan (X_1) dilakukan terhadap 50 responden dengan 20 instrumen. Pengujian validitas berdasarkan analisis yang dibantu dengan program SPSS 25,0 *for windows*. Pengujian dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Besarnya r tabel diketahui dari “ r “ Product moment dengan taraf signifikansi sebesar 5 % adalah sebesar 0,279.

Adapun ketentuan valid dan tidaknya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut *valid*
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut *tidak valid*

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)
dengan Taraf Signifikan 5%**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,557	0,279	Valid
Item 2	0,484	0,279	Valid
Item 3	0,730	0,279	Valid
Item 4	0,662	0,279	Valid
Item 5	0,687	0,279	Valid
Item 6	0,671	0,279	Valid

Item 7	0,721	0,279	Valid
Item 8	0,636	0,279	Valid
Item 9	0,358	0,279	Valid
Item 10	0,733	0,279	Valid
Item 11	0,734	0,279	Valid
Item 12	0,518	0,279	Valid
Item 13	0,665	0,279	Valid
Item 14	0,632	0,279	Valid
Item 15	0,768	0,279	Valid
Item 16	0,837	0,279	Valid
Item 17	0,599	0,279	Valid
Item 18	0,809	0,279	Valid
Item 19	0,752	0,279	Valid
Item 20	0,625	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.1 diatas dengan taraf signifikansi 5%, dari 20 butir soal angket variabel praktek kerja lapangan (X_1) diketahui jumlah soal sebanyak 20 soal semua dikatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)
dengan Taraf Signifikan 5%**

Item	r hitung	r table	Keterangan
------	------------	-----------	------------

Item 1	0,473	0,279	Valid
Item 2	0,568	0,279	Valid
Item 3	0,721	0,279	Valid
Item 4	0,431	0,279	Valid
Item 5	0,592	0,279	Valid
Item 6	0,442	0,279	Valid
Item 7	0,484	0,279	Valid
Item 8	0,581	0,279	Valid
Item 9	0,573	0,279	Valid
Item 10	0,576	0,279	Valid
Item 11	0,581	0,279	Valid
Item 12	0,653	0,279	Valid
Item 13	0,415	0,279	Valid
Item 14	0,506	0,279	Valid
Item 15	0,666	0,279	Valid
Item 16	0,400	0,279	Valid
Item 17	0,721	0,279	Valid
Item 18	0,392	0,279	Valid
Item 19	0,286	0,279	Valid
Item 20	0,375	0,279	Valid
Item 21	0,599	0,279	Valid
Item 22	0,708	0,279	Valid

Item 23	0,687	0,279	Valid
Item 24	0,454	0,279	Valid
Item 25	0,471	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.2 diatas dengan taraf signifikansi 5%, dari 25 butir soal angket variabel potensi unit produksi (X_2) diketahui jumlah soal sebanyak 25 soal semua dikatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kompetensi Kerja (X_3)
dengan Taraf Signifikan 5%**

Item	r hitung	r table	Keterangan
Item 1	0,658	0,279	Valid
Item 2	0,628	0,279	Valid
Item 3	0,703	0,279	Valid
Item 4	0,626	0,279	Valid
Item 5	0,548	0,279	Valid
Item 6	0,580	0,279	Valid
Item 7	0,605	0,279	Valid
Item 8	0,650	0,279	Valid
Item 9	0,595	0,279	Valid
Item 10	0,673	0,279	Valid
Item 11	0,666	0,279	Valid

Item 12	0,741	0,279	Valid
Item 13	0,578	0,279	Valid
Item 14	0,604	0,279	Valid
Item 15	0,487	0,279	Valid
Item 16	0,718	0,279	Valid
Item 17	0,703	0,279	Valid
Item 18	0,675	0,279	Valid
Item 19	0,742	0,279	Valid
Item 20	0,675	0,279	Valid
Item 21	0,687	0,279	Valid
Item 22	0,617	0,279	Valid
Item 23	0,481	0,279	Valid
Item 24	0,557	0,279	Valid
Item 25	0,649	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3 diatas dengan taraf signifikansi 5%, dari 25 butir soal angket variabel kompetensi kerja (X_3) diketahui jumlah soal sebanyak 25 soal semua dikatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kewirausahaan (Y)
dengan Taraf Signifikan 5%**

Item	r hitung	r table	Keterangan
------	------------	-----------	------------

Item 1	0,598	0,279	Valid
Item 2	0,584	0,279	Valid
Item 3	0,639	0,279	Valid
Item 4	0,740	0,279	Valid
Item 5	0,670	0,279	Valid
Item 6	0,687	0,279	Valid
Item 7	0,741	0,279	Valid
Item 8	0,772	0,279	Valid
Item 9	0,804	0,279	Valid
Item 10	0,506	0,279	Valid
Item 11	0,558	0,279	Valid
Item 12	0,496	0,279	Valid
Item 13	0,737	0,279	Valid
Item 14	0,438	0,279	Valid
Item 15	0,518	0,279	Valid
Item 16	0,399	0,279	Valid
Item 17	0,727	0,279	Valid
Item 18	0,693	0,279	Valid
Item 19	0,729	0,279	Valid
Item 20	0,606	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.4 diatas dengan taraf signifikansi 5%, dari 20 butir soal angket variabel kewirausahaan (Y) diketahui jumlah soal sebanyak 20 soal semua dikatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Realibilitas

Selain uji validitas yang dilakukan untuk menguji kelayakan instrument penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji ini perlu dilakukan karena instrument penelitian harus dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang baik. Hal ini dikarenakan juga bahwa uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk instrument penelitian sebelum diterjunkan untuk penelitian itu sendiri.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha – Cronbach*, dengan program SPSS 25,0 for windows.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktek Kerja Lapangan (X₁)

r hitung	Kesimpulan
0,923	Sangat Reliable

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas bahwasannya variabel praktek kerja lapangan (X₁) pada tabel 4.5 diatas memiliki hasil uji reliabilitas dengan nilai *Croncbach's Alpha* sebesar $0,923 > 0,6$ dengan hasil ini berarti instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini bersifat *reliable* dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, hasil uji realibilitas pada variabel potensi unit produksi (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Potensi Unit Produksi (X_2)

r hitung	Kesimpulan
0,874	Sangat Reliable

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas bahwasannya variabel potensi unit produksi (X_2) pada tabel 4.6 diatas memiliki hasil uji reliabilitas dengan nilai *Croncbach's Alpha* sebesar $0,874 > 0,6$ dengan hasil ini berarti instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini bersifat *reliable* dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, hasil uji realibilitas pada variabel kompetensi kerja (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kerja (X_3)

r hitung	Kesimpulan
0,936	Sangat Reliable

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas bahwasannya variabel kompetensi kerja (X_3) pada tabel 4.7 diatas memiliki hasil uji reliabilitas dengan nilai *Croncbach's Alpha* sebesar $0,936 > 0,6$ dengan hasil ini berarti instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini bersifat *reliable* dan

memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, hasil uji realibilitas pada variabel kewirausahaan (Y) dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kewirausahaan (Y)

r_{hitung}	Kesimpulan
0,905	Sangat Reliable

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas bahwasannya variabel kewirausahaan (Y) pada tabel 4.8 diatas memiliki hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,905 > 0,6$ dengan hasil ini berarti instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini bersifat *reliable* dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa bentuk variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) diperoleh skor minimumnya dan skor maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 59 sedangkan skor maksimumnya adalah 80. Untuk lebih lanjut, hasil data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 4.9 yang telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)

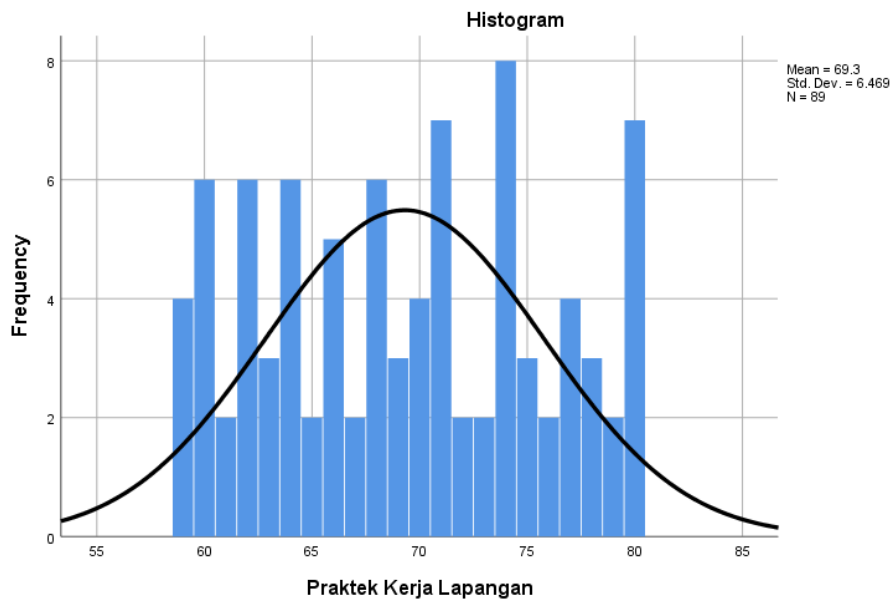
Statistics

Praktek Kerja Lapangan

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		69.30
Std. Error of Mean		.686
Median		69.00
Mode		74
Std. Deviation		6.469
Variance		41.850
Skewness		.070
Std. Error of Skewness		.255
Kurtosis		-1.163
Std. Error of Kurtosis		.506
Range		21
Minimum		59
Maximum		80
Sum		6168

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa dalam data variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) diperoleh simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 6.469 dan nilai range sebesar 21 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Praktek Kerja Lapangan. Kemudian, diperoleh pula nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 69,30. Nilai median diperoleh sebesar 69 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 74 yang artinya angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah keseluruhan (Sum) data diatas adalah 6168. Adapun varians pada data diatas adalah 41,850 dengan nilai Skewness sebesar 0,070 yang artinya kemiringan distribusi pada data condong kekiri, sedangkan nilai kurtosis pada data diatas sebesar -1,163 nilai

negatif maka tinggi rendahnya dalam kurva distribusi data bentuk puncaknya menjadi mendatar/merata. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah diatas, maka untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Praktek Kerja Lapangan menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan Langkah – Langkah berikut :

1. Menentukan Range = Skor angket maksimal – skor angket minimal

$$= 80 - 59$$

$$= 21$$

2. Menemukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.
3. Menentukan Panjang interval dengan rumus :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{21}{4} = 5,25 \text{ dibulatkan jadi } 6$$

Kemudian panjang interval data tersebut dikelompokkan kedalam tabel dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Kelas Interval Variabel Praktek Kerja Lapangan (X₁)

Interval Kelas	Kategori
80 – 74	Sangat Tinggi
74 – 69	Tinggi
69 – 64	Rendah
64 – 59	Sangat Rendah

Selanjutnya, setelah mendeskripsikan data yang telah diolah diatas, kemudian data tersebut dibuat dalam tabel distribusi frekuensi relative sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut :

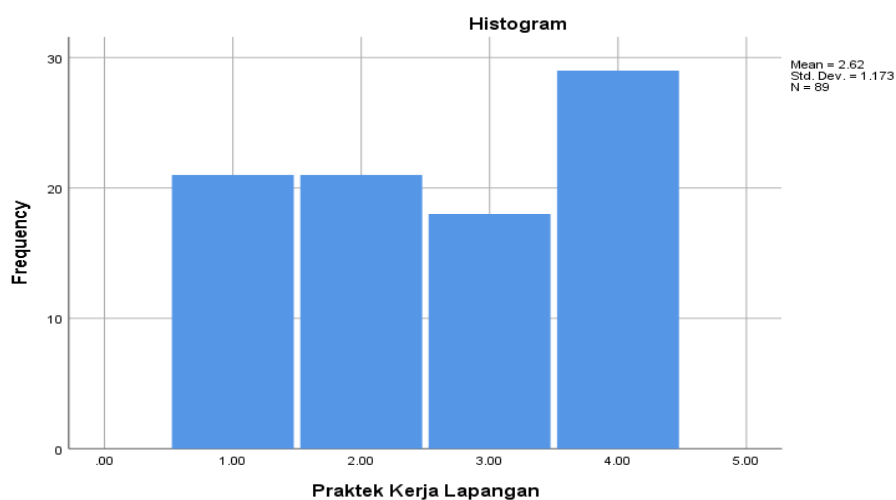
Tabel 4.11 Kategori Variabel Praktek Kerja Lapangan (X₁)

		Praktek Kerja Lapangan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	21	23.6	23.6	23.6
	Rendah	21	23.6	23.6	47.2
	Tinggi	18	20.2	20.2	67.4
	Sangat Tinggi	29	32.6	32.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa variabel Praktek Kerja Lapangan (X₁) pada kategori sangat rendah sebanyak 21 responden (23.6%), pada kategori rendah sebanyak 21 responden (23.6%), pada kategori tinggi sebanyak 18

responden (20,2%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (32,6%). Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh praktek kerja lapangan (X_1) pada siswa SMK Kota Binjai termasuk kategori sangat tinggi.

Apabila tabel frekuensi disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat seperti gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram Batang Frekuensi Praktek Kerja Lapangan

4.1.3 Deskripsi Data Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa bentuk variabel potensi unit produksi (X_2) diperoleh skor minimumnya dan skor maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 63 sedangkan skor maksimumnya adalah 82. Untuk lebih lanjut, hasil data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 4.12 yang telah disajikan sebagai berikut:

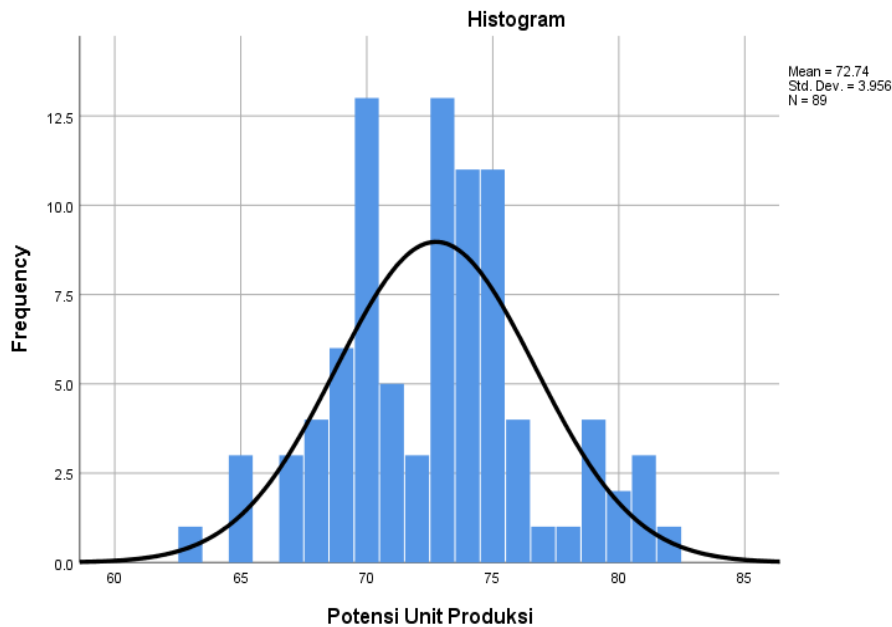
Tabel 4.12 Deskriptif Statistik Variabel Unit Produksi (X_2)

Statistics		
Potensi Unit Produksi		
N	Valid	89

Missing	0
Mean	72.74
Std. Error of Mean	.419
Median	73.00
Mode	70 ^a
Std. Deviation	3.956
Variance	15.648
Skewness	.154
Std. Error of Skewness	.255
Kurtosis	-.031
Std. Error of Kurtosis	.506
Range	19
Minimum	63
Maximum	82
Sum	6474

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa dalam data variabel Potensi Unit Produksi (X_2) diperoleh simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 3,956 dan nilai range sebesar 19 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Potensi Unit Produksi. Kemudian, diperoleh pula nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 72,74. Nilai median diperoleh sebesar 73.00 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 70 yang artinya angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah keseluruhan (sum) data diatas adalah 6474. Adapun varians pada data diatas adalah 15,648 dengan nilai Skewness sebesar 0,154 yang artinya kemiringan distribusi pada data condong kekanan, sedangkan nilai kurtosis pada data diatas sebesar -0,31 artinya tinggi rendahnya dalam kurva distribusi data bentuk

puncaknya agak mendatar/merata. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah, maka untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Potensi Unit Produkai menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan Langkah – Langkah berikut :

1. Menentukan Range = Skor angket maksimal – skor angket minimal

$$= 82 - 63$$

$$= 19$$
2. Menemukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.
3. Menentukan Panjang interval dengan rumus :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{19}{4} = 4,75 \text{ dibulatkan } 5$$

Kemudian panjang interval data tersebut dikelompokkan kedalam tabel dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Kelas Interval Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)

Interval Kelas	Kategori
82 – 77	Sangat Tinggi
77 – 73	Tinggi
73 – 68	Rendah
68 – 63	Sangat Rendah

Selanjutnya, setelah mendeskripsikan data yang telah diolah diatas, kemudian data tersebut dibuat dalam tabel distribusi frekuensi relative sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.14 sebagai berikut :

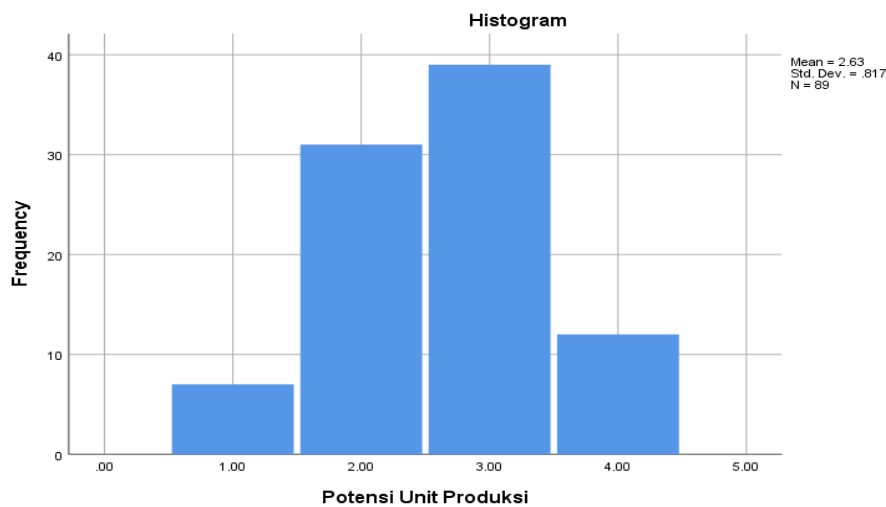
Tabel 4.14 Kategori Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)

		Potensi Unit Produksi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sangat Rendah	7	7.9	7.9	7.9
	Rendah	31	34.8	34.8	42.7
	Tinggi	39	43.8	43.8	86.5
	Sangat Tinggi	12	13.5	13.5	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.14 diatas terlihat bahwa Potensi Unit Produksi (X_2) pada kategori sangat rendah sebanyak 7 responden (7,9%), pada kategori rendah sebanyak 31 responden (34.8%), pada kategori tinggi sebanyak 39 responden

(43.8%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 responden (13,5%). Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Potensi Unit Produksi (X_2) pada siswa SMK Kota Binjai termasuk kategori tinggi.

Apabila tabel frekuensi disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat seperti gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.4 Diagram Batang Frekuensi Potensi Unit Produksi

4.1.4. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Kerja (X_3)

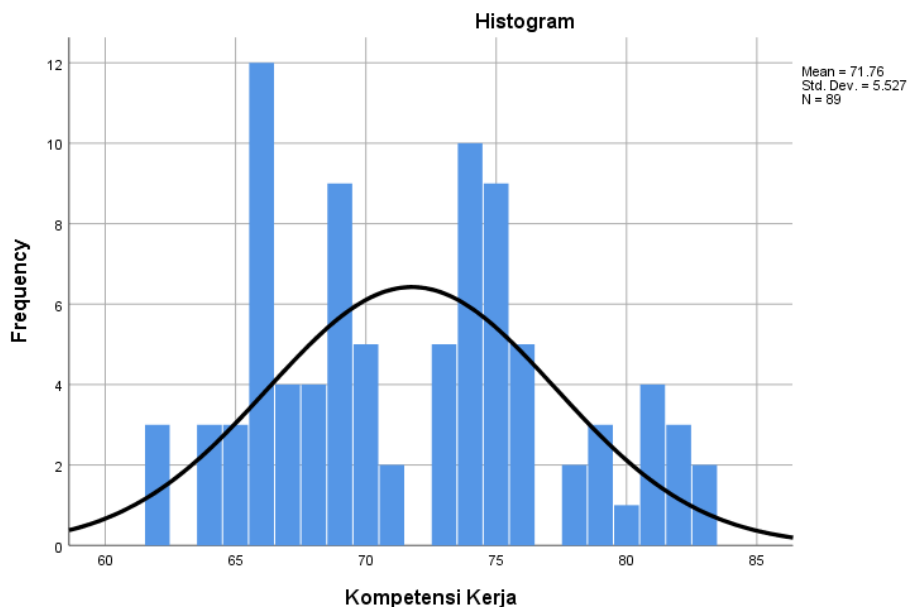
Berdasarkan data dari hasil jawaban angket dari responden, maka dapat dianalisis bahwa bentuk variabel Kompetensi Kerja (X_3) diperoleh skor minimumnya dan skor maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 62 sedangkan skor maksimumnya adalah 83. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel 4.15 yang telah disajikan berikut:

Tabel 4.15 Deskriptif Statistik Kompetensi Kerja (X_3)

Statistics		
Kompetensi Kerja		
N	Valid	89
	Missing	0

Mean	71.76
Std. Error of Mean	.586
Median	71.00
Mode	66
Std. Deviation	5.527
Variance	30.546
Skewness	.269
Std. Error of Skewness	.255
Kurtosis	-.840
Std. Error of Kurtosis	.506
Range	21
Minimum	62
Maximum	83
Sum	6387

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa dalam data variabel Kompetensi Kerja (X_3) diperoleh simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 5,527 dan nilai range sebesar 21 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Kompetensi Kerja. Kemudian, diperoleh pula nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 71,76. Nilai median diperoleh sebesar 71 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 66 yang artinya angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah keseluruhan (sum) data di atas adalah 6387. Adapun varians pada data diatas adalah 30,546 dengan nilai Skewness sebesar 0,269 yang artinya kemiringan distribusi pada data condong kekanan, sedangkan nilai kurtosis pada data diatas sebesar -0,840 artinya tinggi rendahnya dalam kurva distribusi data bentuk puncaknya agak mendatar/merata. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Histogram Variabel Kompetensi Kerja (X₃)

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah, maka untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Potensi Unit Produkai menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan Langkah – Langkah berikut :

1. Menentukan Range = Skor angket maksimal – skor angket minimal

$$= 83 - 62$$

$$= 21$$

2. Menemukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.
3. Menentukan Panjang interval dengan rumus :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{21}{4} = 5,25 \text{ dibulatkan jadi } 6$$

Kemudian panjang interval data tersebut dikelompokkan kedalam tabel dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16 Kelas Interval Variabel Kompetensi Kerja (X_3)

Interval Kelas	Kategori
83 – 77	Sangat Tinggi
77 – 72	Tinggi
72 – 67	Rendah
67– 62	Sangat Rendah

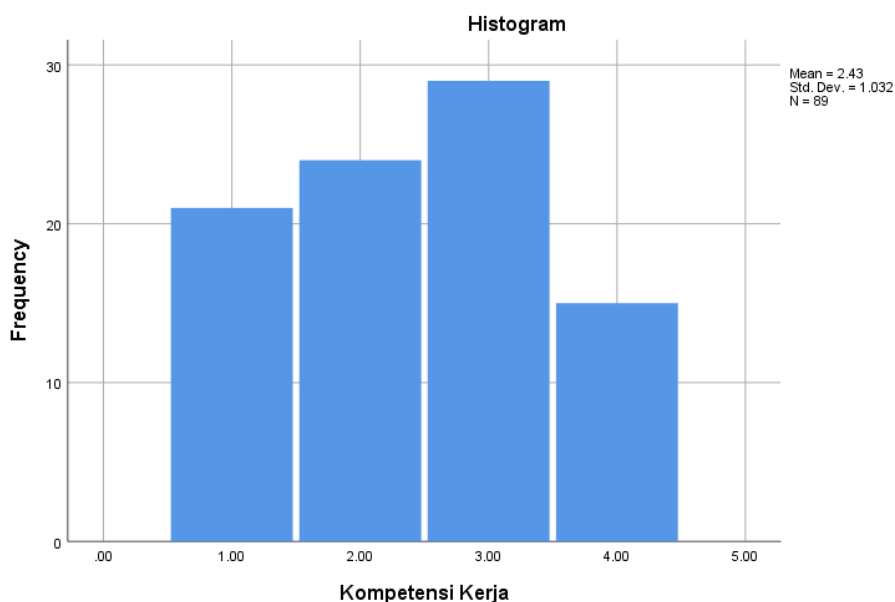
Selanjutnya, setelah mendeskripsikan data yang telah diolah diatas, kemudian data tersebut dibuat dalam tabel distribusi frekuensi relative sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17 Kategori Variabel Kompetensi Kerja (X_3)

		Kompetensi Kerja			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sangat Rendah	21	23.6	23.6	23.6
	Rendah	24	27.0	27.0	50.6
	Tinggi	29	32.6	32.6	83.1
	Sangat Tinggi	15	16.9	16.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.17 diatas terlihat bahwa Kompetensi Kerja (X_3) pada kategori sangat rendah sebanyak 21 responden (23,6%), pada kategori rendah sebanyak 24 responden (27,0%), pada kategori tinggi sebanyak 29 responden (32,6%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (16,9%). Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kompetensi Kerja (X_3) pada siswa SMK Kota Binjai termasuk kategori tinggi.

Apabila tabel frekuensi disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat seperti gambar 4.6 berikut ini :



Gambar 4.6 Diagram Batang Frekuensi Kompetensi Kerja

4.1.5. Deskripsi Data Variabel Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan data dari hasil jawaban angket dari responden, maka dapat dianalisis bahwa bentuk variabel Kewirausahaan (Y) diperoleh skor minimumnya dan skor maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 53 sedangkan skor maksimumnya adalah 80. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel 4.18 yang telah disajikan berikut:

Tabel 4.18 Deskriptif Statistik Variabel Kewirausahaan (Y)

Statistics

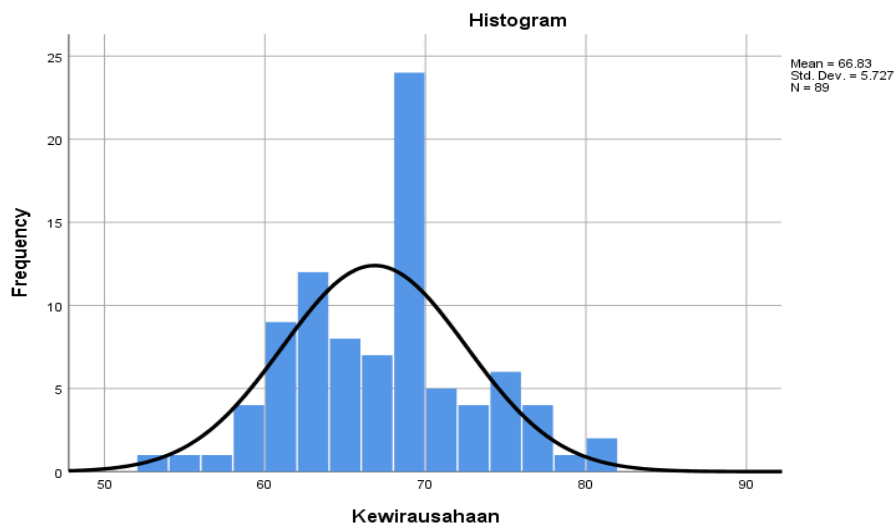
Kewirausahaan

N	Valid	89
	Missing	0
Mean		66.83
Std. Error of Mean		.607
Median		68.00
Mode		68
Std. Deviation		5.727
Variance		32.801
Skewness		.157
Std. Error of Skewness		.255
Kurtosis		-.200
Std. Error of Kurtosis		.506
Range		27
Minimum		53
Maximum		80
Sum		5948

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa dalam data variabel Kewirausahaan (Y) diperoleh simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 5,727 dan nilai range sebesar 27 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Kewirausahaan. Kemudian, diperoleh pula nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 66,83. Nilai median diperoleh sebesar 68,00 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 68 yang artinya angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah keseluruhan (sum) dari data di atas adalah 5948. Adapun varians pada data diatas adalah 32,801 dengan nilai Skewness sebesar 0,157 yang artinya kemiringan distribusi pada data condong kekanan, sedangkan nilai kurtosis pada data diatas sebesar -0,200 artinya tinggi

rendahnya dalam kurva distribusi data bentuk puncaknya agak mendatar/merata.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7 Histogram Variabel Kewirausahaan (Y)

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah, maka untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Kewirausahaan menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan Langkah – Langkah berikut :

1. Menentukan Range = Skor angket maksimal – skor angket minimal

$$= 80 - 53$$

$$= 27$$

2. Menemukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu : sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.
3. Menentukan Panjang interval dengan rumus :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{27}{4} = 6,75 \text{ dibulatkan jadi } 7$$

Kemudian panjang interval data tersebut dikelompokkan kedalam tabel dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.19 Kelas Interval Variabel Kewirausahaan (Y)

Interval Kelas	Kategori
80 – 73	Sangat Tinggi
73 – 66	Tinggi
66 – 59	Rendah
59 – 53	Sangat Rendah

Selanjutnya, setelah mendeskripsikan data yang telah diolah diatas, kemudian data tersebut dibuat dalam tabel distribusi frekuensi relative sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.20 sebagai berikut :

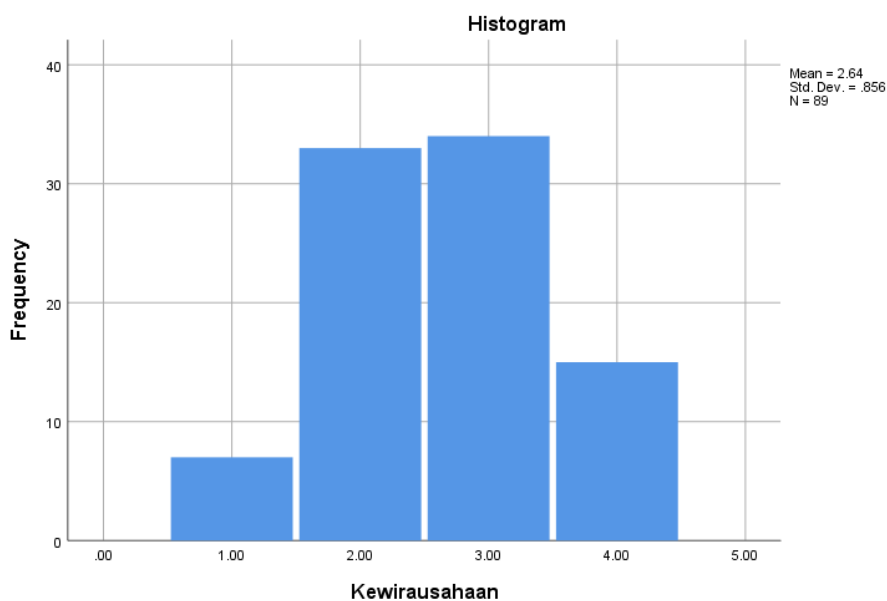
Tabel 4.20 Kategori Variabel Kewirausahaan (Y)

		Kewirausahaan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sangat Rendah	7	7.9	7.9	7.9
	Rendah	33	37.1	37.1	44.9
	Tinggi	34	38.2	38.2	83.1
	Sangat Tinggi	15	16.9	16.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.20 diatas terlihat bahwa Kewirausahaan (Y) pada kategori sangat rendah sebanyak 7 responden (7,9%), pada kategori rendah sebanyak 33 responden (37,1%), pada kategori tinggi sebanyak 34 responden (38,2%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (16,9%).

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kewirausahaan (Y) pada siswa SMK Kota Binjai termasuk kategori tinggi.

Apabila tabel frekuensi disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat seperti gambar 4.8 berikut ini :



Gambar 4.8 Diagram Batang Frekuensi Kompetensi Kerja

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal, data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang Pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Data tersebut dianalisis uji normalitasnya dengan menggunakan

normal *Uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan normal P-P plot, untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *software SPSS 25.0 for windows*.

a) Hasil Uji Normalitas Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)

Pada variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1), untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Release 25.0 dan mengaktifkan monte carlo untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel Praktek Kerja Lapangan dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

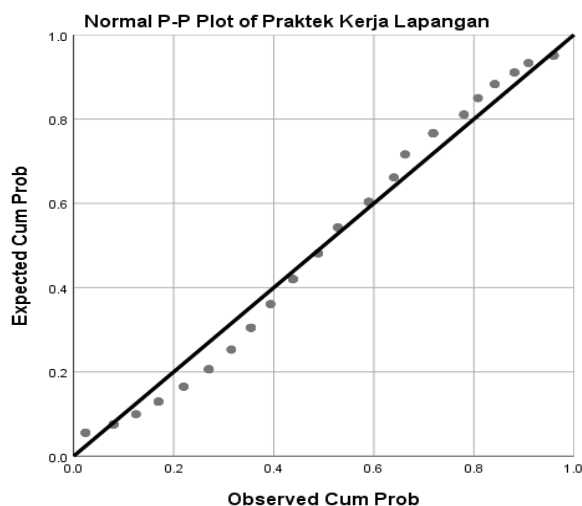
		Praktek Kerja Lapangan	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.86017561	
Most Extreme Differences	Absolute	.057	
	Positive	.053	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.057	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.918 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.911
		Upper Bound	.925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) yang dihasilkan (Monte Carlo.Sig = 0,918) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal P-plot dengan bantuan program *SPSS Release 25*. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.9 berikut:



Gambar 4.9 Grafik Normal P-Plot Variabel Praktek Kerja Lapangan

Berdasarkan gambar 4.9 diatas, terlihat bahwa titik – titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel praktek kerja lapangan (X_1) berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Normalitas Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)

Pada variabel Potensi Unit Produksi (X_2), untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Release 25.0. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel Potensi Unit Produksi dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Variabel Potensi Unit Produksi (X_2)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Potensi Unit Produksi	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.24815858	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.081	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.491 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.478
		Upper Bound	.504

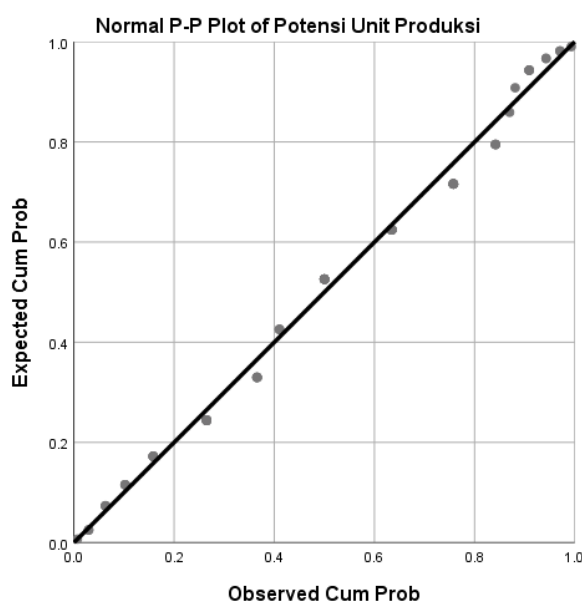
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Potensi Unit Produksi (X_2) yang dihasilkan (Monte Carlo.Sig = 0,491) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Potensi Unit Produksi (X_2) tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal P-plot dengan bantuan program *SPSS Release 25*. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau

tidak dengan pendekatan Normal P-plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.10 berikut:



Gambar 4.10 Grafik Normal P-Plot Variabel Potensi Unit Produksi

Berdasarkan gambar 4.10 diatas, terlihat bahwa titik – titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel potensi unit produksi (X_2) berdistribusi normal.

c) Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Kerja (X_3)

Pada variabel Kompetensi Kerja (X_3), untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program

IBM SPSS Release 25.0. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel Potensi Unit Produksi dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

**Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Kerja (X₃)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kompetensi Kerja	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.21761190	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.074	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.257 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.246
		Upper Bound	.269

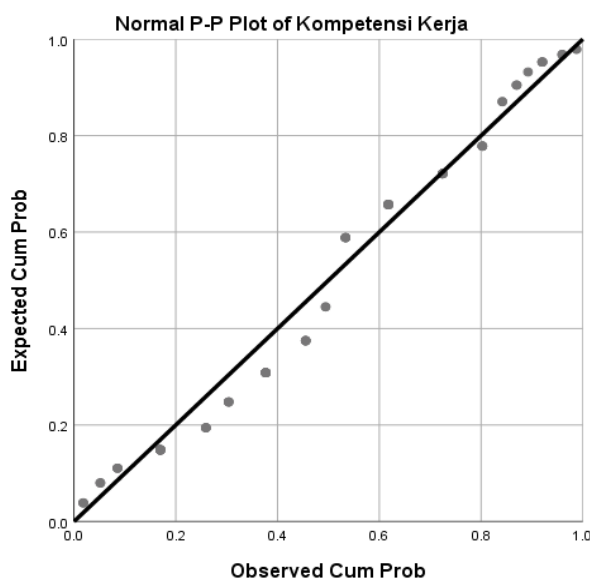
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Kompetensi Kerja (X₃) yang dihasilkan (Monte Carlo Sig = 0,257) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Kompetensi Kerja (X₃) tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal P-plot dengan bantuan program *SPSS Release 25.00*. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-plot yang dapat dilakukan dengan melihat

sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.11 berikut:



Gambar 4.11 Grafik Normal P-Plot Variabel Potensi Unit Produksi

Berdasarkan gambar 4.11 diatas, terlihat bahwa titik – titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kompetensi Kerja (X_3) berdistribusi normal.

d) Hasil Uji Normalitas Variabel Kewirausahaan (Y)

Pada variabel Kewirausahaan (Y), untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Release 25.0. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel Potensi Unit Produksi dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Variabel Kewirausahaan (Y)

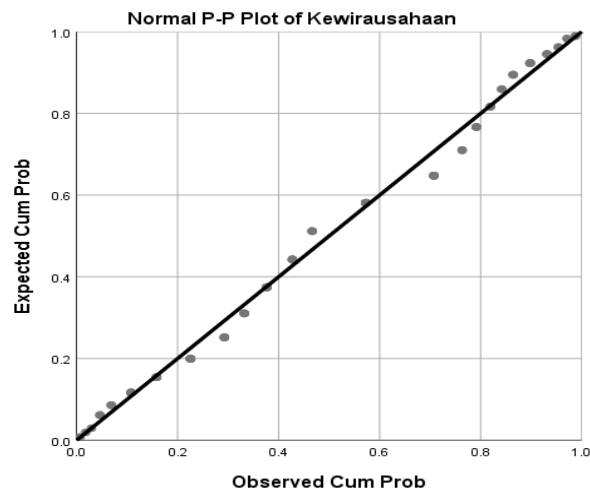
		Kewirausahaan	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.8315	
	Std. Deviation	5.72720	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.252 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.241
		Upper Bound	.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel kewirausahaan (Y) yang dihasilkan (Monte Carlo Sig = 0,252) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel kewirausahaan (Y) tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal P-plot dengan bantuan program *SPSS Release 25.00*. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.12 berikut:



Gambar 4.12 Grafik Normal P-Plot Variabel Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan gambar 4.12 diatas, terlihat bahwa titik – titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kewirausahaan (Y) berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat pada suatu penelitian. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila sig. lebih besar atau sama dengan 0,05. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS Release 25.0*. Adapun hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.25 Hasil Uji Linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Kewirausahaan * Praktek Kerja Lapangan	Between	(Combined)	1937.958	21	92.284	6.519	.000
	Groups	Linearity	1575.188	1	1575.188	111.266	.000
		Deviation from Linearity	362.770	20	18.138	1.281	.223
	Within Groups		948.514	67	14.157		
	Total		2886.472	88			

Berdasarkan pada tabel 4.25 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* adalah 0,223. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,223 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel praktek kerja lapangan (X_1) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil pengujian linearitas pada variabel potensi unit produksi (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas X_2 terhadap Y

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Kewirausahaan * Potensi Unit Produksi	Between	(Combined)	1570.404	17	92.377	4.984	.000
	Groups	Linearity	1298.349	1	1298.349	70.044	.000
		Deviation from Linearity	272.055	16	17.003	.917	.553
	Within Groups		1316.068	71	18.536		
	Total		2886.472	88			

Berdasarkan pada tabel 4.26 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* adalah 0,553. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,553 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan

antara variabel potensi unit produksi (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil pengujian linearitas pada variabel kompetensi kerja (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas X_3 terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kewirausahaan * Kompetensi Kerja	Between Groups	(Combined)	1682.483	18	93.471	5.434	.000
		Linearity	1321.106	1	1321.106	76.809	.000
		Deviation from Linearity	361.377	17	21.257	1.236	.261
	Within Groups		1203.989	70	17.200		
	Total		2886.472	88			

Berdasarkan pada tabel 4.27 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* adalah 0,261. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,261 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi kerja (X_3) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

1.2.3 Uji Asumsi Regresi

1. Uji Multikoloneritas

Menurut Rukajat (2018:17) Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (prediktor). Pengujian multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	10.296	8.575		1.201	.233			
Praktek Kerja Lapangan	.427	.143	.483	2.989	.004	.197	5.064	
Potensi Unit Produksi	.199	.196	.138	1.018	.311	.282	3.542	
Kompetensi Kerja	.173	.139	.167	1.246	.216	.287	3.489	

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.28 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja yaitu 0,287 atau lebih besar dari 0,10 ($0,287 > 0,10$). Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu 3,489 lebih kecil dari 10 ($3,489 < 10$), Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada variabel bebas penelitian ini.

2. Uji Heteroskedasditas

Uji heteroskedasditas dalam penelitian ini dilakukan untuk dengan uji korelasi *rank spearman* dan uji *scatterplot* melalui program IBM *SPSS Statistic 25.0*. Jika signifikansi *Unstandardized Residual* (sig. $> 0,05$) berarti tidak ada

terjadi heteroskedasditas begitu pula sebaliknya. Untuk melihat adanya terjadi heteroskedasditas pada variabel ini, dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Heteroskedasditas

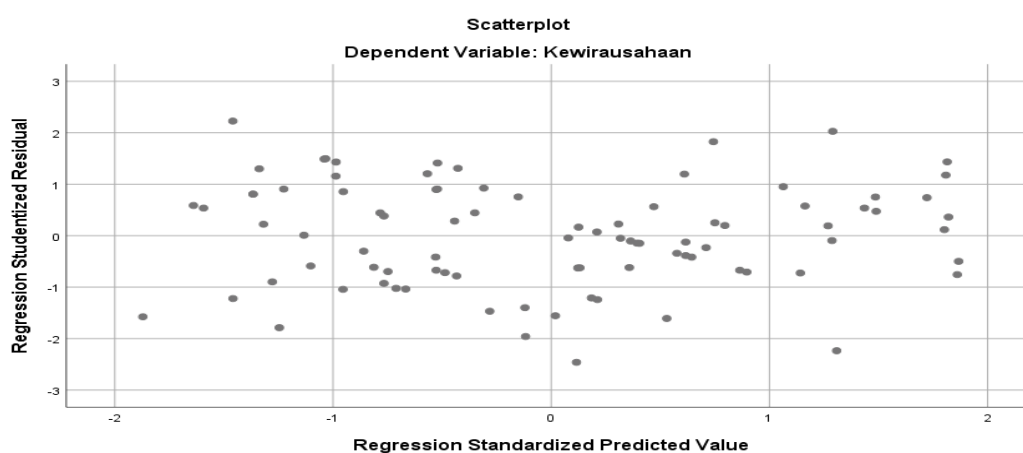
			Praktek Kerja Lapangan	Potensi Unit Produksi	Kompetensi Kerja	Unstand ardized Residual
Spear man's rho	Praktek Kerja Lapangan	Correlation	1.000	.844**	.826**	-.006
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.957
		N	89	89	89	89
	Potensi Unit Produksi	Correlation	.844**	1.000	.725**	-.027
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.800
		N	89	89	89	89
	Kompetensi Kerja	Correlation	.826**	.725**	1.000	-.043
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.692
		N	89	89	89	89
	Unstandardized Residual	Correlation	-.006	-.027	-.043	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.957	.800	.692	.
		N	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, terlihat bahwa variabel praktek kerja lapangan (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,957. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikansi praktek kerja lapangan lebih besar dari 0,05 atau $0,957 > 0,05$. Kemudian variabel potensi unit produksi (X_2) nilai signifikansinya sebesar 0,800. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikansi praktek kerja lapangan lebih besar dari 0,05 atau $0,800 > 0,05$.

Dan variabel kompetensi kerja (X_3) nilai signifikansinya sebesar 0,692. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai signifikansi kompetensi kerja lebih besar dari 0,05 atau $0,692 > 0,05$.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasditas. Kemudian, jika dilihat pada uji scatterplot akan terlihat pada gambar 4.13 berikut:



Gambar 4.13 Gambar Scatterplot (Uji Heteroskedasditas)

Dari gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasditas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kewirausahaan berdasarkan masukan variabel praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja.

4.3. Uji Hipotesis

Menurut Creswell (dalam Ismail, 2018:74), Hipotesis adalah Pernyataan dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti membuat dugaan atau prediksi

tentang hasil penelitian dari hubungan antar atribut dan sifat variabel. Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti maka dalam hal ini peneliti mengangkat 3 hipotesis yang akan diuraikan dalam bab ini.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari praktek kerja lapangan (X_1), potensi unit produksi (X_2) dan kompetensi kerja (X_3) Terhadap kewirausahaan (Y), baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan.

4.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja) terhadap variabel dependen (kewirausahaan) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hipotesis yang diajukan pada uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan.

Uji t (*t-test*) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

1. Pengaruh Praktek Kerja Lapangan (X_1) Terhadap Kewirausahaan (Y)

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Praktek Kerja Lapangan terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan Praktek Kerja Lapangan terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat pengaruh Praktek Kerja Lapangan terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai. Hasil analisis tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30 Uji Hipotesis Pengaruh X_1 Terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	21.507	4.453		4.830	.000
	Praktek Kerja Lapangan	.654	.064	.739	10.223	.000

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 4.30 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 21,507 + 0,739X_1$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel praktek kerja lapangan (X_1) sebesar 0,739 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa praktek kerja lapangan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan setiap adanya pelaksanaan praktek kerja lapangan yang baik maka akan terjadi penambahan minat kewirausahaan pada siswa SMK Kota Binjai sebesar 0,739.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.30 dengan bantuan aplikasi SPSS release 25,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel praktek kerja lapangan yaitu sebesar 10,223. Kemudian, t_{tabel} menggunakan $df\ n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $89 - 2 = 87$ dan dapat diperoleh t_{tabel} 1,988. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,223 > 1,988$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh praktek kerja lapangan (X_1) terhadap kewirausahaan (Y).

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan praktek kerja lapangan terhadap kewirausahaan pada siswa SMK Kota Binjai. Apabila semakin baik pelaksanaan praktek kerja lapangan yang diberikan siswa maka akan semakin tinggi minat kewirausahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin kurang baik pelaksanaan praktek kerja lapangan yang diberikan siswa maka akan mengakibatkan semakin rendah pula minat kewirausahaan siswa tersebut.

2. Pengaruh Potensi Unit Produksi (X_2) Terhadap Kewirausahaan (Y)

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Potensi Unit Produksi terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai

H_o : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan Potensi Unit Produksi terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat pengaruh Potensi Unit Produksi terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai. Hasil analisis tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.31 Uji Hipotesis Pengaruh X_2 Terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-3.801	8.387		-.453	.652
	Potensi Unit Produksi	.971	.115	.671	8.434	.000

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = -3,801 + 0,671X_2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel potensi unit produksi (X_2) sebesar 0,671 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa potensi unit produksi berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan potensi unit produksi maka akan terjadi penambahan kewirausahaan pada siswa SMK Kota Binjai sebesar 0,671.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.31 dengan bantuan aplikasi SPSS release 25,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel praktek kerja lapangan yaitu sebesar 8,434.

Kemudian, t_{tabel} menggunakan $df\ n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $89 - 2 = 87$ dan dapat diperoleh $t_{\text{tabel}}\ 1,988$. Jadi, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $8,434 > 1,988$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh potensi unit produksi (X_2) terhadap kewirausahaan (Y).

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan potensi unit produksi terhadap kewirausahaan pada siswa SMK Kota Binjai. Apabila semakin tinggi potensi unit produksi yang diberikan siswa maka akan semakin tinggi minat kewirausahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin kurang tingkat potensi unit produksi yang diberikan siswa maka akan mengakibatkan semakin rendah pula minat kewirausahaan siswa tersebut.

3. Pengaruh Kompetensi Kerja (X_3) Terhadap Kewirausahaan (Y)

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Kerja terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai
- b. H_o : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Kerja terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kewirausahaan SMK Kota Binjai. Hasil analisis tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut:

Tabel 4.32 Uji Hipotesis Pengaruh X_3 Terhadap Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.521	5.889		2.806	.006
	Kompetensi Kerja	.701	.082	.677	8.569	.000

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 16.521 + 0,677X_3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel Kompetensi Kerja (X_3) sebesar 0,677 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kompetensi kerja berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan kompetensi kerja maka akan terjadi penambahan kewirausahaan pada siswa SMK Kota Binjai sebesar 0,677.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.32 dengan bantuan aplikasi SPSS release 25,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi kerja yaitu sebesar 8,569. Kemudian, t_{tabel} menggunakan df $n - 2$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $89 - 2 = 87$ dan dapat diperoleh t_{tabel} 1,988. Jadi, diperoleh t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ atau $8,569 > 1,988$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh kompetensi kerja (X_3) terhadap kewirausahaan (Y).

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan pada siswa SMK Kota Binjai. Apabila semakin tinggi kompetensi kerja yang diberikan siswa maka akan semakin tinggi minat kewirausahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin kurang tingkat kompetensi kerja yang diberikan siswa maka akan mengakibatkan semakin rendah pula minat kewirausahaan siswa tersebut.

4.3.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Release 25.0*.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- H_a = Terdapat pengaruh positif praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai
- H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai

Pada penelitian ini uji F dicari dengan bantuan program *SPSS Release 25.0* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang simultan atau tidak antara variabel praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut:

Tabel 4. 33. Hasil Regresi Linear Berganda : Pengaruh Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.296	8.575		1.201	.233
	Praktek Kerja Lapangan	.427	.143	.483	2.989	.004
	Potensi Unit Produksi	.199	.196	.138	1.018	.311
	Kompetensi Kerja	.173	.139	.167	1.246	.216

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada tabel 4.33 diperoleh koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan $Y = 10,296 + 0,483X_1 + 0,138X_2 + 0,167X_3 + e$. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 10,296 bertanda positif memberikan arti bahwa apabila Praktek Kerja Lapangan (X_1), Potensi Unit Produksi (X_2), Kompetensi Kerja (X_3) diasumsikan = 0 maka kewirausahaan (Y) siswa SMK Kota Binjai secara konstan sebesar 10.296.

2. Koefisien regresi variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1) sebesar 0,483 bertanda positif dapat diartikan bahwa praktek kerja lapangan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan praktek kerja lapangan sebesar 0,483.
3. Koefisien regresi variabel potensi unit produksi (X_2) sebesar 0,138 bertanda positif dapat diartikan bahwa potensi unit produksi berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan praktek kerja lapangan sebesar 0,138.
4. Koefisien regresi variabel Kompetensi Kerja (X_3) sebesar 0,167 bertanda positif dapat diartikan bahwa potensi unit produksi berpengaruh positif terhadap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan praktek kerja lapangan sebesar 0,167.
5. e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel kewirausahaan namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) digunakan dengan uji *Standardized Coefficients Beta*. Dengan melihat hasil *Standardized Coefficients Beta* dari masing – masing variabel bebas (X) diatas yaitu Praktek Kerja Lapangan (X_1), Potensi Unit Produksi (X_2) dan Kompetensi Kerja (X_3), pada tabel 4.32 dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (kewirausahaan) adalah variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1), Potensi Unit Produksi (X_2) dan Kompetensi Kerja (X_3) karena nilai *Standardized Coefficients*

Beta yang lebih besar dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,167. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Praktek Kerja Lapangan, Potensi Unit Produksi dan Kompetensi Kerja yang dimiliki siswa SMK Kota Binjai maka kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai tersebut semakin meningkat.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda, selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan (Uji F) untuk mengetahui Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Potensi Unit Produksi dan Kompetensi Kerja secara bersamaan mempengaruhi kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Berikut hasil uji yang telah disajikan pada tabel 4.33 berikut :

Tabel 4.34 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.080	3	540.693	36.349	.000 ^b
	Residual	1264.392	85	14.875		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Berdasarkan tabel 4.34 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 36,349 > 2,711$ (F_{tabel} didapat dari $F(k : n - k) = F(3 : 86) = 2,711$ dan dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan bahwa variabel yaitu Praktek Kerja Lapangan (X_1), Potensi Unit Produksi (X_2) dan Kompetensi Kerja (X_3) jika diuji secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan antara Praktek Kerja Lapangan, Potensi Unit Produksi dan Kompetensi Kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Hal ini menunjukkan bahwa jika Praktek Kerja

Lapangan, Potensi Unit Produksi dan Kompetensi Kerja, maka kewirausahaan juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja) terhadap variabel terikat (kewirausahaan) yang dinyatakan dalam persen (%).

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut:

Tabel 4.35 Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.750 ^a	.562	.546	3.857	.562	36.349	3	85	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Berdasarkan tabel 4.35 diatas, dapat dilihat bahwa Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,562 berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 56,2% kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai ditentukan oleh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja sedangkan sisanya 43,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan Komponen Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, diketahui bahwa praktek kerja lapangan siswa SMK Kota Binjai termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan praktek kerja lapangan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dengan masing – masing nilai diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.223 > 1,988$ Dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik praktek kerja lapangan maka akan berdampak pada meningkatnya kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.

Sebagaimana menurut Sari (2020:205) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri menjadikan peserta didik memiliki pengalaman baik secara teori dan praktik, dapat mengembangkan diri dalam keterlibatan dengan pihak lain serta meningkatkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus. Melalui kegiatan praktek kerja industri juga siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Sebagaimana

efektifitas pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri dapat dilihat dari tambahan pengetahuan kerja, keterampilan kerja yang benar, memecahkan masalah kerja serta persiapan kerja setelah siswa melaksanakan kegiatan prakerin.

Diperjelas dengan pendapat dari Lestari dan Siswanto (2015:68) yang menyatakan bahwa praktik kerja lapangan memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk lebih mengenal dunia kerja, dan mempraktikkan semua pengalaman yang didapatkan di sekolah. Praktik kerja lapangan membimbing siswa untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Praktik kerja lapangan memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai lingkungan kerja, bagaimana bersikap sebagai karyawan dan siswa juga bisa mempraktikkan langsung apa yang telah didapatkan di sekolah. Praktik kerja lapangan juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bekerja. Hal tersebut dapat menjadi bekal siswa supaya lebih siap untuk terjun ke dunia kerja atau berwirausaha setelah lulus dari SMK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Dita Putri Cahyani (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis Center Terhadap Minat Berwirausaha”*. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI OTKP dan Akuntansi. Ada pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha.

Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan di unit bisnis center terhadap minat berwirausaha. Nilai t_{hitung} (6,325) > t_{tabel} (1,971) dengan nilai sig = 0,000 < 0,05, maka H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikansi Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI jurusan OTKP dan Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri ditolak, sedangkan H_a yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima.

2. Pengaruh Potensi Unit Produksi Terhadap Kewirausahaan Siswa SMK Kota Binjai.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, diketahui bahwa potensi unit produksi siswa SMK Kota Binjai termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan potensi unit produksi terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dengan masing – masing nilai diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,434 > 1,988$ Dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi potensi unit produksi maka akan berdampak pada meningkatnya kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.

Menurut Sartono dalam PMPTK Depdiknas, yang dikutip atas Wiyono, dkk (2013 : 3) bahwa unit produksi dan jasa (UPJ) sekolah/madrasah ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang

dikelola secara profesional. Unit Produksi sekolah adalah wadah kewirausahaan di sekolah, sehingga harus dikelola secara akademis dan bisnis serta dilembagakan dalam suatu wadah usaha. Sehingga dengan adanya unit produksi di SMK, para siswa memiliki potensi yang sangat penting di dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh : Yuliansyah (2019) dalam jurnalnya “Efektivitas Unit Produksi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan SMK di Kota Yogyakarta Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Implikasi teoritis, Pelaksanaan unit produksi seharusnya dapat sebagai sumber belajar kewirausahaan dan meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan peserta didik apabila dikelola secara profesional. Implikasi praktis, Dalam pengelolaan unit produksi SMK seharusnya melibatkan orang-orang yang berkompeten diantaranya guru kewirausahaan. Unit produksi bukan hanya tentang bagaimana memproduksi barang atau jasa tetapi bagaimana cara memasarkan barang sehingga memperoleh keuntungan.

3. Pengaruh kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, diketahui bahwa kompetensi kerja siswa SMK Kota Binjai termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan potensi unit produksi

terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dengan masing – masing nilai diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,569 > 1,988$ Dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi kerja maka akan berdampak pada meningkatnya kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai.

Menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2016:142) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude). Undang Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi kerja yang baik juga perlu disertai dengan adanya pengalaman seperti mengikuti Praktek Kerja Lapangan dan unit produksi yang ada di SMK. Praktek Kerja Lapangan dan Unit Produksi diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja terutama dalam membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh : Penelitian Andri Suryono Berasa (2021) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kompetensi Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kerja siswa

kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (2) Kompetensi Kerja terhadap Motivasi Kerja siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (3) Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (4) Kompetensi Kerja terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, (5) Motivasi Kerja terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan. Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 siswa kelas XI TITL di SMKN 2 Medan dengan sampel penelitian sejumlah 103 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tes pilihan ganda dan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji koefisien korelasi. Teknik analisis data menggunakan teknik *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kerja siswa kelas XI TITL SMKN 2 Medan, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $(2,415 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi 0,018. (2) Terdapat pengaruh positif secara signifikan Kompetensi Kerja terhadap Motivasi Kerja, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $(3,521 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi 0,001. Terdapat pengaruh positif secara signifikan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $(2,072 > 1,660)$ pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi 0,041. Terdapat pengaruh positif secara signifikan Kompetensi Kerja terhadap Minat Berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar

dari pada t_{tabel} , yaitu ($2,486 > 1,660$) pada signifikansi 0,05 dan signifikansi 0,015. Terdapat pengaruh positif secara signifikan Motivasi Kerja terhadap Minat Berwirausaha. ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu ($7,252 > 1,660$) pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

4. Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Potensi Unit Produksi dan Kompetensi Kerja Terhadap Kewirausahaan Siswa SMK Kota Binjai.

Praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Hal ini ditunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,349 > 2,711$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau yang artinya terdapat pengaruh variabel praktek kerja lapangan (X_1), potensi unit produksi (X_2) dan kompetensi kerja (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap kewirausahaan (Y). Kemudian, hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,562 atau 56,2%. Berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 56,2% kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai ditentukan oleh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja sedangkan sisanya 43,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk berkembang menjadi wirausaha yang sukses, sehingga jiwa wirausaha benar-benar dapat tumbuh bagi siapa saja. Yang penting belajar, mengenali, mengelola dan

mengembangkan potensi diri, bekerja sama dengan orang lain, disiplin dan berbakti, memiliki komitmen yang kuat, menerima tantangan dan menghadapi rintangan tanpa menyerah.

Penelitian Nikku Panduning Hutami (2022) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Kegiatan Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII di SMK N 1 Rejang Lebong. Berdasarkan rekapitulasi uji t, variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,927 > t_{tabel}$ $1,987$ dengan $dk = n-2-1 = 90-2-1 = 87$ dan tingkat signifikansi $sig = 0,004 < 0,05$ terhadap kompetensi kewirausahaan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Rejang Lebong dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan sekolah. Berdasarkan rekapitulasi uji t, variabel kegiatan prakerin memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,656 > t_{tabel}$ $1,987$ dengan $dk = n-2 -1 = 90-2-1 = 87$ dan tingkat signifikansi $sig = 0,000 < 0,05$ maka dari kegiatan prakerin siswa kelas XII SMK Negeri 1 Rejang Lebong ditemukan memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan, yang membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan disetujui.

Menurut Purwana & Wibowo (2017:26) Wirausahawan adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usaha miliknya, sendiri sekaligus bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Wirausahawan akan muncul dan berkembang bila ada peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk berkembang menjadi wirausaha yang sukses, sehingga jiwa wirausaha benar-benar dapat tumbuh bagi siapa saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel praktek kerja lapangan terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,223 > 1,988$ maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh praktek kerja lapangan (X_1) terhadap kewirausahaan (Y).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel potensi unit produksi terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,434 > 1,988$ maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh potensi unit produksi (X_2) terhadap kewirausahaan (Y).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,569 > 1,988$ maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh kompetensi kerja (X_3) terhadap kewirausahaan (Y).

4. Terdapat pengaruh secara simultan antara praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Pengaruh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai sebesar 56,2% dan sisanya 43,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Maka dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya minat kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai dipengaruhi oleh praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja yang dimiliki oleh siswa SMK Kota Binjai. Praktek Kerja Lapangan dan Unit Produksi diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja terutama dalam membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktek kerja lapangan terhadap kewirausahaan. Siswa yang melaksanakan praktek kerja lapangan dengan baik dan sungguh – sungguh maka akan dapat meningkatkan minat kewirausahaan. Semakin berkualitas kegiatan praktek kerja lapangan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk menumbuhkan minat kewirausahaan siswa.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara potensi unit produksi terhadap kewirausahaan. Sehingga dengan adanya

unit produksi di SMK, para siswa memiliki potensi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan minat kewirausahaan siswa.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kerja terhadap kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya praktek kerja lapangan dan potensi unit produksi yang optimal meningkatkan kualitas kompetensi kerja pada siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada diri mereka.
4. Hasil penelitian mengenai variabel praktek kerja lapangan, potensi unit produksi dan kompetensi kerja mempunyai pengaruh terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Siswa SMK yang ada di Kota Binjai akan memiliki minat kewirausahaan yang besar jika mereka telah mengikuti dan melaksanakan praktek kerja lapangan, memiliki potensi unit produksi dan kompetensi kerja yang baik dan berkualitas akan membuat siswa lebih siap memasuki dunia kerja dan memiliki minat kewirausahaan yang tinggi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan bisa melaksanakan praktek kerja lapangan dengan baik dan sungguh – sungguh. Terutama dalam mencari tempat praktek kerja lapangan lebih memperhatikan kualitas tempat maupun pembimbing praktek kerja

lapangan. Karena berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa siswa merasa tidak nyaman jika berada di lingkungan yang baru. Siswa diharapkan menambah pengalaman beradaptasi dengan lingkungan baru, untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai suasana kerja. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan selalu berkomunikasi dan melihat keadaan tempat pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam berbagai bidang yang ada, dengan itu diharapkan siswa mampu memahami bahwa dalam bekerja tentunya akan menghadapi tekanan dan tantangan dalam keadaan tertentu sehingga bisa menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang sering terjadi dilapangan.

2. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas – fasilitas yang mendukung kegiatan potensi unit produksi seperti memfasilitasi siswa dengan alat – alat praktek yang mendukung perkembangan yang mengacu pada dunia usaha dan industri serta yang mendukung minat mereka dalam berwirausaha. Sehingga dengan adanya unit produksi di SMK, para siswa memiliki potensi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan minat kewirausahaan siswa.
3. Sekolah agar senantiasa memperhatikan kompetensi kerja yang sudah dimiliki anak. Sehingga anak setelah tamat sudah memiliki kompetensi kerja yang diharapkan dan dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri.
4. Sekolah, siswa, maupun orang tua secara bersama – sama hendaknya memperhatikan proses pelaksanaan praktek kerja lapangan, potensi unit

produksi dan kompetensi kerja yang mempunyai pengaruh terhadap kewirausahaan siswa SMK Kota Binjai. Siswa SMK yang ada di Kota Binjai akan memiliki minat kewirausahaan yang besar jika mereka telah mengikuti dan melaksanakan praktek kerja lapangan, memiliki potensi unit produksi dan kompetensi kerja yang baik dan berkualitas akan membuat siswa lebih siap memasuki dunia kerja dan memiliki minat kewirausahaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., 2019, *Strategi Peningkatan Daya Minar Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*, Kumpulan Buku Dosen, 1(1), UMSU Press, Medan.
- Aktar, Salim, 2018, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidik (Guru)*, Pusat Pengembangan Pendidikan, Sumatera Utara.
- Alifuddin, Moh, dan Razak Mashur, 2015, *Kewirausahaan Teori dan Aplikasi: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*, MagnaScript, Jakarta.
- Aly, Abdullah dan Eny Rahma, 2010, *Ilmu Alamiah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Amini, A., & Ginting, N., 2020, Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah), *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 305-314.
- Amirullah dan Budiyo, Haris, 2014, *Pengantar Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Andri Suryono Berasa, 2021, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kompetensi Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Medan*, Medan.
- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bagia, Wayan I, 2015, *Perilaku Organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bukit, Masriam, 2014, *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetensi*, Alfabeta, Bandung.
- Cahyani, Dita Putri, 2020, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kerja Lapangan Unit Bisnis Center Terhadap Minat Berwirausaha*, Vol 3, No 2 (2020): Volume 3 No 2 Juni 2020 – Articles.

- Chamdani, M, 2017, *Penerapan Mind Map Pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik Untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PGSD*, Tidak Diterbitkan, Surakarta.
- Daryanto dan Cahyono, Aris Dwi, 2013, *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, Gava Media, Yogyakarta.
- Dessler, Gary, 2017, *Human Resource Management*, Pearson Education Limited, Inc, England.
- Direktorat Pembinaan SMK, 2015, *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik SMK*, Direktorat pembinaan SMK, Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017, *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Edison, Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alfabeta, Bandung.
- Farra Shazrena, 2022, *Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi*, Jambi.
- Fitriana, 2016, *Perencanaan Unit Produksi di SMK Negeri 18 Jakarta*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hasanah, N. & Malik, M.N. 2015. Pelaksanaan Program Unit Produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional disajikan dalam Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan (ISSN: 2460:1322). Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, hal 292-297.
- Harja, Iwan Riya, 2013, *Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Hery, 2017, *Kewirausahaan*, Grasindo, Jakarta.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5229915/indonesia-mau-jadi-negara>, diakses pada 1 Juli 2023.
- Jabidi, Ahmad, *Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Entrepreneurship Competency Of Vocational High School Students)*,

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 17, No. 1, Juni 2017 (1-6) | Email: ahmad.jabidist83@gmail.com, Guru SMK Ma'arif NU 03 Larangan Brebes

- Kurniati, Edy Dwi, 2015, *Kewirausahaan Industri*, Edisi 1, Deepublish, Yogyakarta.
- Lestari, Sri, 2015 “Model Pengelolaan Unit Produksi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, Jakarta.
- Lina, Anggraeni, 2013, *Pengaruh Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung*, Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Retrieved from: <http://repository.upi.edu/1945>
- Maharani, Agnes Ratna, 2013, *Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Moehariono, 2014, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Muh. Malik dan Hasanah, 2015, *Evaluasi Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan*, *Jurnal Penelitian Pendidikan* (2 Vol. 18), 82-91, Jakarta.
- Nikku Panduning Hutami, 2022, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Kegiatan Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII di SMK N 1 Rejang Lebong*, Curup.
- Noor, Juliansyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta.
- Nurchayono, Eko dkk, 2015, *Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kontribusinya terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pati*, *Economic Education Analysis Journal* ISSN 2252-6544, Jakarta.
- Prasetyani, Dwi, 2020, *Kewirausahaan Islami*, CV. Djiwa Amarta Press, Surakarta.
- Prasetya, Indra, 2022, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*, UMSU Press, Medan.
- Prasetya, I. (2023). *Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik*. Medan, UMSU Press, Medan

- Purnami, Ni Wayan, 2015, *Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar*, Bali.
- Puspitaning Suci Rachmawati, 2018, *Pengaruh Praktik Kerja di Unit Produksi dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, Surakarta.
- Ratnawati, D.(2016), *Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM*, Vanos Journal of Mechanical Engineering Education, 1 (1), 12- 22. ISSN: 2528-2611. Diperoleh pada 12 Februari 2018. dari <http://untirta.ac.id>.
- Rusnani, 2014, *Pelaksanaan Unit Produksi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen*, Banjarmasin.
- Saputri, Melinda Noviana, 2016, *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri1 Kebumen TA. 2015/2016*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sari_R_E. & Wahyono, 2023, *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kompetensi Siswa terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia 200 Volume : 1 Nomor : 2*, Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta,” Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, vol. 1, no. 2, pp. 27-40, 2020.
- Shazrena, Farra, 2022, *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi*, Universitas Jambi, Jambi.
- Siswanto, Budi Tri, Lestari, Isnania, 2017, *Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*, Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak 2 Prodi Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 1 e-mail: isnanialestari@gmail.com
- Soegoto, Eddy Soeryanto, 2014, *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung, Edisi Revisi. Elex Media Komputindo*, Jakarta.
- Stephen, Robbins, 2015, *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

- Sudarmanto, Spencer, 2014, *Tentang Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia*, Unpas ac.id.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, edisi 25. Alfabeta, Bandung.
- Sulastri, Susi, 2017, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur*. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 33-44.
- Suparyanto, R.W, 2013, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung : Alfabeta.
- Suryana, 2017, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses (4 ed)*. Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Sutrisno, E, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- Tukunimulongo, J. (2016). Effect On The Job Training on Employee Performance in Kenya: Case of Mumias Sugar Company Limited. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management*, 3 (2), 7-24. ISSN: 2349-7807. Diperoleh pada 23 Februari 2018. dari www.paperpublications.org.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), 2019, *Pedoman Penyusunan Proposal dan Tesis Pasca Sarjana UMSU*, Program Pasca Sarjana : www.umsu.ac.id.
- Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja*, Cet 10 ed 5, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Wibowo, A., & Saptono, A, 2017, *Kepemimpinan Intrapreneurship, Budaya Sekolah dan Kinerja Inovasi Guru*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* (JPEB),5(2),176-193,<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPEB.005.2.5>
- Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wibowo_R_E & Santoso_ J_T_B, 2020, *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI SMK*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 147-155, 2020.

Whetten, David A, Kim S, Cameron, 2014, *Pengembangan Keterampilan Manajemen Jilid 1 (FE-Magister Manajemen)*, PT. Indeks, Jakarta.

Yuliansyah, 2019, *Efektivitas Unit Produksi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan SMK di Kota Yogyakarta*, Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi. Edisi Februari 2019, Vol. XVI No. 1, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Hal. 1-10 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia yuliansah@uny.ac.id

Lampiran 1

INSTRUMEN PRAKTEK KERJA LAPANGAN SISWA DI SMK KOTA BINJAI

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :

Petunjuk Pengisian

Identitas Responden diisi dengan keterangan diri. Berilah jawaban pertanyaan dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai menurut pendapat Anda. Atas perhatian dan jawaban yang diberikan saya ucapkan terimakasih. Jawaban pada kolom diberi keterangan sebagai berikut :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
	PKL bagian dari Pendidikan yang wajib diikuti siswa SMK	1	2	3	4
1	Saya menyadari bahwa PKL itu wajib dilaksanakan dengan sungguh-sungguh				
2	Saya memilih tempat PKL sesuai dengan jurusan dan kompetensi yang diajarkan disekolah				
3	PKL bukan hanya sekedar mengirim anak ke industri, tetapi untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja				
4	PKL akan menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha				

5	SMK sebagai sekolah dengan disiplin ilmu kejuruan mewajibkan PKL sebagai salah satu standard kelulusan yang memiliki sangat banyak manfaat				
6	Dengan PKL akan memperoleh link and match antara SMK dan dunia kerja.				
PKL memberikan pengetahuan yang dapat dipraktikkan secara langsung kedalam dunia kerja siswa		4	3	2	1
7	PKL membuat saya dapat memecahkan masalah yang ada pada pekerjaan yang saya kerjakan				
8	PKL merupakan pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan sesuai bidang keahliannya				
9	PKL tidak memberikan pengetahuan yang mendukung didalam dunia kerja				
10	Pelaksanaan praktik kerja lapangan membuat saya lebih mengerti bagaimana prosedur kerja yang baik dan benar				
11	Saya memahami setelah melaksanakan PKL pengetahuan, pengalaman dan keterampilan saya semakin bertambah				
12	PKL tidak hanya memberikan pengalaman yang berharga tentang pengetahuan didunia kerja tetapi juga melatih soft skill kita				
13	Praktik kerja lapangan mengajarkan tentang pentingnya menjalin kerja tim yang bagus, dan membuat saya lebih komunikatif				
PKL gambaran dunia kerja dan bagaimana berwirausaha secara nyata		4	3	2	1
14	Setelah melaksanakan PKL saya memiliki motivasi untuk bekerja dan berwirausaha setelah tamat				
15	Pengalaman PKL membuat saya lebih terampil didunia kerja dan berwirausaha kelak				
16	PKL membuat saya mengetahui langkah yang benar yang harus saya kerjakan didunia kerja dan berwirausaha				
17	Setelah melaksanakan PKL saya memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai suatu usaha				
18	PKL membuat saya memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk memasuki dunia usaha dan dunia kerja				
19	PKL melatih kesiapan saya menerima resiko dalam berwirausaha				
20	Setelah selesai PKL saya dapat mencoba bekerja separuh waktu				
JUMLAH					

Lampiran 2

INSTRUMEN POTENSI UNIT PRODUKSI SISWA DI SMK KOTA BINJAI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Identitas Responden diisi dengan keterangan diri. Berilah jawaban pertanyaan dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai menurut pendapat Anda. Atas perhatian dan jawaban yang diberikan saya ucapkan terimakasih. Jawaban pada kolom diberi keterangan sebagai berikut :

2. STS : Sangat Tidak Setuju

2. TS : Tidak Setuju

3. S : Setuju

4. SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Unit produksi sekolah adalah kegiatan usaha dan bersifat praktik kerja yang dilaksanakan di lingkup Sekolah Menengah Kejuruan.	4	3	2	1
1	Sekolah sudah memiliki unit produksi sesuai dengan jurusan masing – masing				
2	Sekolah memiliki peralatan (fasilitas) di Unit Produksi sesuai dengan prosedur operasional yang baik				
3	Unit Produksi membuat saya mendapatkan sumber belajar secara langsung				

4	Unit produksi disekolah sudah memberikan wadah untuk siswa melaksanakan praktek kerja				
5	Unit produksi sudah menghasilkan produk-produk yang diminati dimasyarakat				
Unit produksi memberikan pelatihan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja dan keterampilan khusus yang dibutuhkan dunia usaha dan industri		4	3	2	1
6	Saya memiliki tekad yang kuat dan keras untuk dapat menghasilkan sesuatu di dalam kegiatan unit produksi				
7	Saya memiliki semangat yang tinggi terhadap usaha yang ingin dicapai di kegiatan unit produksi				
8	Saya merasa kegiatan unit produksi mampu menciptakan lingkungan yang mendorong saya untuk terus mengembangkan kreatifitas				
9	Saya mempersiapkan diri dan mental yang kuat saat sebelum mengikuti kegiatan unit produksi				
10	Saya berperan aktif pada unit produksi sekolah karena saya merasa unit produksi mampu memberikannya informasi peluang untuk usaha				
11	Saya mengumpulkan banyak informasi dan bertanya saat sebelum melaksanakan kegiatan unit produksi				
Unit produksi dapat berjalan dengan dukungan kepala sekolah, guru dan siswa		4	3	2	1
12	Kepala sekolah membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional diunit produksi				
13	Kepala sekolah sebagai penanggung jawab turut serta dalam memantau keseluruhan kegiatan unit produksi.				
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan praktek yang berorientasi pada pasar di lingkungan sekolah				
15	Kepala sekolah memberikan motivasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa				
16	Guru produktif sangat bertanggung jawab dalam pemberdaya unit produksi				
17	Saya di beri kebebasan dan diarahkan dalam membuat variasi produk dalam kegiatan unit produksi oleh bapak dan ibu guru				
18	Kepala sekolah dan guru membuat kondisi tata ruang unit produksi yang rapi dan nyaman sehingga memudahkan dalam melakukan produksi				
Unit produksi sangat penting di dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menumbuhkan jiwa wirausaha siswa		4	3	2	1
19	Unit produksi dapat memotivasi saya untuk mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha				
20	Setelah menjalani unit produksi saya berharap kelak menjadi wirausaha - wirausaha yang sukses, handal dan mampu bersaing dengan wirausaha yang lain.				
21	Unit produksi dapat menambah keterampilan saya dalam bidang usaha, sehingga ketika saya membuka usaha maka saya sudah memiliki keterampilan yang cukup.				
22	Untuk kedepannya apakah anda lebih menyukai bekerja menjadi karyawan ataukah sudah berencana akan menjadi wirausahawan				

23	Saya tidak pernah mengeluh ketika melaksanakan praktik berwirausaha di unit produksi				
24	Selama melaksanakan praktik berwirausaha di unit produksi, saya tertarik untuk membuka usaha sendiri.				
25	Selama melaksanakan praktik berwirausaha di unit produksi, saya tertarik untuk mempelajari tentang sebab kegagalan seseorang dalam berwirausaha				
JUMLAH					

Lampiran 3

INSTRUMEN KOMPETENSI KERJA SISWA DI SMK KOTA BINJAI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Identitas Responden diisi dengan keterangan diri. Berilah jawaban pertanyaan dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai menurut pendapat Anda. Atas perhatian dan jawaban yang diberikan saya ucapkan terimakasih. Jawaban pada kolom diberi keterangan sebagai berikut :

3. STS : Sangat Tidak Setuju

2. TS : Tidak Setuju

3. S : Setuju

4. SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kompetensi kerja yang dimiliki sangat berperan dalam keterampilan kerja siswa lulusan SMK		4	3	2	1
1	Saya berani mencoba hal yang baru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga saya bisa dengan mudah mendapatkan dan membuat lapangan pekerjaan				
2	Saya mampu menyesuaikan diri dengan mudah (fleksibel) dalam setiap proses				
3	SMK harus benar-benar memberikan pengetahuan serta pemahaman yang baik dan benar untuk menunjang kesiapan lulusannya dalam menghadapi dunia kerja.				
4	Saya menyadari bahwa semua lulusan SMK harus memiliki				

	kompetensi kerja yang dibutuhkan didunia usaha dan dunia industry				
5	Saya bersedia untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan baru dalam dunia kerja				
6	Saya sulit meniru keterampilan yang dimiliki orang lain karena saya lebih senang mempelajari sendiri				
Kompetensi kerja yang baik perlu disertai dengan adanya pengalaman		4	3	2	1
7	Saya tidak memiliki kompetensi kerja apapun setelah melaksanakan praktek kerja lapangan dan unit produksi				
8	Pengalaman kerja yang saya miliki perlu dikembangkan untuk mendukung kompetensi kerja				
9	Saya mampu mengikuti perkembangan disetiap bidang pekerjaan yang sedang berkembang				
10	Dalam memilih pekerjaan saya sudah dapat mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki.				
11	Saya mengumpulkan banyak informasi dan selalu bertanya saat melaksanakan setiap pekerjaan yang ingin saya kerjakan				
Praktek Kerja Lapangan dan Unit Produksi diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kompetensi kerja.		4	3	2	1
12	Saya memiliki semangat yang tinggi terhadap usaha yang ingin dicapai setelah melaksanakan praktek kerja lapangan dan unit produksi				
13	Praktek kerja lapangan dan unit produksi tidak dapat memberikan rangsangan yang dapat meningkatkan kompetensi kerja				
14	Kompetensi kerja yang saya miliki sudah sesuai dengan standard dunia usaha dan industry				
15	Saya merasa sudah mampu memberikan informasi peluang untuk usaha dari pengalaman yang saya miliki				
16	Saya merasa tidak mampu mengasah kepekaan terhadap peluang usaha dengan kompetensi kerja yang saya miliki				
17	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan dengan kompetensi kerja yang saya miliki				
18	Saya melaksanakan praktek kerja lapangan dan unit produksi tidak sungguh – sungguh sehingga tidak meningkatkan kompetensi kerja				
Meningkatnya kompetensi kerja siswa SMK menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja.		4	3	2	1
19	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan karena lulusan SMK memang lebih dipersiapkan untuk langsung bekerja				
20	Saya mudah menyerah jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga saya belum siap untuk memasuki dunia kerja setelah tamat				
21	Untuk meningkatkan kompetensi kerja, saya memilih bekerja sebelum tamat sekolah				
22	Saya mencari-cari informasi guna menambah pengetahuan usaha terkini yang sedang berkembang sehingga menjadi siap untuk memasuki dunia kerja				
23	Saya berusaha membekali diri dengan pengetahuan yang luas tentang usaha				
24	Saya bingung dengan kompetensi kerja yang harus dimiliki				

	yang sesuai dengan dunia kerja apalagi untuk berwirausaha				
25	Saya berusaha untuk meningkatkan kompetensi kerja dengan cara belajar dari teknologi yang ada				
JUMLAH					

Lampiran 4

INSTRUMEN KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK KOTA BINJAI

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :

Petunjuk Pengisian

Identitas Responden diisi dengan keterangan diri. Berilah jawaban pertanyaan dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai menurut pendapat Anda. Atas perhatian dan jawaban yang diberikan saya ucapkan terimakasih. Jawaban pada kolom diberi keterangan sebagai berikut :

4. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kreativitas dan inovatif yang dimiliki siswa		4	3	2	1
1	Saya mengikuti seminar wirausaha dan membaca artikel untuk menambah pengetahuan				
2	Saya percaya bahwa saya dapat menjadi seorang pemimpin dan menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif				
3	Saya ingin mengembangkan kemampuan saya untuk membuka usaha				
4	Saya membuka usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki				
5	Saya memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai suatu usaha				
6	Saya merasa perlu menambah pengetahuan karena tertarik				

	dengan berbagai jenis usaha yang orang lain miliki				
7	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha				
	Semangat dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya	4	3	2	1
8	Saya memiliki pendirian yang kuat untuk membuka usaha				
9	Rasa penasaran saya tinggi untuk memasuki dunia kerja dan dunia usaha				
10	Prinsip yang saya miliki orang lain saja bisa, maka sayapun harus bisa				
11	Saya akan bertindak tegas dalam memutuskan suatu hal yang berhubungan dengan usaha yang akan saya jalani				
12	Saya mampu menghasilkan produk-produk yang menarik sesuai dengan kebutuhan				
	Mampu mengembangkan, mengatur dan menjalankan suatu usaha beserta segala ketidak pastiannya untuk memperoleh keuntungan	4	3	2	1
13	Saya berani mencoba hal baru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan				
14	Saya tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
15	Saya tidak mampu mencetuskan ide – ide kreatif yang dibutuhkan				
16	Saya mudah menyerah jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas				
17	Dalam menjalankan usaha saya akan selalu bertanya pada orang – orang sudah berhasil dan sukses				
18	Saya berani mengambil resiko dalam menjual produk yang di hasilkan ketika saya berwirausaha				
19	Saya ingin berwirausaha karena tuntutan hidup				
20	Lingkungan tempat saya tinggal sangat mendukung untuk membuka usaha dan menjanjikan keuntungan yang baik				
	JUMLAH				

Lampiran 5

Daftar Nama - Nama Responden Uji Validitas Dan Reliailitas

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR
			(TAHUN)
1	Dito Rafael Pasha Sihombing	Laki - Laki	17
2	Tio Jovanka Marpaung	Laki - Laki	17
3	Deni Chandra	Laki - Laki	17
4	Hotman Parulian S	Laki - Laki	18
5	Laudia Ananta Sopya	Perempuan	17
6	Alfisyah fatiha	Laki - Laki	18
7	Bulan Indira	Perempuan	17
8	Ilham Kurniawan	Laki - Laki	17
9	Kemuning A.G. Gayatri	Perempuan	16
10	Selvia Oktaviani	Perempuan	17
11	Farid Kurniawan	Laki - Laki	17
12	Sintya Alda Bella Siregar	Perempuan	17
13	Fairuz Chelsky Azayry	Laki - Laki	17
14	Ais Laila	Perempuan	17
15	Anggi Yolanda br Tambunan	Perempuan	17
16	Rahayu Putri Utami	Perempuan	17
17	M. Aditia Sembiring	Laki - Laki	17
18	Muhammad Rivaldi	Laki - Laki	17
19	Firanisa	Perempuan	17
20	Intan Alfiana Dasra	Perempuan	16
21	Putri Zhafirah	Perempuan	15

22	Zalfa khairunisa	Perempuan	17
23	Nur Habibah	Perempuan	17
24	Selvianti	Perempuan	18
25	Nadia Fadilla	Perempuan	16
26	Delima Anggria	Perempuan	17
27	Audya Savyra	Perempuan	17
28	M. Rido	Laki - Laki	17
29	Fardhan Azandi Nst	Laki - Laki	17
30	Devano Danendra	Laki - Laki	17
31	M. Wibowo Prasetyo	Laki - Laki	17
32	Rafli Lufti Wiranda	Laki - Laki	17
33	Muhammad Fauzan Alfaridzi	Laki - Laki	17
34	Marcсен Day Ardo Tarihoran	Laki - Laki	17
35	Aisyah Fitria Sabilah	Perempuan	16
36	M.Rizal.Habibi	Laki - Laki	17
37	Mawaddah Hidayati Matondang	Perempuan	18
38	Delima Anggria	Perempuan	17
39	Makfira Azahra	Perempuan	17
40	Nabilla Syahira	Perempuan	17
41	Sri Khairani	Perempuan	18
42	Triska Ramadhani	Perempuan	17
43	Raihan Setiawan	Laki - Laki	17
44	Rio Ramadhanta Sembiring	Laki - Laki	17
45	Elisa Boru lubis	Perempuan	17
46	Siti Lailin Nazila	Perempuan	17
47	Aditya Arvansyah	Laki - Laki	17
48	Ilham almahdi	Laki - Laki	17
49	Agung Suntoro	Laki - Laki	18
50	Nayla Dinda sabila	Perempuan	17

Lampiran 6

Hasil Data Kuesioner Uji Validitas Praktek Kerja Lapangan (X₁)

No. Responden	Item Praktek Kerja Lapangan																				Total Skor
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	
1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75
2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	73
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	69
6	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	61
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
9	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	60
10	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	64
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	4	1	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	59
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	76
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
15	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	73
16	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	68
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	63
19	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
21	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	59
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	4	4	4	3	4	3	2	1	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	63
24	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58

25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
26	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	67
27	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
28	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	63
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
33	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
34	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	55
35	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
37	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	72
38	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
39	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	70
41	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	70
42	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	61
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
45	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
46	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
47	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	70
48	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
49	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	70

29	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	76	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
31	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	2	3	69	
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	71	
33	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	74	
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	69	
35	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	74	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	71
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
38	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	3	4	1	4	1	4	1	3	4	4	1	4	79	
39	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	78	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
42	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	90
43	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	68	
47	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	70	
48	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	78	
49	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	90	
50	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	74	

28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
29	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81
30	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	80
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	72
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
35	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	89
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
37	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	77
38	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	78
39	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	82
40	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	87
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	95
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
43	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
45	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	86
46	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	86
47	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	79
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
49	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	76

24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	58
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	1	69
26	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	61
27	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	1	4	4	3	2	62
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	58
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1	4	3	2	55
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	57
31	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	58
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
33	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	3	4	4	66
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	4	4	70
35	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	55
37	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	57
38	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	69
39	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	61
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	56
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	74
42	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	61
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	58
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	56
45	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	74
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	56
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	59
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	74

	n																					
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,002	0,010	0,001	0,016	0,000		0,000	0,011	0,002	0,000	0,053	0,005	0,012	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,004	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X08	Pearson Correlation	.328	0,097	.431	.509	.484	.501	.569	1	0,155	.765	.488	0,241	0,233	0,269	.356	.583	0,174	.656	.676	0,053	.636
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,504	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000		0,282	0,000	0,000	0,092	0,103	0,058	0,011	0,000	0,228	0,000	0,000	0,714	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X09	Pearson Correlation	0,026	-0,002	0,185	.291	0,107	0,109	.358	0,155	1	0,244	.285	0,128	.451	0,117	0,028	0,149	.422	0,135	0,177	0,230	.358
	Sig. (2-tailed)	0,859	0,991	0,199	0,040	0,461	0,451	0,011	0,282		0,087	0,045	0,375	0,001	0,420	0,850	0,303	0,002	0,349	0,220	0,108	0,011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X10	Pearson Correlation	.395	0,031	.506	.647	.508	.479	.419	.765	0,244	1	.718	.291	.380	.319	.487	.720	0,253	.773	.783	0,229	.733
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,829	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,087		0,000	0,040	0,006	0,024	0,000	0,000	0,076	0,000	0,000	0,110	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X11	Pearson Correlation	.282	.307	.439	.478	.469	.357	.482	.488	.285	.718	1	.346	.468	.438	.517	.585	.414	.591	.657	.437	.734
	Sig. (2-tailed)	0,047	0,030	0,001	0,000	0,001	0,011	0,000	0,000	0,045	0,000		0,014	0,001	0,001	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,002	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X12	Pearson Correlation	.335	0,261	.494	0,273	.438	.375	0,276	0,241	0,128	.291	.346	1	0,266	0,275	.331	.438	0,193	.319	.301	0,226	.518
	Sig. (2-tailed)	0,017	0,068	0,000	0,055	0,001	0,007	0,053	0,092	0,375	0,040	0,014		0,062	0,053	0,019	0,001	0,179	0,024	0,034	0,114	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X13	Pearson Correlation	.401	0,147	.514	.506	.349	0,187	.394	0,233	.451	.380	.468	0,266	1	.525	.460	.468	.717	.519	.418	.470	.665
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,310	0,000	0,000	0,013	0,193	0,005	0,103	0,000	0,006	0,001	0,062		0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,003	0,001	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X14	Pearson Correlation	.311	.403	.465	0,171	0,268	0,218	.352	0,269	0,117	.319	.438	0,275	.525	1	.672	.471	.562	.566	.478	.459	.632
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,004	0,001	0,236	0,060	0,128	0,012	0,058	0,420	0,024	0,001	0,053	0,000		0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
X15	Pearson Correlation	.359	.461	.447	.319	.396	.503	.631	.356	0,028	.487	.517	.331	.460	.672	1	.689	.479	.779	.661	.598	.768		
	Sig. (2-tailed)	0,010	0,001	0,001	0,024	0,004	0,000	0,000	0,000	0,011	0,850	0,000	0,000	0,019	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X16	Pearson Correlation	.457	.343	.583	.660	.581	.559	.591	.583	0,149	.720	.585	.438	.468	.471	.689	1	.340	.806	.638	.479	.837		
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,015	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,030	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,016	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X17	Pearson Correlation	0,185	.466	0,238	0,197	.281	0,222	.433	0,174	.422	0,253	.414	0,193	.717	.562	.479	.340	1	.322	.279	.562	.599		
	Sig. (2-tailed)	0,197	0,001	0,096	0,171	0,048	0,122	0,002	0,228	0,002	0,076	0,003	0,179	0,000	0,000	0,000	0,016	0,000	0,022	0,050	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X18	Pearson Correlation	.361	0,206	.539	.509	.478	.536	.558	.656	0,135	.773	.591	.319	.519	.566	.779	.806	.322	1	.824	.421	.809		
	Sig. (2-tailed)	0,010	0,150	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,349	0,000	0,000	0,024	0,000	0,000	0,000	0,000	0,022	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X19	Pearson Correlation	.384	0,116	.478	.439	.424	.464	.525	.676	0,177	.783	.657	.301	.418	.478	.661	.638	.279	.824	1	.418	.752		
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,423	0,000	0,001	0,002	0,001	0,000	0,000	0,220	0,000	0,000	0,034	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,050	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X20	Pearson Correlation	0,112	.531	.428	0,211	.355	.337	.396	0,053	0,230	0,229	.437	0,226	.470	.459	.598	.479	.562	.421	.418	1	.625		
	Sig. (2-tailed)	0,439	0,000	0,002	0,142	0,011	0,017	0,004	0,714	0,108	0,110	0,002	0,114	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,003	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.557	.484	.730	.662	.687	.671	.721	.636	.358	.733	.734	.518	.665	.632	.768	.837	.599	.809	.752	.625	1		
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,011	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Potensi Unit Produksi (X₂) dengan Taraf Signifikan 5%

		Correlations																									
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.523	.405	.457	.445	.312	-	.413	.440	.444	.561	.568	-	0,108	0,262	-	.405	-	0,188	0,022	.314	.608	.553	0,050	.340	.473
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,004	0,001	0,001	0,027	0,098	0,003	0,001	0,001	0,000	0,000	0,108	0,900	0,066	0,393	0,004	0,818	0,191	0,877	0,027	0,000	0,000	0,729	0,016	0,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X02	Pearson Correlation	.523	1	.563	.332	.618	-	-	.563	.611	.673	.699	.485	-	.339	0,246	-	.563	0,058	.599	-	.416	.586	.541	-	.421	.568
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,018	0,000	0,957	0,229	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,339	0,016	0,085	0,419	0,000	0,691	0,000	0,253	0,003	0,000	0,000	0,669	0,002	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X03	Pearson Correlation	.405	.563	1	.542	.532	.304	0,165	.624	.664	.573	.579	.701	0,224	0,264	.352	0,003	1,000	-	.323	-	0,233	.693	.621	0,179	.559	.721
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,000		0,000	0,000	0,032	0,251	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,118	0,064	0,012	0,983	0,000	0,090	0,022	0,134	0,352	0,104	0,000	0,000	0,214	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X04	Pearson Correlation	.457	.332	.542	1	.511	.319	-	.698	.410	0,231	.301	.629	-	-	0,178	-	.542	-	0,064	-	0,010	.512	.346	0,069	.340	.431
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,018	0,000		0,000	0,024	0,081	0,000	0,003	0,106	0,033	0,000	0,031	0,048	0,739	0,217	0,034	0,123	0,186	0,190	0,945	0,000	0,014	0,634	0,016	0,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X05	Pearson Correlation	.445	.618	.532	.511	1	0,193	0,037	.686	.616	.528	.541	.516	-	0,138	.386	0,003	.532	-	.355	-	.317	.569	.683	0,072	.525	.592
	Sig. (2-tailed)													0,227					0,099		0,095						

X 1 7	Pearson Correlation	.405**	.563**	1.000**	.542**	.532**	.304	0,165	.624**	.664**	.573**	.579**	.701**	0,224	0,264	.352	0,003	1	-	.323	-	0,233	.693**	.621**	0,179	.559**	.721**				
	Sig. (2- tailed)	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,032	0,251	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,118	0,064	0,012	0,983		0,535	0,022	0,352	0,104	0,000	0,000	0,214	0,000	0,000				
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50			
X 1 8	Pearson Correlation	-	0,058	-0,090	-	-	0,271	.358	-	-	0,148	0,057	0,056	0,033	0,021	.458**	.308	0,238	.452**	-0,090	1	0,081	.481**	.457**	-	0,029	0,056	0,274	-	0,171	.392**
	Sig. (2- tailed)	0,818	0,691	0,535	0,394	0,495	0,057	0,011	0,305	0,694	0,699	0,818	0,884	0,001	0,030	0,097	0,001	0,535		0,578	0,000	0,001	0,842	0,701	0,055	0,236	0,005				
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X 1 9	Pearson Correlation	0,188	.599**	.323	0,064	.355**	-	0,222	0,223	-	0,069	.286**	0,239	.541**	0,257	-	.327	0,229	-	.323	0,081	1	-	0,054	0,277	.299**	-	0,039	-	.321**	.286**
	Sig. (2- tailed)	0,191	0,000	0,022	0,659	0,011	0,122	0,120	0,635	0,044	0,094	0,000	0,072	0,149	0,021	0,110	0,583	0,022	0,578		0,188	0,192	0,709	0,051	0,035	0,790	0,023	0,044			
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X 2 0	Pearson Correlation	0,022	-	-0,134	-	-	0,250	.483**	-	-	-	-	-	-	.379**	0,094	.284**	.705**	-0,134	.481**	-	1	.318**	0,014	0,008	.666**	-	0,136	-	.375**	
	Sig. (2- tailed)	0,877	0,165	0,352	0,190	0,095	0,080	0,000	0,385	0,144	0,610	0,230	0,385	0,007	0,516	0,046	0,000	0,352	0,000	0,188	0,192		0,025	0,924	0,958	0,000	0,347	0,007			
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X 2 1	Pearson Correlation	.314	.416**	0,233	0,010	.317**	0,182	0,215	.298**	.468**	.406**	.314	0,248	0,179	.365**	.378**	0,247	0,233	.457**	0,054	.318**	1	0,272	.359**	0,241	0,126	.599**				
	Sig. (2- tailed)	0,027	0,003	0,104	0,945	0,025	0,207	0,133	0,036	0,001	0,003	0,027	0,082	0,214	0,009	0,007	0,084	0,104	0,001	0,709	0,025		0,056	0,010	0,092	0,382	0,000				
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
X 2 2	Pearson Correlation	.608**	.586**	.693**	.512**	.569**	0,246	0,056	.583**	.488**	.504**	.697**	.662**	-	0,260	.496**	0,023	.693**	-	0,277	0,014	0,272	1	.745**	.280**	.598**	.708**				
	Sig. (2- tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,085	0,701	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,570	0,068	0,000	0,876	0,000	0,842	0,051	0,924	0,056		0,000	0,049	0,000	0,000				
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
X 2 3	Pearson Correlation	.553**	.541**	.621**	.346	.683**	0,234	0,098	.514**	.427**	.549**	.723**	.589**	0,002	.404	.487**	-	.621**	-	.299	0,008	.359**	.745**	1	0,138	.603**	.687**				
	Sig. (2- tailed)	0,000	0,000	0,000	0,014	0,000	0,102	0,497	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,990	0,004	0,000	0,652	0,000	0,701	0,035	0,958	0,010	0,000		0,341	0,000	0,000				
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
X 2 4	Pearson Correlation	0,050	-	0,179	0,069	0,072	0,098	.367**	0,041	-	0,015	0,050	0,041	.322	0,125	.354	.434**	0,179	0,274	-	.666**	0,241	.280**	0,138	1	0,006	.454**				
	Sig. (2- tailed)	0,729	0,062	0,214	0,634	0,619	0,500	0,009	0,780	0,707	0,920	0,729	0,780	0,022	0,386	0,012	0,002	0,214	0,055	0,790	0,000	0,092	0,049	0,341		0,965	0,001				
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
X 2 5	Pearson Correlation	.340	.421**	.559**	.340	.525**	0,041	0,055	.381**	.374**	.595**	.423**	.600**	-	0,081	0,217	-	.559**	-	.321**	-	0,126	.598**	.603**	0,006	1	.471**				
	Sig. (2- tailed)	0,016	0,002	0,000	0,016	0,000	0,775	0,704	0,006	0,007	0,000	0,002	0,000	0,481	0,574	0,129	0,491	0,000	0,236	0,023	0,347	0,382	0,000	0,000	0,965	0,001					
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
T O T A L	Pearson Correlation	.473**	.568**	.721**	.431**	.592**	.442**	.484**	.581**	.573**	.576**	.581**	.653**	.415**	.506**	.666**	.400**	.721**	.392**	.286**	.375**	.599**	.708**	.687**	.454**	.471**	1				
	Sig. (2- tailed)	0,001	0,000	0,000	0,002	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,004	0,000	0,005	0,044	0,007	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001					
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X19	Pearson Correlation	.424 [*]	.433 [*]	.458 [*]	.599 [*]	.483 [*]	.395 [*]	.567 [*]	.547 [*]	.506 [*]	.300	.326	.352	.469 [*]	0,23 ₂	.364 [*]	0,22 ₆	.471 [*]	.434 [*]	1	.562 [*]	.729 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,00 ₂	0,00 ₂	0,00 ₁	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₅	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,03 ₄	0,02 ₁	0,01 ₂	0,00 ₁	0,10 ₅	0,00 ₉	0,11 ₄	0,00 ₁	0,00 ₂		0,00 ₀	0,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X20	Pearson Correlation	0,27 ₀	.331 [*]	.335 [*]	.491 [*]	.310	.336	.448 [*]	.459 [*]	.448 [*]	0,21 ₆	0,14 ₆	.292	.410 [*]	0,12 ₃	.280	.300	.379 [*]	0,25 ₇	.562 [*]	1	.606 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,05 ₈	0,01 ₉	0,01 ₇	0,00 ₀	0,02 ₈	0,01 ₇	0,00 ₁	0,00 ₁	0,00 ₁	0,13 ₃	0,31 ₀	0,04 ₀	0,00 ₃	0,39 ₆	0,04 ₉	0,03 ₄	0,00 ₇	0,07 ₂	0,00 ₀		0,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.598 [*]	.584 [*]	.639 [*]	.740 [*]	.670 [*]	.687 [*]	.741 [*]	.772 ^{**}	.804 [*]	.506 [*]	.558 [*]	.496 [*]	.737 [*]	.438 [*]	.518 [*]	.399 [*]	.727 [*]	.693 [*]	.729 [*]	.606 [*]	1	
	Sig. (2-tailed)	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₁	0,00 ₀	0,00 ₄	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	0,00 ₀	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktek Kerja Lapangan (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	20

Lampiran 15**Hasil Uji Reliabilitas Potensi Unit Produksi (X₂)
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	25

Lampiran 16

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kerja (X₃)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,936	25

Lampiran 17**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kewirausahaan (Y)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	20

Lampiran 18**Daftar Nama – Nama Sampel Pengujian**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA (Tahun)
1	Rendy Irjuan Syah	Laki-laki	16
2	Vicky Aqqila	Laki-laki	17
3	Ragil Kesuma	Laki-laki	17
4	Abdal Rewandi	Laki-laki	16
5	Ar'ridha Aulia	Perempuan	17
6	Dimas Pratama	Laki-laki	17
7	Yudi Pratama Wijaya	Laki-laki	16
8	Salman Umamy	Laki-laki	17
9	Zaki Ramadan	Laki-laki	17
10	Rizky Ananda Pratama	Laki-laki	16
11	RIDHO HERNANDA	Laki-laki	18
12	Yusuf Hambali	Laki-laki	17
13	ALDI ABDILAH PRAMANA	Laki-laki	16
14	Diffa Alivia	Perempuan	17
15	Adam Maulana lubis	Laki-laki	18
16	Alfan Afandhi	Laki-laki	16
17	Nazlya Amanda Amri	Perempuan	16
18	Paksi Dwirenda	Laki-laki	17
19	Alwim	Laki-laki	17
20	Muhammad Dimas Aditia	Laki-laki	17
21	Andriansyah	Laki-laki	17
22	Putri Arini	Perempuan	16
23	Sabrina Salsabila	Perempuan	18
24	DICKY ILHAM SYAHPUTRA	Laki-laki	17
25	Amelia	Perempuan	17
26	ANNISYAADELLIA	Perempuan	18
27	Joreina Meita br Sembiring	Perempuan	18
28	Dhanisa Jeihan Alia	Perempuan	18
29	Reni Elyka Nadira	Perempuan	17
30	Windi Aura	Perempuan	17
31	NAYLA RIZKIYA	perempuan	16
32	Luthfiya Fadiya Haya	Perempuan	17
33	Zihan Alvionita	Perempuan	17
34	Siti Annisa Bahira	Perempuan	18
35	Suci Ramadani	Perempuan	18
36	Eriska Suatria	Perempuan	17

37	NABILLA ALTAMEIVIA	Perempuan	17
38	Tri Utami br Ginting	Perempuan	17
39	Adelia Sawitri	Perempuan	17
40	Uci Pratiwi	Perempuan	17
41	Shelen Febyola br Ginting	Perempuan	17
42	ALLYA AZMA SYALWA	Perempuan	17
43	REYSA AMALIA	Perempuan	17
44	Ayunda Putri	Perempuan	17
45	Arwendi Dello Pasha Nasution	Laki-laki	16
46	Yulia Silviana	Perempuan	17
47	Maulidino Alfiqi	Laki-laki	17
48	Laura Manik	Perempuan	17
49	NABILLA PRATWI	Perempuan	17
50	M. Hafis al Faiz	Laki-laki	17
51	Rahmania Agustina	Perempuan	17
52	Laila	Perempuan	18
53	Hadiyahana Mujahidah	Perempuan	17
54	Andini Lestari	Perempuan	16
55	Agil Prayogi	Laki-laki	17
56	Iqro Syahfarel Sinaga	Laki-laki	17
57	MUHAMMAD RIVALDO S.K	Laki-laki	17
58	M Fahmi Fauzan	Laki-laki	17
59	Aditya Putra Ramadhan	Laki-laki	17
60	EFRIANDO PRATAMA	Laki-laki	17
61	Jeremia Saprianta Pandia	Laki-laki	18
62	RUDI HARTONO	Laki-laki	17
63	Maghfi Al Father	Laki-laki	17
64	M Fahmi Fauzan	Laki-laki	17
65	Rido Irawan	Laki-laki	17
66	ILHAM DUL FIKRI	Laki-laki	18
67	Tansah	Laki-laki	17
68	Surya Sefca Diansya	Laki-laki	17
69	Narda Firzatull	Laki-laki	17
70	Raka Frastyo	Laki-laki	17
71	Fahri Andika	Laki-laki	17
72	Muhammad Fikri	Laki-laki	17
73	Reyhan Dapfa Perman	Laki-laki	17
74	Dita Febrina	Perempuan	16
75	Riki Ardana	Laki-laki	18
76	Sofian Ramadhan	Laki-laki	17

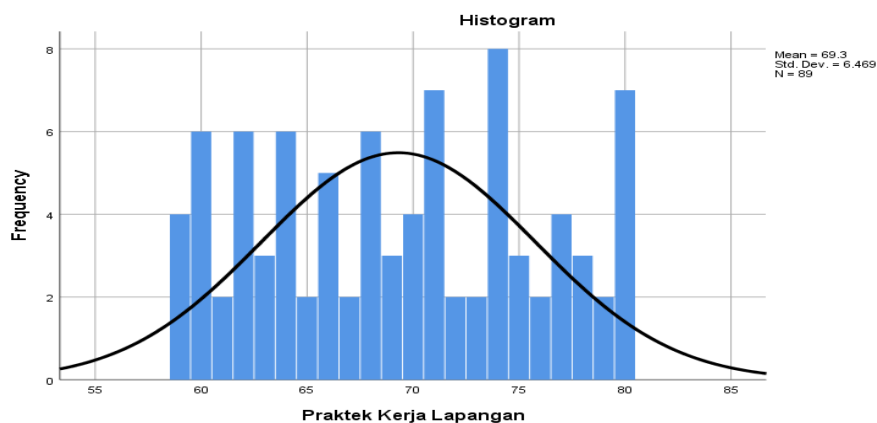
77	M. Nadil Annafis	Laki-laki	17
78	Gusrian Pratama	Laki-laki	17
79	Gurki Alfarado	Laki-laki	17
80	M.Restu Fahcreza	Laki-laki	17
81	Fauzi Al Fachri	Laki-laki	16
82	Muhammad Irsan Rinaldi	Laki-laki	17
83	ERICO FERNANDO	Laki-laki	18
84	Sadra Sembiring	Laki-laki	19
85	Rendy Dafarizi	Laki-laki	17
86	Erlando Afreza	Laki-laki	17
87	Rayhan M. Aulia	Laki-laki	16
88	Rayhan Arya	Laki-laki	17
89	Arif Ardiansya	Laki-laki	18

Lampiran 19

Deskriptif dan Histogram Statistik Variabel Praktek Kerja Lapangan (X₁)

Statistics		
Praktek Kerja Lapangan		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		69.30
Std. Error of Mean		.686
Median		69.00
Mode		74
Std. Deviation		6.469
Variance		41.850
Skewness		.070
Std. Error of Skewness		.255
Kurtosis		-1.163
Std. Error of Kurtosis		.506
Range		21
Minimum		59
Maximum		80
Sum		6168

Praktek Kerja Lapangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	4	4.5	4.5	4.5
	60	6	6.7	6.7	11.2
	61	2	2.2	2.2	13.5
	62	6	6.7	6.7	20.2
	63	3	3.4	3.4	23.6
	64	6	6.7	6.7	30.3
	65	2	2.2	2.2	32.6
	66	5	5.6	5.6	38.2
	67	2	2.2	2.2	40.4
	68	6	6.7	6.7	47.2
	69	3	3.4	3.4	50.6
	70	4	4.5	4.5	55.1
	71	7	7.9	7.9	62.9
	72	2	2.2	2.2	65.2
	73	2	2.2	2.2	67.4
	74	8	9.0	9.0	76.4
	75	3	3.4	3.4	79.8
	76	2	2.2	2.2	82.0
	77	4	4.5	4.5	86.5
78	3	3.4	3.4	89.9	
79	2	2.2	2.2	92.1	
80	7	7.9	7.9	100.0	
Total		89	100.0	100.0	



Lampiran 20

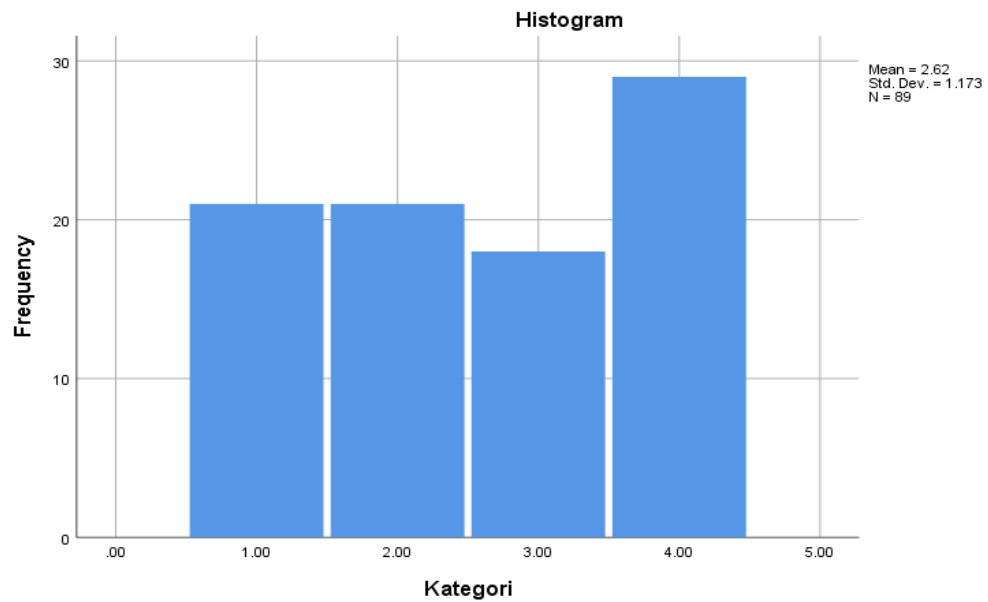
Kategori Variabel Praktek Kerja Lapangan (X₁)

Statistics

Kategori

N	Valid	89
	Missing	0

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sangat Rendah	21	23.6	23.6	23.6
	Rendah	21	23.6	23.6	47.2
	Tinggi	18	20.2	20.2	67.4
	Sangat Tinggi	29	32.6	32.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	



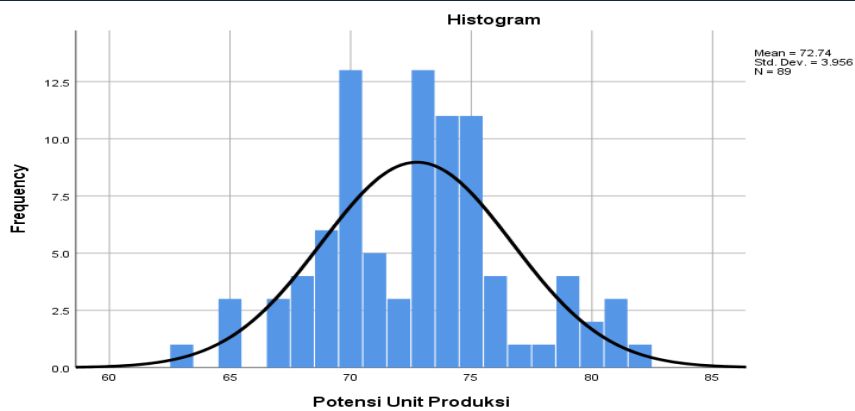
Lampiran 21

Deskriptif dan Histogram Statistik Variabel Praktek Kerja Lapangan (X₂)

Statistics		
Potensi Unit Produksi		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		72.74
Std. Error of Mean		.419
Median		73.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		3.956
Variance		15.648
Skewness		.154
Std. Error of Skewness		.255
Kurtosis		-.031
Std. Error of Kurtosis		.506
Range		19
Minimum		63
Maximum		82
Sum		6474

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Potensi Unit Produksi						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	63	1	1.1	1.1	1.1	1.1
	65	3	3.4	3.4	4.5	4.5
	67	3	3.4	3.4	7.9	7.9
	68	4	4.5	4.5	12.4	12.4
	69	6	6.7	6.7	19.1	19.1
	70	13	14.6	14.6	33.7	33.7
	71	5	5.6	5.6	39.3	39.3
	72	3	3.4	3.4	42.7	42.7
	73	13	14.6	14.6	57.3	57.3
	74	11	12.4	12.4	69.7	69.7
	75	11	12.4	12.4	82.0	82.0
	76	4	4.5	4.5	86.5	86.5
	77	1	1.1	1.1	87.6	87.6
	78	1	1.1	1.1	88.8	88.8
	79	4	4.5	4.5	93.3	93.3
	80	2	2.2	2.2	95.5	95.5
81	3	3.4	3.4	98.9	98.9	
82	1	1.1	1.1	100.0	100.0	
Total		89	100.0	100.0		

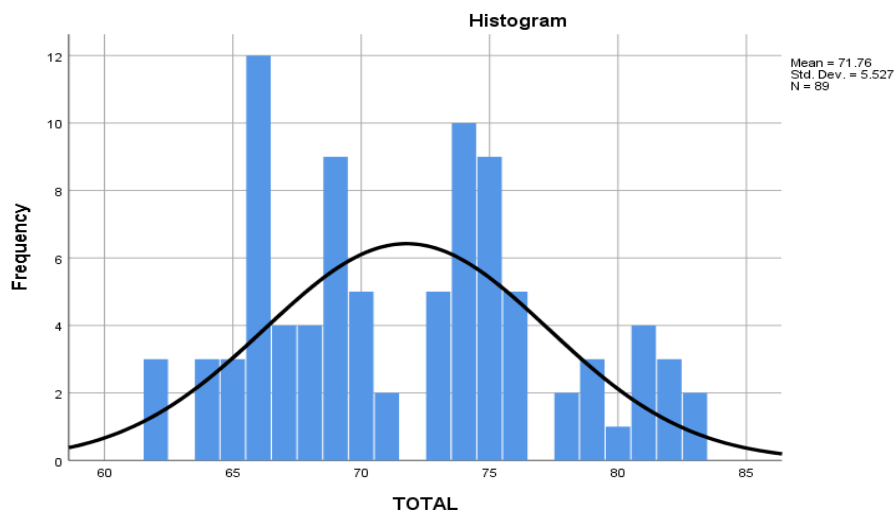


Lampiran 22

Deskriptif dan Histogram Statistik Kompetensi Kerja (X₃)

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		71.76
Std. Error of Mean		.586
Median		71.00
Mode		66
Std. Deviation		5.527
Variance		30.546
Skewness		.269
Std. Error of Skewness		.255
Kurtosis		-.840
Std. Error of Kurtosis		.506
Range		21
Minimum		62
Maximum		83
Sum		6387

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	3	3.4	3.4	3.4
	64	3	3.4	3.4	6.7
	65	3	3.4	3.4	10.1
	66	12	13.5	13.5	23.6
	67	4	4.5	4.5	28.1
	68	4	4.5	4.5	32.6
	69	9	10.1	10.1	42.7
	70	5	5.6	5.6	48.3
	71	2	2.2	2.2	50.6
	73	5	5.6	5.6	56.2
	74	10	11.2	11.2	67.4
	75	9	10.1	10.1	77.5
	76	5	5.6	5.6	83.1
	78	2	2.2	2.2	85.4
	79	3	3.4	3.4	88.8
	80	1	1.1	1.1	89.9
	81	4	4.5	4.5	94.4
	82	3	3.4	3.4	97.8
	83	2	2.2	2.2	100.0
Total		89	100.0	100.0	



Lampiran 23

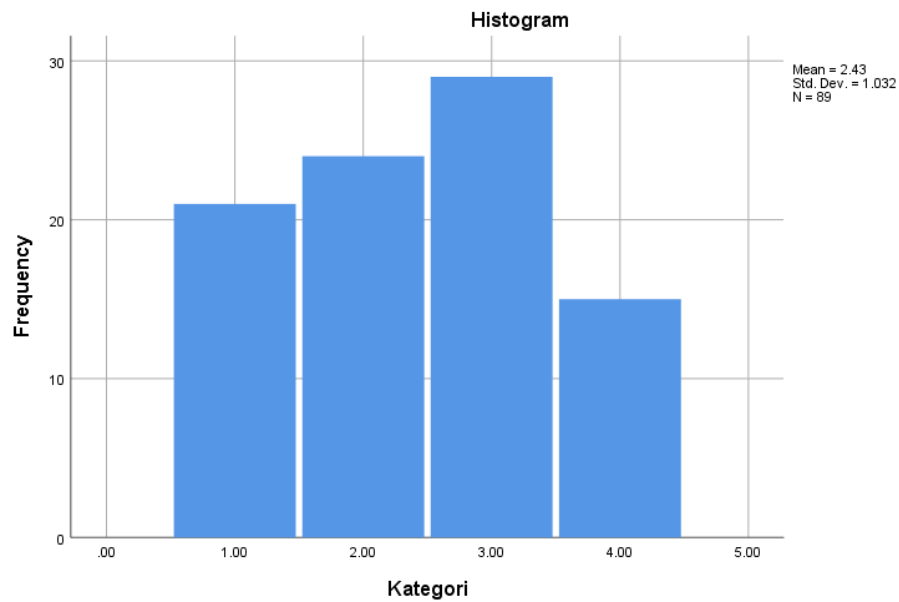
Kategori Variabel Kompetensi Kerja (X₃)

Statistics

Kategori

N	Valid	89
	Missing	0

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1.00	21	23.6	23.6	23.6
	2.00	24	27.0	27.0	50.6
	3.00	29	32.6	32.6	83.1
	4.00	15	16.9	16.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

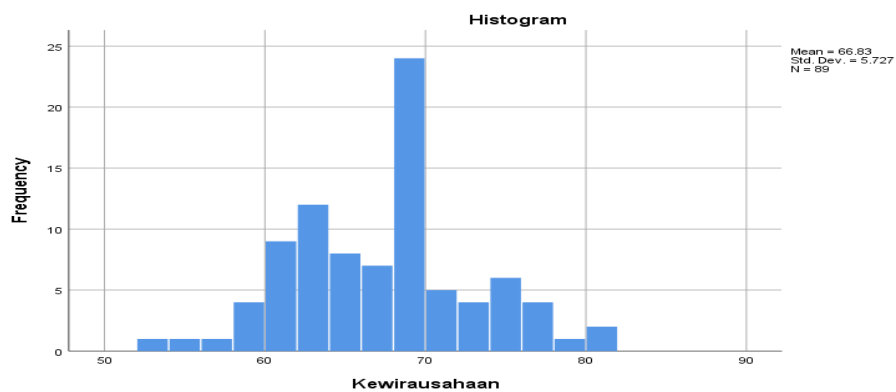


Lampiran 24

Deskriptif dan Histogram Statistik Variabel Kewirausahaan (Y)

Statistics		
Kewirausahaan	N	89
	Valid	89
	Missing	0
Mean		66.83
Std. Error of Mean		.607
Median		68.00
Mode		68
Std. Deviation		5.727
Variance		32.801
Skewness		.157
Std. Error of Skewness		.255
Kurtosis		-.200
Std. Error of Kurtosis		.506
Range		27
Minimum		53
Maximum		80
Sum		5948

Kewirausahaan						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	53	1	1.1	1.1	1.1	1.1
	55	1	1.1	1.1	2.2	2.2
	56	1	1.1	1.1	3.4	3.4
	58	2	2.2	2.2	5.6	5.6
	59	2	2.2	2.2	7.9	7.9
	60	5	5.6	5.6	13.5	13.5
	61	4	4.5	4.5	18.0	18.0
	62	8	9.0	9.0	27.0	27.0
	63	4	4.5	4.5	31.5	31.5
	64	3	3.4	3.4	34.8	34.8
	65	5	5.6	5.6	40.4	40.4
	66	4	4.5	4.5	44.9	44.9
	67	3	3.4	3.4	48.3	48.3
	68	16	18.0	18.0	66.3	66.3
	69	8	9.0	9.0	75.3	75.3
	70	2	2.2	2.2	77.5	77.5
	71	3	3.4	3.4	80.9	80.9
	72	2	2.2	2.2	83.1	83.1
	73	2	2.2	2.2	85.4	85.4
	74	2	2.2	2.2	87.6	87.6
75	4	4.5	4.5	92.1	92.1	
76	2	2.2	2.2	94.4	94.4	
77	2	2.2	2.2	96.6	96.6	
79	1	1.1	1.1	97.8	97.8	
80	2	2.2	2.2	100.0	100.0	
Total		89	100.0	100.0		



Lampiran 25

Statistics

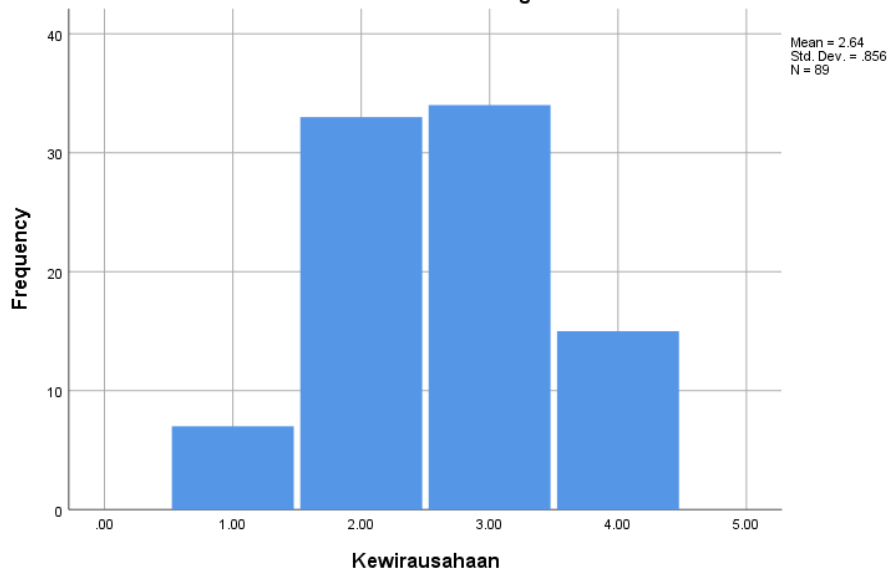
Kewirausahaan

N	Valid	89
	Missing	0

Kewirausahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	7	7.9	7.9	7.9
	Rendah	33	37.1	37.1	44.9
	Tinggi	34	38.2	38.2	83.1
	Sangat Tinggi	15	16.9	16.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Histogram



Lampiran 26

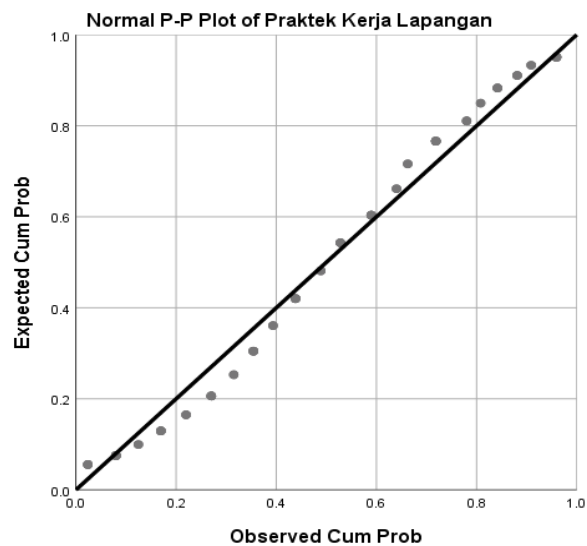
Hasil Uji Normalitas Variabel Praktek Kerja Lapangan (X_1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Praktek Kerja Lapangan	
N		89	
Normal Parameters ^a b	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.86017561	
Most Extreme Differences	Absolute	.057	
	Positive	.053	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.057	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.918 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.911
		Upper Bound	.925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 27
Hasil Uji Normalitas Variabel Potensi Unit Produksi (X₂)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Potensi Unit Produksi	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.24815858	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.081	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.491 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.478
		Upper Bound	.504

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

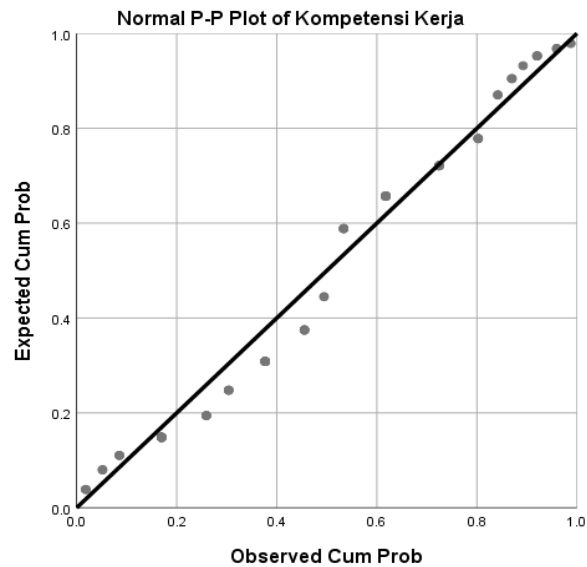
Lampiran 28
Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Kerja (X₃)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Kerja	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.21761190	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.074	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.257 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.246
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 29

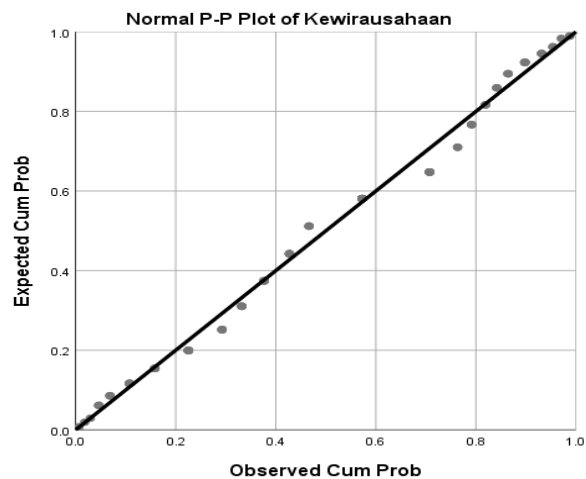
Hasil Uji Normalitas Variabel Kewirausahaan (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kewirausahaan	
		aan	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.8315	
	Std. Deviation	5.72720	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.252 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.241
		Upper Bound	.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 30

Hasil Uji Linearitas X_1 terhadap Y

Case Processing Summary

Included		Cases Excluded		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent

Kewirausahaan * Praktek Kerja Lapangan	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%
---	----	--------	---	------	----	--------

Report

Kewirausahaan Praktek Kerja Lapangan	Mean	N	Std. Deviation
59	58.00	4	4.690
60	64.67	6	2.944
61	57.50	2	2.121
62	63.83	6	3.920
63	64.33	3	3.786
64	62.83	6	3.061
65	64.00	2	5.657
66	66.20	5	3.899
67	66.00	2	5.657
68	63.00	6	2.898
69	65.00	3	5.292
70	66.25	4	2.754
71	65.14	7	3.671
72	68.50	2	.707
73	69.50	2	2.121
74	69.75	8	4.268
75	69.33	3	1.528
76	71.50	2	4.950
77	73.25	4	6.702
78	71.33	3	2.082
79	75.00	2	.000
80	76.14	7	2.911
Total	66.83	89	5.727

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kewirausahaan * Praktek Kerja Lapangan	Between Groups	(Combined) Linearity	1937.958	21	92.284	6.519	.000
		Deviation from Linearity	1575.188	1	1575.188	111.266	.000
			362.770	20	18.138	1.281	.223
	Within Groups		948.514	67	14.157		
	Total		2886.472	88			

Lampiran 31

Hasil Uji Linearitas X_2 terhadap Y

Case Processing Summary

Included		Cases Excluded		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent

Kewirausahaan * Potensi Unit Produksi	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%
---------------------------------------	----	--------	---	------	----	--------

Report

Kewirausahaan Potensi Unit Produksi	Mean	N	Std. Deviation
63	53.00	1	.
65	58.67	3	3.055
67	64.33	3	4.041
68	64.75	4	3.403
69	62.17	6	2.041
70	64.85	13	3.460
71	65.00	5	4.359
72	66.33	3	2.887
73	66.23	13	5.019
74	66.27	11	3.495
75	68.18	11	5.811
76	74.25	4	4.573
77	71.00	1	.
78	77.00	1	.
79	72.75	4	6.500
80	77.50	2	3.536
81	74.33	3	2.082
82	73.00	1	.
Total	66.83	89	5.727

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kewirausahaan * Potensi Unit Produksi	Between Groups	(Combined)	1570.404	17	92.377	4.984	.000
		Linearity	1298.349	1	1298.349	70.044	.000
		Deviation from Linearity	272.055	16	17.003	.917	.553
	Within Groups		1316.068	71	18.536		
Total			2886.472	88			

Lampiran 32

Hasil Uji Linearitas X_3 terhadap Y

Case Processing Summary

Included	Cases Excluded	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kewirausahaan * Kompetensi Kerja	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

Report

Kewirausahaan Kompetensi Kerja	Mean	N	Std. Deviation
62	59.00	3	5.196
64	65.67	3	2.887
65	62.33	3	6.028
66	64.08	12	4.295
67	62.75	4	4.992
68	67.00	4	1.826
69	63.78	9	4.577
70	65.60	5	4.336
71	62.00	2	.000
73	65.20	5	2.280
74	65.40	10	4.326
75	69.33	9	4.301
76	70.60	5	3.782
78	68.50	2	6.364
79	72.33	3	3.786
80	75.00	1	.
81	76.00	4	2.944
82	76.33	3	4.041
83	77.00	2	2.828
Total	66.83	89	5.727

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kewirausahaan * Kompetensi Kerja	Between Groups	(Combined)	1682.483	18	93.471	5.434	.000
		Linearity	1321.106	1	1321.106	76.809	.000
		Deviation from Linearity	361.377	17	21.257	1.236	.261
	Within Groups		1203.989	70	17.200		
	Total		2886.472	88			

Lampiran 33

Hasil Uji Multikoloneritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.750 ^a	.562	.546	3.857
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.080	3	540.693	36.349	.000 ^b
	Residual	1264.392	85	14.875		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.296	8.575		1.201	.233		
	Praktek Kerja Lapangan	.427	.143	.483	2.989	.004	.197	5.064
	Potensi Unit Produksi	.199	.196	.138	1.018	.311	.282	3.542
	Kompetensi Kerja	.173	.139	.167	1.246	.216	.287	3.489

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Lampiran 34

Hasil Uji Heteroskedasditas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.750 ^a	.562	.546	3.857
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

b. Dependent Variable: Kewirausahaan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.080	3	540.693	36.349	.000 ^b
	Residual	1264.392	85	14.875		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.296	8.575		1.201	.233		
	Praktek Kerja Lapangan	.427	.143	.483	2.989	.004	.197	5.064
	Potensi Unit Produksi	.199	.196	.138	1.018	.311	.282	3.542
	Kompetensi Kerja	.173	.139	.167	1.246	.216	.287	3.489

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.80	74.85	66.83	4.293	89
Std. Predicted Value	-1.871	1.867	.000	1.000	89
Standard Error of Predicted Value	.425	1.701	.779	.248	89
Adjusted Predicted Value	59.38	75.02	66.84	4.268	89
Residual	-9.329	8.434	.000	3.791	89
Std. Residual	-2.419	2.187	.000	.983	89
Stud. Residual	-2.461	2.228	-.002	1.005	89
Deleted Residual	-9.657	8.752	-.013	3.967	89
Stud. Deleted Residual	-2.539	2.282	-.002	1.015	89
Mahal. Distance	.080	16.123	2.966	2.788	89
Cook's Distance	.000	.106	.012	.018	89
Centered Leverage Value	.001	.183	.034	.032	89

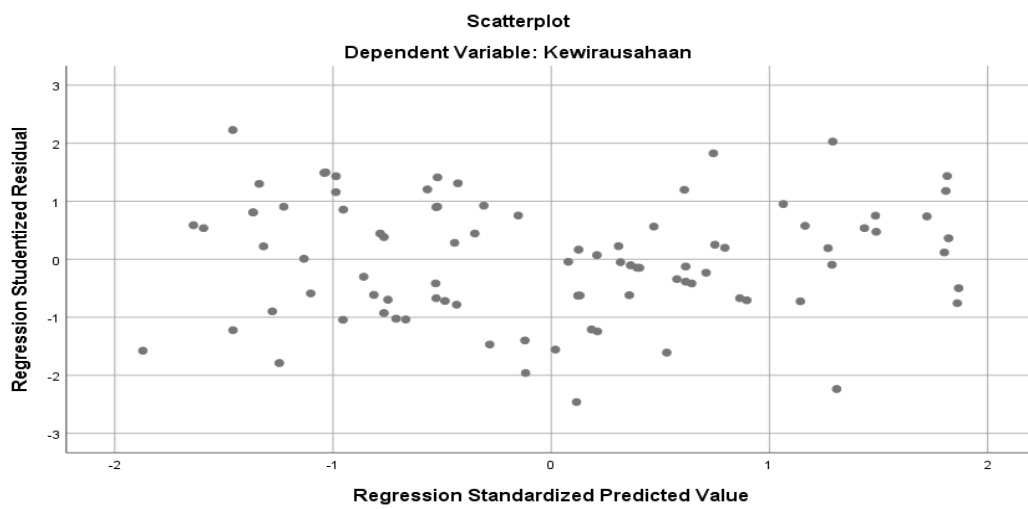
a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Correlations

	Praktek Kerja Lapangan	Potensi Unit Produksi	Kompetensi Kerja	Unstandardized Residual
Spearm an's rho	1.000	.844**	.826**	-.006
Praktek Kerja Lapangan				
Correlation Coefficient				
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.957
N	89	89	89	89

Potensi Unit Produksi	Correlation Coefficient	.844**	1.000	.725**	-.027
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.800
	N	89	89	89	89
Kompetensi Kerja	Correlation Coefficient	.826**	.725**	1.000	-.043
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.692
	N	89	89	89	89
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.006	-.027	-.043	1.000
	Sig. (2-tailed)	.957	.800	.692	.
	N	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 35

Uji Hipotesis Pengaruh X_1 Terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Kerja Lapangan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.540	3.882

a. Predictors: (Constant), Praktek Kerja Lapangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1575.188	1	1575.188	104.509	.000 ^b
	Residual	1311.284	87	15.072		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Praktek Kerja Lapangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.507	4.453		4.830	.000
	Praktek Kerja Lapangan	.654	.064	.739	10.223	.000

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Lampiran 36

Uji Hipotesis Pengaruh X₂ Terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Potensi Unit Produksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.443	4.273

a. Predictors: (Constant), Potensi Unit Produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1298.349	1	1298.349	71.126	.000 ^b
	Residual	1588.123	87	18.254		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Potensi Unit Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.801	8.387		-.453	.652
	Potensi Unit Produksi	.971	.115	.671	8.434	.000

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Lampiran 37

Uji Hipotesis Pengaruh X₃ Terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Kompetensi Kerja ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.451	4.242

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1321.106	1	1321.106	73.424	.000 ^b
	Residual	1565.366	87	17.993		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.521	5.889		2.806	.006
	Kompetensi Kerja	.701	.082	.677	8.569	.000

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Lampiran 38**Hasil Regresi Linear Berganda : Pengaruh Variabel X₁,**

X₂ dan X₃ terhadap Y**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.750 ^a	.562	.546	3.857	.562	36.349	3	85	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.080	3	540.693	36.349	.000 ^b
	Residual	1264.392	85	14.875		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.296	8.575		1.201	.233
	Praktek Kerja Lapangan	.427	.143	.483	2.989	.004
	Potensi Unit Produksi	.199	.196	.138	1.018	.311
	Kompetensi Kerja	.173	.139	.167	1.246	.216

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

Lampiran 39**Hasil Perhitungan Uji F**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.750 ^a	.562	.546	3.857	.562	36.349	3	85	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.080	3	540.693	36.349	.000 ^b
	Residual	1264.392	85	14.875		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Lampiran 40**Hasil Koefisien Determinasi (R Square)**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.750 ^a	.562	.546	3.857	.562	36.349	3	85	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.080	3	540.693	36.349	.000 ^b
	Residual	1264.392	85	14.875		
	Total	2886.472	88			

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kerja, Potensi Unit Produksi, Praktek Kerja Lapangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.296	8.575		1.201	.233
	Praktek Kerja Lapangan	.427	.143	.483	2.989	.004
	Potensi Unit Produksi	.199	.196	.138	1.018	.311
	Kompetensi Kerja	.173	.139	.167	1.246	.216

a. Dependent Variable: Kewirausahaan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Siswa SMK Putra Anda Kelas XII Tata Boga Sedang Mengerjakan Angket dengan Google Form



Foto 2. Siswa SMK Putra Anda Kelas XII Tata Boga Sedang Mengerjakan Angket dengan Google Form



**Foto 3. Siswa SMK PABA Kelas XII TKRO
Sedang Mengerjakan Angket dengan Google Form**



**Foto 4. Siswa SMK PABA Kelas XII TKRO
Sedang Mengerjakan Angket dengan Google Form**



Foto 5. Siswa SMK Tunas Pelita Kelas XII TKJ Sedang Mengerjakan Angket dengan Google Form



Foto 6. Siswa SMK Tunas Pelita Kelas XII TKJ Sedang Mengerjakan Angket dengan Google Form